Bro 2868/4

D.N. AIDIT

UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN MOBILISASI

D.N. Aidit

(*)

UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN MOBILISASI

(Laporan Umum atasnama CC PKI kepada
Kongres Nasional ke-VII PKI,
25 April 1962)

Depagitprop CC PKI
Djakarta 1962

INSTITUUT
SOCIALE GESCHIEDENIS
AMSTERDAM

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- JUNI 1997
AMSTERDAM
10778709

D. N. Aidit

Kawan² jang tertjinta!

Kongres Nasional Ke-VII ini adalah Kongres Luarbiasa, jang perlu kita adakan berhubung dengan keharusan penjesuaian Konstitusi (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga) dan Program PKI dengan ketentuan² Penpres no. 7/1959 dan Perpres no. 13/1960.

Sebagaimana kawan² ketahui, menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia no. 128/1961, PKI telah mendapat pengakuan sebagai Partai jang memenuhi sjarat² seperti jang ditentukan dalam peraturan² tsb. Ini merupakan kemenangan bagi gerakan revolusioner dan demokratis dinegeri kita, terutama djika dihubungkan dengan kenjataan bahwa berdasarkan peraturan² tsb., partai² kepalabatu Masjumi-PSI sudah merupakan partai² terlarang. *(Tepuktangan)*.

Kongres ini kita namakan Kongres Luarbiasa, karena dilangsungkan lebih tjepat daripada djangka waktu jang ditentukan dalam Konstitusi Partai, jaitu 5 tahun sekali, dan tudjuannjapun terbatas pula. Keterbatasan tudjuan daripada Kongres ini pulalah jang menjebabkan kita tidak mengundang delegasi persahabatan dari Partai² sekawan, ketjuali Partai² sekawan jang langsung ada hubungannja dengan perdjuangan untuk pembebasan Irian Barat. *(Tepuktangan)*. Di-tengah² kita hadir delegasi Partai Komunis Djepang jang dikepalai oleh Kawan *K. Kurahara, (tepuktangan)*, dan delegasi Partai Komunis Australia jang dikepalai oleh Kawan *Laurie Aarons. (Tepuktangan)*. Atasnama segenap peserta Kongres, atasnama segenap anggota PKI dan atasnama Rakjat Indonesia jang sekarang sedang berdjuang se-hebat²nja untuk membebaskan Irian Barat, saja mengutjapkan selamat datang dan terimakasih kepada tamu² jang kita hormati, kepada Partai² mereka dan Rakjat² mereka jang dengan tulushati dan militansi jang tinggi menjokong perdjuangan adil kita. *(Tepuktangan)*.

Joop Morriën
Amsterdam

Kita djuga telah menjampaikan undangan kepada Comite Central Partai Komunis Nederland (CPN), tetapi karena kesibukan²nja di Nederland sendiri, termasuk kesibukan menggempur kaum kolonialis Belanda didalam liangnja sendiri, CPN berhalangan mengirimkan delegasinja. Tetapi, walaupun demikian, hal ini tidak mengurangi rasa terimakasih kita kepada CPN dan kaum buruh Nederland atas segenap bantuannja pada perdjuangan Rakjat Indonesia menghantam kaum kolonialis Belanda.

Demikian pula kepada semua Partai Komunis dan Buruh jang mengirimkan pesan tertulisnja kepada Kongres ini kita utjapkan terimakasih. Djuga terimakasih jang se-dalam²nja kita sampaikan kepada semua jang memberi sumbangan dan bantuan serta menjampaikan utjapan selamat dari dalamnegeri.

Kawan² !

Masa antara Kongres Nasional ke-VI dalam bulan September 1959 dengan Kongres ke-VII sekarang, djadi kira² sudah 2½ tahun, adalah masa jang mengandung banjak kedjadian, baik didalam maupun diluarnegeri, baik didalam maupun diluar Partai kita. Hal ini tentu harus kita tindjau dan kita nilai. Lagi pula, kita tidak akan mengerti setjara mendalam tentang tepatnja politik Partai menerima ketentuan² Penpres no. 7/1959 dan Perpres no. 13/1960, tidak akan mengerti artipenting pengakuan terhadap PKI berdasarkan peraturan² tsb., djika tidak kita hubungkan dengan perkembangan² sesudah sikap politik itu diambil.

Laporan Umum ini bukan ditudjukan untuk memberikan pertanggungandjawab tentang pelaksanaan seluruh tugas jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI. Djuga bukan untuk menetapkan tugas² pokok jang baru, karena tentang ini masih berlaku sepenuhnja apa jang telah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI. Oleh karena itu keputusan² Kongres Nasional ke-VI harus terus-menerus dipeladjari dan dilaksanakan dengan tekun dan gigih oleh semua anggota Partai.

Pengalaman 2½ tahun ini membuktikan, bahwa makin setia, gigih dan pandai kita melaksanakan keputusan² Kongres Nasional ke-VI, makin banjak

sukses jang didapat oleh Partai dan Rakjat dalam melawan semua musuhnja dan dalam memperkuat kedudukan politiknja.

Laporan Umum ini ditudjukan untuk memberikan beberapa penilaian jang perlu² mengenai perkembangan didalam dan diluarnegeri, didalam dan diluar Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI, dan berdasarkan penilaian² itu menetapkan beberapa tugas urgen. Sedangkan pengantar mengenai perubahan Konstitusi dan perubahan Program Partai masing² akan diberikan oleh Kawan *M.H. Lukman* dan Kawan *Njoto*.

Kongres Nasional ke-VI adalah Kongres jang bersedjarah, jang sangat penting artinja bagi kehidupan Partai dan kehidupan politik negeri kita, tidak mungkin dan tidak boleh ditempatkan dibawah Kongres Luarbiasa ini. Mertjusuar kaum Komunis Indonesia dalam segala kegiatannja adalah instruksi² dan petundjuk² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI.

Pengalaman 2½ tahun ini menundjukkan, bahwa Kongres Nasional ke-VI telah sangat mempertinggi kemampuan Partai dan telah memperkuat kedudukan berinisiatif daripada Partai. Kepertjajaan massa Rakjat kepada Partai terus bertambah besar dan dalam keadaan politik jang betapapun sulit dan rumitnja massa Rakjat pekerdja mengerti politik dan taktik Partai. *(Tepuktangan)*.

Kekuatan progresif dalam masa 2½ tahun ini telah lebih berkembang dan lebih terkonsolidasi serta peranannja makin menentukan dalam kehidupan politik negeri. Persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, terutama dengan sajap kirinja, sudah bertambah kokoh. Peranan sajap kiri dalam kekuatan tengah serta keberaniannja dalam melawan kaum kepalabatu bertambah besar. Kekuatan kepalabatu sudah makin terbongkar borok²nja, kaum kanan baru dalam waktu jang tidak begitu lama, hanja kira² 2 tahun, sudah bukan baru lagi; mereka sudah menelandjangi dirinja dengan perbuatan²nja jang merugikan Rakjat; kebusukan dan kedjahatannja sudah tjukup dikenal oleh massa luas dan persatuan mereka dengan kaum kanan lama,

termasuk bekas² gembong² „PRRI-Permesta" dan DI-TII, sudah mulai mesra, walaupun masih ada jang „malu² kutjing". Tetapi usaha² penjatuan kaum kanan baru dengan kaum kanan lama telah menimbulkan kontradiksi² baru dikalangan kaum kanan jang makin hari makin menadjam.

Komunisto-phobi bukan hanja dibentji oleh Rakjat pekerdja, tetapi djuga telah diketjam oleh Presiden Sukarno sebagai perbuatan sikepala sinting. Diangkatnja dua pemimpin Komunis dan tokoh² partai² NASAKOM lainnja mendjadi menteri dalam Kabinet Kerdja gaja baru pada tanggal 9 Maret 1962 merupakan palugodam jang dihentakkan diatas kepala sinting kaum Komunisto-phobi, merupakan demonstrasi kelapukan konsepsi politik kaum kanan dalamnegeri dan kaum imperialis, merupakan pukulan hebat terhadap tukang kampanje „perang dingin". *(Tepuktangan riuh).*

Diantara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII ini telah dilangsungkan 4 kali Sidang Pleno CC dan sekali Konfernas. Dalam sidang² ini telah diperiksa pelaksanaan tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-VI dan telah ditetapkan tugas² jang paling urgen berhubung dengan perkembangan situasi.

Dalam rangka pelaksanaan Garis Umum Partai, Sidang Pleno ke-II CC telah memutuskan pengibaran *Tripandji Partai,* jaitu pandji *front nasional,* pandji *pembangunan Partai* dan pandji *Revolusi Agustus 1945,* serta memberikan djawaban pada berbagai persoalan kader, terutama tentang *politik kader* dan tentang *tjara mengurus kader.*

Sidang Pleno ke-III CC telah sekali lagi membulatkan dan memperkuat pendirian tentang taktik² pokok Partai dan membulatkan tekad kaum Komunis Indonesia dalam melaksanakan Trikomando Rakjat untuk merebut Irian Barat, serta dalam menghadapi adanja gedjala sementara jang berupa perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis sedunia. Ditekankan perlunja lebih diperkuat persatuan nasional dan persatuan Komunis. Berdasarkan keputusan² Sidang Pleno ke-III CC, Partai kita mengibarkan tinggi² *Tripandji Bangsa,* jaitu pandji *demokrasi,* pandji

persatuan dan pandji *mobilisasi,* tiga soal jang paling mendesak bagi bangsa Indonesia dalam perdjuangan melawan imperialisme, chususnja dalam mengusir kekuasaan kolonial dari Irian Barat dan dalam mengatasi krisis sandangpangan. Untuk ini djuga Partai mengadjukan sembojan jang menjatakan tekad berdjuang Rakjat, jaitu : *„satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"* atau *„berdjuang dengan bedil dan patjul ditangan". (Tepuktangan).* Memenuhi sembojan ini Partai kita telah mendorong kaum muda, terutama pemuda² Komunis jang tergabung dalam organisasi Pemuda Rakjat untuk memasuki Pusat² Latihan (TC) sukarelawan, dan mengadakan *Gerakan 1001* guna meningkatkan produksi bahan makanan.

Pengalaman selama 2½ tahun ini membuktikan bahwa 4 sembojan pokok jang dikemukakan oleh Kongres Nasional ke-VI telah mendjiwai semua kegiatan Partai. Sembojan² tsb. jalah : *„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis", „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu", „Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta damai"* dan *„Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi".* Sembojan² ini akan tetap mendjiwai dan menuntun kegiatan² Partai kita seterusnja.

Kongres ini dilangsungkan dalam situasi internasional jang sangat baik, jang ditandai oleh kemenangan² kekuatan² baru jang sedang tumbuh („the new emerging forces") terhadap kekuatan² kolot jang masih bertjokol („the old established forces"), ditandai oleh sukses² besar perdjuangan kemerdekaan nasional dan oleh pembangunan Sosialisme disemua negeri sosialis jang dimahkotai oleh pembangunan Komunisme di Uni Sovjet. *(Tepuktangan).*

Kongres kita ini dilangsungkan dalam mendjelang genap tiga tahun Kabinet Kerdja melaksanakan Triprogramnja. Seluruh Rakjat mengharapkan adanja perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat, agar Triprogram jang baik

itu dapat dilaksanakan sepenuhnja, dan agar pentjolengan² atas milik negara dan kesulitan² dibidang ekonomi dan keuangan serta penderitaan² Rakjat tidak terus menghebat seperti sekarang. *(Tepuktangan)*.

Kongres kita ini dilangsungkan dalam keadaan dimana persatuan Marxis-Leninis didalam Partai kita makin membadja, dimana setjara politik, organisasi dan ideologi Partai kita makin terkonsolidasi, semangat mengabdi dan beramal kepada Rakjat makin meninggi. *(Tepuktangan)*. Belakangan ini ada usaha untuk memetjahbelah persatuan kita dari dalam dengan me-njebar²kan surat² kaleng jang seolah² datangnja dari orang Komunis. Sesudah kita selidiki ternjata bukan dari orang Komunis, tapi dari orang luar, dan malahan ada jang dikirim dari luarnegeri. *(Tawa)*.

Kawan², dalam masa antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII ini kita telah kehilangan sedjumlah kawan jang terudji kesetiaan dan keuletannja dalam mengibarkan tinggi² pandji² kemerdekaan dan Komunisme baik didalam maupun diluarnegeri. Didalamnegeri antara lain kita telah kehilangan Wakil Sekretaris Comite PKI Djakarta Raja, Kawan Hutomo dan beberapa tokoh PKI dan gerakan buruh lainnja. Diluarnegeri kita kehilangan kawan² jang namanja terkenal dalam barisan Komunis dan gerakan klas buruh sedunia seperti Kawan² Harry Pollitt, Ketua Partai Komunis Inggris, Wilhelm Pieck, pemimpin terkemuka Partai Komunis Djerman, Sean Murray, Ketua Partai Komunis Irlandia Utara, Farajallah Helou, Sekretaris Partai Komunis Libanon, William Foster, Ketua Partai Komunis Amerika Serikat, Ajoy Khumar Gosh, Sekretaris Djenderal Partai Komunis India, Elias Lafferte, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Peru, Ir. S.J. Rutgers, anggota CPN dan sardjana ahli Indonesia, Eugene Dennis, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Amerika Serikat.

Untuk putera² jang terbaik dari tanahair dan Rakjatnja ini, untuk mereka jang telah memberikan segala apa jang ada padanja untuk urusan kemerdekaan dan Komunisme jang djaja, baik jang na-

manja saja sebut maupun jang tidak, marilah kita semua berdiri, menundukkan kepala, mengheningkan tjipta, menghormat mereka. *(Semua hadirin berdiri dan mengheningkan tjipta selama 3 menit)*.

BAB I

SITUASI DALAMNEGERI

Kawan2 jang tertjinta !

Periode jang kita tindjau sekarang adalah periode perdjuangan sengit antara golongan jang pro dan jang anti Manipol. Jang pro Manipol jalah Rakjat Indonesia, jaitu kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil kota, inteligensia dan burdjuasi nasional. Sedangkan jang anti Manipol jalah kaum imperialis, tuantanah, komprador dan kapitalis birokrat. Perdjuangan antara jang pro dan anti Manipol ini dilakukan dibidang politik, ekonomi, militer, ilmu dan kebudajaan, dan berhasil dengan kemenangan satu demi satu bagi fihak jang pro Manipol. *(Tepuktangan)*. Di-mana2 benteng kaum reaksi dibikin kutjar-katjir oleh ofensif Manipol.

Kemenangan kaum Manipolis berarti pengluasan dan konsolidasi kekuatan progresif dan persatuan nasional. Perdjuangan ini akan terus berdjalan selama belum terlaksana tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja, selama masih ada kaum imperialis, kaum tuantanah, komprador dan kapitalis birokrat serta pembela2nja di Indonesia.

1. Madju Terus Untuk Demokrasi Dan Kabinet Gotongrojong

Tuntutan pokok Kongres Nasional ke-VI Partai kita jalah : *Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong.* Dibawah pengaruh tuntutan2 ini, perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 selama 2½ tahun ini telah mentjapai hasil2 tertentu.

Tuntutan2 untuk demokrasi dan Kabinet Gotongrojong seperti jang diadjukan oleh Kongres Nasional ke-VI adalah sedjalan dengan tuntutan2 pelaksanaan Manipol dengan konsekwen, pelaksanaan

Ketetapan MPRS No. I dan II, jaitu Garis Besar Haluan Negara dan Garis Besar Pola Pembangunan. Diresmikannja tuntutan2 Rakjat mendjadi garis politik dan program Pemerintah atas tuntutan2 dan desakan2 massa merupakan kemenangan2 penting bagi perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia.

Tetapi, selama belum ada pengubahan demokratis dalam sistim politik jang sepenuhnja mentjerminkan kegotongrojongan nasional sesuai dengan Konsepsi Presiden Sukarno (pidato beliau 21 Februari 1957), jang sudah lebih dari 5 tahun dituntut oleh Rakjat pelaksanaannja, selama itu pelaksanaan daripada segala jang sudah dirumuskan dengan baik dalam perundang2an dan garis2 politik serta program2 pemerintah, bukan hanja tidak akan lantjar djalannja bahkan pasti mengalami kegagalan. Badan2 kenegaraan seperti DPA, DPRGR, DEPERNAS, MPRS dan sebagian DPRD dan Pemerintah Daerah, serta belakangan ini penggolongan-kembali atau regruping (regrouping) Kabinet Kerdja dan dibentuknja Musjawarah Pimpinan Negara (MPN) memang semuanja ini merupakan usaha2 untuk mengadakan *pengubahan demokratis dalam sistim politik* sesuai dengan tuntutan2 massa Rakjat. Tetapi semuanja ini adalah usaha jang masih harus dilandjutkan, karena pemerintahan dan alat2 negara tidak mengalami perubahan2 jang besar seperti jang diinginkan oleh Konsepsi Presiden Sukarno, Manipol, Djarek, Amanat Pembangunan Presiden dan Resopim. Resopim tegas menghendaki adanja retuling alat2 negara. *(Tepuktangan)*. Dengan demikian tetap tidak ada djaminan bahwa Plan Pembangunan 8 Tahun, Triprogram Kabinet dan Trikomando Rakjat tidak akan mendjumpai rintangan2 serius dari dalam dan dari luar aparatur negara, tetap tidak akan ada tindakan tegas dan tepat terhadap imperialisme dan feodalisme, terhadap mereka jang menjeleweng dan mensabot pelaksanaan Ketetapan2 MPRS, Triprogram dan Trikomando Rakjat.

Praktek telah membenarkan sekali lagi sinjalemen Kongres ke-VI seperti berikut :

„Telah mendjadi pengalaman Rakjat, bahwa sedjak persetudjuan KMB kabinet2 silihberganti, tetapi ternjata belum ada kabinet jang tjukup kuat

untuk mengatasi kesulitan² jang menimpa negeri dan Rakjat. Rakjat sudah mengalami kabinet² jang anti-Komunis seperti kabinet² Hatta, Natsir, Sukiman dan BH (Burhanuddin Harahap). Kabinet² ini bukan hanja tidak mampu memetjahkan masalah² mendesak daripada Rakjat, tetapi telah menjeret Indonesia lebih djauh kedalam djurang krisis² ekonomi dan perpetjahan nasional. Kabinet² non-Komunis, jaitu tanpa orang Komunis turut didalamnja, tetapi disokong oleh Komunis, seperti kabinet Wilopo, kabinet² Ali Sastroamidjojo pertama dan kedua dan kabinet Djuanda djuga tidak berdaja dalam mengangkat Indonesia dari krisis. Bertjermin kepada pengalaman² ini dan berpedoman pada gagasan² jang terkandung dalam Konsepsi Presiden Sukarno, adalah pada tempatnja dan adil djika Rakjat dalam rangka pelaksanaan UUD '45 menuntut pembentukan Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, *(tepuktangan)*, dimana didalamnja diwakili setjara adil partai² dan golongan² karja jang mempunjai ke-sungguh²an untuk melaksanakan tjita² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis. Hanja dengan Kabinet Gotongrojong, jaitu kabinet dengan orang² Komunis, akan dapat semua kekuatan nasional dibangkitkan dan digerakkan setjara besar²an untuk mengatasi kesulitan² apa sadja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat kita, termasuk mengatasi kesulitan krisis ekonomi jang sudah ber-larut² ada harapan dapat diatasi". *(Dokumen² Kongres Nasional ke-VI PKI,* Djilid I, hlm. 29-30).

Tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong makin hari makin santer. Djuga dikalangan golongan tengah makin kuat aliran jang setudju dibentuknja Kabinet Gotongrojong. Untuk melawan perkembangan madju ini, kaum reaksioner, terutama golongan kepalabatunja, berusaha keras untuk memetjah persatuan nasional jang berporoskan Nasakom dan berusaha menanamkan semangat Komunisto-phobi dikalangan golongan tengah. Kaum reaksioner berusaha keras merebut golongan tengah kefihaknja, terutama sajap kanannja mendjadi sasaran utama mereka untuk merusak kekuatan nasional.

Dalam menghadapi situasi jang demikian Partai mentjegah keretakan dan terus memperkuat kerdjasama Nasakom sebagai poros persatuan nasional. Poros artinja as, tanpa poros atau as Nasakom roda persatuan nasional tidak bisa berputar. *(Tepuktangan)*. Sesuai dengan Ketetapan² MPRS Partai terus menuntut retuling aparatur negara. Ide Presiden Sukarno jang telah dinjatakan dalam Resopim, jang berupa andjuran kepada pembantu²nja untuk minggir atau dipinggirkan bila ternjata tidak sanggup lagi melaksanakan Triprogram Kabinet perlu direalisasi dengan segera. Hanja dengan melakukan ini serta membentuk Kabinet Gotongrojong, baru ada kemungkinan penderitaan jang dialami oleh Rakjat dalam penghidupan se-hari² dapat diusahakan agar tidak berlangsung setjara ber-larut². Dengan adanja Kabinet Gotongrojong berarti mempersatukan segenap potensi dari atas, dan ini akan memudahkan persatuan dibawah. *(Tepuktangan)*.

Dengan berpegang pada garis memperkokoh front persatuan dan mengurangi penderitaan Rakjat maka Partai dalam rapat Dasawarsa HR jaitu pada tgl. 31 Djanuari 1961 telah menegaskan bahwa *„Pembentukan Kabinet Gotongrojong bukanlah per-tama² untuk kepentingan kaum Komunis, tetapi untuk kuatnja persatuan nasional agar mampu melaksanakan Triprogram Kabinet Kerdja dan Pola Pembangunan Nasional Tahapan Pertama. Djika tergantung pada kaum Komunis, pada saat sekarang jang dituntut hanjalah supaja ada perubahan dalam struktur dan personalia Kabinet..... Duduknja orang² Komunis dalam Kabinet, pada saat sekarang boleh tidak dipersoalkan"*. Dengan politik ini telah dapat dikerahkan kekuatan jang lebih besar untuk mengadakan perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat.

Pada awal Maret tahun ini Presiden Sukarno telah mengadakan perubahan jang bersifat penggolongan-kembali atau regruping Kabinet Kerdja. Dalam hubungan dengan regruping ini orang² Komunis tidak hanja bukan tidak dipersoalkan, tetapi malahan didudukkan dalam Kabinet. *(Tepuktangan)*. Struktur kabinet mengalami beberapa perubahan, tetapi personalia jang penting² adalah tetap. Oleh karena itu

regruping ini tidak mengubah hakekat Kabinet Kerdja.

Dalam Manifesto Politik antara lain dikatakan : „Walaupun Manifesto Politik adalah sangat penting ....., tetapi realisasinja sangat tergantung pada orang2 jang diberi tugas untuk melaksanakannja". (alinea terachir perintjian Manipol). Pada achirnja manusialah jang menentukan, demikian sering dikatakan oleh Bung Karno. Djadi soal personalia adalah faktor jang menentukan dalam melaksanakan program Kabinet. Personalia mewakili golongan atau klas dalam masjarakat. Program kabinet jang progresif hanja dapat dilaksanakan oleh kabinet jang personalianja progresif pula.

Djadi djelaslah mengapa tidak hangat sambutan Rakjat terhadap regruping kabinet. Hal ini oleh kaum reaksioner dengan sendirinja tjepat digunakan untuk menarik keuntungan politik, untuk mempertentangkan Rakjat dengan Bung Karno, untuk menjebarkan sinisme, apatisme dan defaitisme. Tetapi, apakah keadaan memang begitu buruk seperti jang digambarkan oleh kaum reaksioner itu, se-olah2 regruping politis merugikan Rakjat Indonesia ?

Tidak ! Kalau sambutan Rakjat tidak hangat terhadap regruping kabinet bukanlah karena keadaan politik mendjadi lebih buruk daripada sebelum regruping, tetapi karena dengan regruping ini Rakjat tidak melihat tanda2 bahwa dengan kabinet jang sudah diregrup keadaan penghidupan akan mendjadi lebih baik.

Politis keadaan tidak bertambah djelek dengan adanja regruping. Djadi tidak seperti jang digambarkan oleh sementara orang kanan untuk menimbulkan kemarahan Rakjat setjara tidak wadjar. Sebagian lagi dari kaum kanan menggambarkan se-olah2 regruping adalah kemenangan mereka, kemenangan kaum reaksioner, se-olah2 Presiden Sukarno sudah memihak mereka. Dengan demikian mereka berusaha memetjah dwitunggal Sukarno-Rakjat. Tetapi mereka ketjélé, karena berkat ketjerdasannja dalam menarik peladjaran dari pengalaman2 dan karena penderitaannja jang men-djadi2 disebabkan oleh kaum kanan, kesedaran politik Rakjat sudah djauh lebih tinggi daripada jang mereka duga.

Jang sudah terang jalah, bahwa dengan regruping ini segala omongkosong tokoh2 Masjumi dan Front Anti Komunis (FAK) dimasa silam tentang „kecharaman" Komunis mendjadi menteri dan „kemurtadan" bagi orang Muslim untuk duduk dalam satu kabinet dengan Komunis, mendjadi lenjap bagaikan embun kena sinar matahari pagi. *(Tepuktangan riuh)*. Seperti sudah saja terangkan dibagian pendahuluan laporan ini, kenjataan ini merupakan hantaman palugodam pada kepalabatu kaum reaksioner penjebar Komunisto-phobi untuk memetjahbelah persatuan Rakjat Indonesia. Ini hantaman bagi anakbuah-anakbuah van der Plas cs. *(Tawa, tepuktangan)*. Dengan ini, sendjata penting kaum imperialis dalam kampanje „perang dingin", jaitu anti-Komunisme, dibikin mendjadi tidak berdaja lagi, walaupun tetap masih ada sadja orang2 kepalabatu ingin menggunakannja. Dalam hal ini regruping Kabinet Kerdja adalah positif dan harus disambut baik.

Djuga djelas, bahwa dengan diangkatnja tokoh2 partai2 politik sebagai menteri dan duduk dalam Musjawarah Pimpinan Negara (MPN), menundjukkan adanja ketjenderungan kearah demokratisasi sistim pemerintahan, kearah pelaksanaan salahsatu bagian penting daripada Resopim, jaitu pelaksanaan dalam praktek „dua unsur" daripada Demokrasi Terpimpin, „unsur 'demokrasi' dan unsur 'terpimpin'", pelaksanaan bahwa Demokrasi Terpimpin „harus pula ditudjukan untuk melindungi dan menambah hak2 bagi si Rakjat....." Dengan ikutnja tokoh2 partai2 politik Nasionalis, Agama dan Komunis, berarti ikutnja massa banjak, berarti adanja ketjenderungan untuk demokratisasi sistim pemerintahan.

Jang djuga tidak kurang djelasnja jalah, bahwa dengan regruping Kabinet Kerdja, Presiden memang belum meminggirkan, tetapi sudah memelorotkan sebagian menteri pembantunja jang berkepalabatu tidak mau mendengarkan kritik2 Rakjat dan tidak betjus. Sudah pada tempatnja Kongres kita ini menjatakan penghargaan kepada Presiden Sukarno jang sampai batas2 tertentu telah memperhatikan kritik2 Rakjat, termasuk kritik2 kaum Komunis

terhadap menteri2 pembantunja jang tidak betjus. *(Tepuktangan)*. Ini bukti sekali lagi, bahwa tuntutan2 Rakjat lewat surat2, petisi2, pernjataan2, delegasi2, dsb., djika tuntutan itu memang wadjar dan dilakukan terus-menerus pasti berhasil. Kali ini berhasil sebagian, lain kali berhasil sepenuhnja ! Rakjat jang ulet pasti menang, tetapi kaum reaksioner, walaupun bagaimana „uletnja" pasti kalah ! *(Tepuktangan)*. Ini adalah hukum, dan kita kaum revolusioner harus membantu berdjalannja hukum ini dengan baik.

Sementara tokoh kaum reaksioner, setelah mereka tidak berdaja merintangi orang2 Komunis mendjadi menteri mengatakan : „Nah, sekarang orang2 Komunis sudah mendjadi menteri, dengan demikian PKI sudah ikut bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, djuga bertanggungdjawab terhadap kenaikan harga barang2, *(tawa)*, terhadap membubungnja harga beras, menghilangnja gula-pasir, minjak goreng, sabun dsb. dari pasar", atau „Nah, sekarang sudah terbentuk Kabinet Nasakom, Kabinet Gotongrojong, karena didalam Kabinet sudah duduk tokoh2 PNI, NU dan PKI".

Kaum Komunis bukanlah orang2 jang suka menghindari tanggungdjawab terhadap segala soal jang menjangkut kepentingan Rakjat. Suka dan duka Rakjat adalah suka dan duka kaum Komunis. Nasib Rakjat adalah nasib kaum Komunis. Ja, mendjadi Komunis itu sendiri sudah mengandung keberanian bertanggungdjawab terhadap segala sesuatu jang menjangkut urusan Rakjat. Oleh karena itu pula, adalah kewadjiban kaum Komunis untuk berdiri dibarisan depan, tidak perduli apapun risikonja, dalam membela tuntutan2 sosial, ekonomi, politik dan kulturil daripada Rakjat.

Tetapi, untuk dianggap bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, haruslah didjawab lebih dulu satu pertanjaan : Apakah kaum Komunis mendapat kesempatan untuk ambilbagian dalam *menentukan kebidjaksanaan* dan dalam *melaksanakan* program Pemerintah ?

Ada satu prinsip jang diterima oleh semua klas dan golongan, jaitu : sesuatu klas atau golongan tidak bisa dianggap bertanggungdjawab, artinja djuga tidak bisa dipersalahkan, terhadap tindakan sesuatu Pemerintah djika klas atau golongan itu tidak memegang kekuasaan pemerintahan. Prinsip ini diterima baik oleh kaum burdjuis maupun oleh kaum proletar. Kaum burdjuis tidak akan mau dianggap bertanggungdjawab terhadap tindakan2 Pemerintah dimana mereka tidak memegang pemerintahan itu. Demikian djuga proletariat, seudjung rambutpun tidak bisa dipersalahkan terhadap tindakan2 sesuatu pemerintah dimana proletariat tidak memegang kekuasaan pemerintahan, malahan sebaliknja, proletariat dan seluruh Rakjat pekerdja, sebagai golongan jang terhisap dan tertindas, berhak mengkritik tindakan2 pemerintah jang merugikan Rakjat.

Kita kaum Komunis sudah dan akan terus berdjuang agar tingkat hidup Rakjat terus naik, atau sekurang2nja tidak merosot. Djika kita, menurut kenjataan dan menurut hatinurani kita sendiri, sudah berbuat segala sesuatu dalam batas2 kemampuan jang ada pada kita, tetapi keadaan tetap tidak bertambah baik bagi Rakjat, maka Rakjat harus diberi pengertian bahwa sebab pokok dari semuanja ini jalah karena Rakjat pekerdja masih berada diluar kekuasaan negara sehingga belum ada *konsentrasi kekuatan nasional dimana kaum buruh dan kaum tani benar2 merupakan kekuatan pokok revolusi dan harus mendjadi sokoguru masjarakat. (Manipol)*.

Mengenai Kabinet Kerdja jang sudah diregrup, Presiden tidak pernah menamakannja Kabinet Gotongrojong atau Kabinet Nasakom. Ini adalah tepat sekali, karena kenjataannja memang tidak demikian. Dalam „Keterangan Pemerintah Mengenai Regruping Kabinet Kerdja" jang diutjapkan oleh Wakil Menteri Pertama ke-I Dr. J. Leimena dihadapan DPRGR tgl. 19 Maret 1962, antara lain dikatakan bahwa :

„Kekuasaan pemerintahan diselenggarakan oleh Presiden dengan bantuan Menteri Pertama dan para Wakil Menteri Pertama menurut Undang2 Dasar fasal 4 ajat 1, fasal 5 dan fasal 7" (Penerbitan Chusus Deppen no. 201, hal. 7) ; „dan dalam menunaikan tugas2 Pemerintah, Menteri Pertama dapat mengadakan *musjawarah kabinet* jaitu pertemuan dengan semua Wakil Menteri Pertama, atau rapat

kerdja Kabinet, jaitu pertemuan dengan seorang atau beberapa orang Wakil Menteri Pertama jang berkepentingan, djika perlu dengan meminta hadirnja Menteri/Menteri2 atau fihak lain jang bersangkutan" (sda, hal. 8).

Dari keterangan Pemerintah ini djelas dimana letaknja kekuasaan Negara, jaitu pada *musjawarah kabinet* dan pada *rapat kerdja kabinet*, dimana tidak duduk, apalagi duduk setjara wadjar dan adil orang2 Komunis dan tokoh2 partai2 politik lainnja. Disinilah tepatnja digunakan istilah regruping oleh Presiden Sukarno, dan bukan retuling. Dengan demikian samasekali belum selesai perdjuangan Rakjat Indonesia untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno (pidato tgl. 21 Februari 1957) tentang Kabinet Gotongrojong, jaitu kabinet jang adil dalam susunannja, atau menurut istilah Presiden Sukarno dalam Konsepsinja tersebut *„Sekian anggota didalam Parlemen, sekian menteri dalam Kabinet"*.

Kabinet Gotongrojong adalah Kabinet jang berdasarkan perwakilan berimbang jang adil, sesuai dengan kepertjajaan Rakjat jang sudah diberikan. Tuntutan Kabinet Gotongrojong sepenuhnja sesuai dengan Ketetapan MPRS jang menghendaki adanja *„retuling badan2 eksekutif, judikatif dan legislatif dari atas sampai kebawah sesuai dengan djiwa dan semangat 'Djalannja Revolusi Kita' untuk mentjiptakan Pemerintah jang a) Stabil dan berkewibawaan; b) Mentjerminkan kehendak Rakjat; c) Revolusioner; dan d) Gotongrojong"*. (Ketetapan MPRS II, Lampiran A, Bidang Pemerintahan Dan Keamanan/Pertahanan).

Didalam Keterangan Pemerintah tsb. didjelaskan pula bahwa pimpinan Badan2 Kenegaraan Tertinggi, jaitu MPRS (kekuasaan menentukan haluan Negara), DPRGR (kekuasaan membentuk Undang2), DPA (kekuasaan penasehat) dan Depernas (kekuasaan perentjanaan), ikutserta dalam musjawarah kabinet „tidak sebagai wakil daripada Badan2 jang dipimpinnja", melainkan sebagai pembantu Presiden untuk „meneruskan dan mengamankan policy Pemerintah dalam Badan jang dipimpinnja masing2". Keterangan „tidak sebagai wakil daripada

Badan2 jang dipimpinnja" adalah sangat penting, karena dengan keterangan ini berarti bahwa Kabinet tidak membawahi Badan2 Kenegaraan tsb. Tentang „meneruskan dan mengamankan policy Pemerintah dalam Badan2 jang dipimpinnja" tidak akan menimbulkan persoalan selama Pemerintah mendjalankan kebidjaksanaan jang sesuai dengan UUD dan Ketetapan2 MPRS.

Dalam Musjawarah Pimpinan Negara duduk orang2 jang mendapat dukungan kuat dari Rakjat, jaitu, disamping Presiden Sukarno sendiri, menteri2 pemimpin2 PNI, NU dan PKI jang masuk lewat pimpinan MPRS dan DPRGR. Jang memimpin MPN ini adalah Presiden sendiri dan jang harus dibitjarakannja tjukup djelas, jaitu „soal2 politik nasional dan internasional jang dianut atau mengenai pimpinan umum Negara Republik Indonesia", tentunja dalam rangka pelaksanaan Ketetapan2 MPRS. Tetapi sampai kemana Badan Pimpinan Tertinggi ini akan efektif dan berguna bagi Rakjat, sangat tergantung pada seringnja diadakan rapat2, dan terutama sekali sampai kemana keputusan2nja jang menguntungkan Rakjat dilaksanakan oleh Musjawarah Kabinet dan Rapat Kerdja Kabinet dimana dalam kenjataannja terkonsentrasi semua kekuasaan eksekutif.

Walaupun PKI tidak bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, tidaklah berarti bahwa kaum Komunis bersikap pasif dan bertopang dagu melihat kemerosotan2 dan kesulitan2 dibidang ekonomi dan keuangan jang makin lama makin mendjadi. Tidak, kaum Komunis aktif mengadjukan kritik2 bersahabat disertai dengan usul2 jang konstruktif mengenai kebidjaksanaan seluruh kabinet maupun departemen satu persatu. Orang2 Komunis jang duduk di Badan2 Kenegaraan baik dipusat (MPRS, DPRGR, DPA, Depernas) maupun di-daerah2 (DPRDGR) adalah orang2 jang paling aktif mengadjukan usul2 konstruktif untuk mengatasi kesulitan2 dibidang ekonomi dan keuangan. Tidak hanja itu, kaum Komunis djuga mengadakan berbagai gerakan, antara lain *Regu2 Kerdjabakti* dan *Gerakan 1001* untuk mempertinggi produksi bahan makanan. Serikatburuh2, terutama jang dipimpin oleh orang2 Komunis, sangat giat mendesak diben-

tuknja Dewan² Perusahaan agar produksi dapat ditingkatkan, agar pentjolengan, korupsi dan birokrasi dapat dikurangi atau dihentikan. Organisasi tani, pemuda, wanita dll. jang dipimpin oleh kaum Komunis sangat aktif bekerdja untuk mengatasi kesulitan² sandangpangan dan guna pemulihan keamanan.

Apa sebab kaum Komunis setjara sukarela ambilbagian dalam usaha mengatasi kesulitan² penghidupan Rakjat ? *Pertama,* karena kaum Komunis tidak mungkin membiarkan penderitaan Rakjat terus memuntjak sebagai akibat daripada ketidakmampuan, ketidaksungguhan dan pentjolengan². *Kedua,* karena Pemerintah Indonesia, terutama Presiden Sukarno sebagai kepalanja, adalah melawan imperialisme, jaitu musuh pertama kaum Komunis dan Rakjat Indonesia. Karena Pemerintah melawan imperialis, maka kalau menghadapi kesulitan harus kita bantu.

Akan tetapi segala usaha kaum Komunis seperti tsb. diatas adalah dengan kemungkinan² terbatas, karena tiap² usulnja bisa tidak diterima atau tidak dilaksanakan oleh Pemerintah dan tiap² langkahnja bisa tidak disetudjui, dilarang dan dirintangi oleh jang berwadjib. Memang aneh larangan² dan rintangan² ini, sebab djika orang Komunis bergotongrojong membikin djembatan atau menanam padi, hasilnja tidak lain jalah djuga djembatan dan padi. *(Tepuktangan riuh).* Apalagi, dimana sekarang masih berlaku keadaan bahaja, langkah² jang dapat dilakukan oleh kaum Komunis dan Rakjat adalah sangat terbatas, walaupun langkah² itu ditudjukan untuk membantu dan mengontrol pelaksanaan program Pemerintah sendiri. Regu² Kerdjabakti dan Gerakan 1001 jang diorganisasi oleh PKI dan djelas ditudjukan untuk mempertinggi produksi bahan makanan mendapat rintangan² jang tidak sedikit dari penguasa² setempat, disamping sudah mulai ada penguasa setempat jang tidak merintangi inisiatif² Rakjat. Malahan sudah ada penguasa setempat jang suka memberi bantuan patjul untuk Gerakan 1001. *(Tepuktangan).*

2. Kibarkan Tinggi² Tripandji Bangsa !

Mengenai kebangkrutan sistim demokrasi liberal dalam Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-VI antara lain dikatakan, bahwa „tjepatnja kebangkrutan demokrasi liberal di Indonesia disebabkan oleh dua proses : *Pertama,* proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalamannja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidakmampuan dalam memetjahkan persoalan² pokok dan penting dari Rakjat Indonesia. *Kedua,* karena agitasi anti-Parlemen, jang pada hakekatnja anti-kehidupan demokratis oleh promotor² junta-militer dan elemen² fasis lainnja".

Sekarang sudah hampir 3 tahun sedjak mulai dilaksanakannja gagasan Demokrasi Terpimpin. Tetapi, pengalaman Rakjat selama hampir 3 tahun ini membuktikan, bahwa korupsi dan birokrasi belum teratasi, bahkan makin mendjadi. Belum lagi berbitjara tentang memetjahkan persoalan² pokok dan penting bagi Rakjat. Kenjataan demikian dapat dimengerti, karena sebenarnja untuk mengatasi korupsi dan birokrasi setjara tepat dan tjepat, untuk mempertinggi kemampuan guna memetjahkan persoalan² pokok dan penting bagi Rakjat setjara sistimatis dan terdjamin berhasil, tidak mungkin djika tidak ada kekuasaan Rakjat, dimana kaum buruh dan kaum tani memegang peranan jang utama. *(Tepuktangan — gembira).*

Tetapi, sebagaimana djuga telah didjelaskan dalam Laporan Umum pada Kongres Nasional ke-VI „Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia tidak terdjadi dalam situasi dimana imbangan kekuatan antara Rakjat Indonesia disatu fihak dan kaum imperialis beserta tuantanah difihak lain sudah memungkinkan Rakjat Indonesia mengatasi krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat, jaitu kekuasaan politik dimana kedaulatan sepenuhnja berada ditangan Rakjat dan dimana musuh² Rakjat ditjabut samasekali hak² politiknja".

Dalam situasi jang demikian itu, Partai telah menetapkan garis politik jang tepat berdasarkan pe-

imbangan kekuatan, jaitu memperkembangkan segala ide dan segala segi jang positif dari gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno. Memenangkan segala ide dan segala segi positif dari gagasan Demokrasi Terpimpin terutama berarti disatu fihak menghimpun segala kekuatan progresif dan revolusioner untuk melaksanakan gagasan tersebut setjara tepat. dan difihak lain melawan segala kekuatan reaksioner jang hendak menjelewengkan gagasan tersebut kedjurusan jang pada hakekatnja sama dengan tjara² fasis jang dilakukan atasnama dan dalam bungkusan Demokrasi Terpimpin.

Selama kira² 3 tahun ini, Rakjat telah menjaksikan betapa perkembangan gagasan Demokrasi Terpimpin. Di Pusat, manakala pelaksanaannja langsung ditangan konseptornja sendiri, jaitu Presiden Sukarno, kita melihat, walaupun banjak rintangan, ada usaha untuk melaksanakan *demokrasi* jang terpimpin.

Kemadjuan² jang menggembirakan di Pusat itu, dalam Resopim telah dikemukakan dengan tepat oleh Presiden sebagai bukti² kemadjuan dibidang politik. Beliau berkata: „Kita melihat pertumbuhan dalam DPRGR. Kita melihat pertumbuhan dalam MPRS. Kita melihat tepatnja sistim Musjawarah dalam DPA. Kita melihat hasil² jang amat berharga daripada Depernas".

Dalam Resopim itu setjara tepat Presiden tidak memberikan penghargaan terhadap perkembangan Demokrasi Terpimpin dan kegotongrojongan di Daerah². Presiden tentunja bukan lupa menjebutkan Daerah² sebagai tjontoh² jang menggembirakan !

Pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong di Daerah² mau dilakukan lewat Penpres No. 6 tahun 1959 dan Penpres No. 5 tahun 1960. Dalam prakteknja ternjata, bahwa dengan Penpres No. 6/1959, gagasan Demokrasi Terpimpin telah kehilangan demokrasinja dan jang ketinggalan hanja „terpimpinnja", sehingga diberbagai Daerah orang menjaksikan se-olah² kekuasaan hanja ada disatu tangan sadja, dan djika ada BPH, BPH hanja sebagai penasehat sadja. Dengan Penpres No. 5/1960 kebanjakannja bukan DPRDGR jang konkordan

dengan DPRGR jang terbentuk, tetapi DPRD jang dikurangi elemen² progresifnja dan diselundupkan elemen² reaksioner kedalamnja. Ketuanja adalah Kepala Daerah sendiri, sehingga dimana terdapat Kepala Daerah jang tidak demokratis, jang senang berkuasa sendiri, maka DPRD tidak bersidang periodik dan kalau bersidang hanja untuk mendengar apa jang dikemukakan serta ditetapkan oleh Kepala Daerah, setelah itu boleh setudju atau boleh pulang. *(Tawa)*.

Sedjak semula Rakjat gigih melawan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong jang menjeleweng seperti telah ditjoba dengan pembentukan Pemerintah² Daerah dan DPRD² setjara tidak adil dan tidak demokratis. Achirnja Presiden terpaksa turun tangan untuk mengubah kedua Penpres tersebut. Tetapi meskipun demikian, kenjataan hingga saat ini menundjukkan bahwa baik Penpres no. 6/1959 (disempurnakan), maupun Penpres no. 5/1960 (disempurnakan) masih dilaksanakan dengan tidak atau belum mengoreksi segala sebab² gugatan Rakjat jang menjebabkan kedua Penpres itu disempurnakan dengan tjampurtangan Presiden.

Kenjataan ini tidak bisa lain daripada membuktikan, bahwa gagasan Demokrasi Terpimpin dan gagasan Gotongrojong belum berdjalan sebagaimana mestinja, terutama di Daerah². Jang sering kita djumpai di Daerah² dewasa ini jalah kenjataan adanja ketjenderungan untuk menggunakan gagasan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong dengan bukan sadja tidak menghiraukan, malahan dengan sengadja meninggalkan demokrasi dan gotongrojong.

Didalam Resopim Presiden mengatakan : „..... Demokrasi Terpimpin kita itu tegas-njata mempunjai dua unsur : unsur 'demokrasi' dan unsur 'terpimpin'. Kita tidak boleh hanja melihat satu unsur sadja, jaitu demokrasi tok atau terpimpin tok. Kedua² unsur itu adalah dua unsur jang tak ter-pisah²-kan, dua unsur jang bergandengan mutlak satusamalain, dua unsur loro-loroning-atunggal. Demokrasi tok bisa menjeleweng ke-liberalisme, terpimpin tok bisa menjeleweng kediktatur fasis". Kenjataan dan

tjanang ini berlaku sepenuhnja untuk Pusat, tetapi terutama untuk Daerah2. *(Tepuktangan)*.

Tjanang Presiden itu sekaligus djuga membuktikan bahwa kaum reaksioner jang sudah ambruk bersama dengan bangkrutnja sistim demokrasi liberal, dengan dilarangnja Masjumi-PSI dan hantjurnja pemberontakan „PRRI-Permesta", berusaha merehabilitasi kedudukannja dengan mempergunakan sembojan2 jang madju, dengan memalsu isinja sehingga disana-sini timbul gedjala jang lebih djelek daripada keadaan sebelum pelaksanaan gagasan Demokrasi Terpimpin. Djika tadinja demokrasi liberal adalah identik dengan korupsi dan birokrasi, maka dengan „terpimpin" tok Demokrasi Terpimpin mendjadi sering identik dengan diktatur perseorangan kapitalis-birokrat jang lebih korup dan lebih tidak tahu malu. *(Tepuktangan)*.

Usaha kaum reaksioner sedikit-banjak berhasil dengan mensalahgunakan keadaan bahaja, hal mana memang sudah ditjanangkan dalam Laporan Umum kepada Kongres ke-VI tatkala membitjarakan sikap PKI terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda, jaitu bahwa : „Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi2 positifnja, terutama di-daerah2 bergolak. Akan tetapi tidak sedikit segi2 negatifnja, jang djika tidak segera diachiri bisa ber-larut2 dan bisa menutupi segi2 jang positif daripada kekuasaan militer itu".

Dulu keadaan bahaja diperlukan untuk menghadapi pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". Amanat Presiden tgl. 16 Desember 1959 dengan tegas mengatakan bahwa pelaksanaan keadaan bahaja tidak boleh mengabaikan unsur musjawarah sebagai salahsatu azas dan tjiri utama daripada Demokrasi Terpimpin, tidak dimaksudkan untuk meletakkan penguasaan keadaan kedalam tangan militer, dan dengan penjederhanaan sistim kepartaian serta perbaikan2 Peperda2 lambatlaun bisa berdjalan dengan sedikit mungkin gangguan kepada demokrasi dan kepada rasahati Rakjat djelata.

Berkat kerdjasama jang baik antara Rakjat dengan Angkatan Perang serta berkat kebidjaksanaan jang tinggi dari Presiden Sukarno, sudah agak lama pemberontakan „PRRI-Permesta" pada pokoknja dihantjurkan dan pada waktu sekarang sisa2nja hampir

semua sudah menjerah. Pelaksanaan daripada salahsatu Triprogram Kabinet ini bukanlah hasil sifulan ini atau sifulan itu, tetapi hasil kolektif seluruh Rakjat dan seluruh Angkatan Perang dibawah pimpinan Presiden Sukarno. *(Tepuktangan)*.

Tetapi, dengan menjerahkalahnja „PRRI-Permesta" kita tidak boleh lengah. Dalam Resopim tegas Presiden Sukarno mengatakan, bahwa „pada waktu pemberontak2 itu melakukan pemberontakannja, mereka mempunjai dasar-fikiran jang berlainan sekali dengan dasar-fikiran kita, berlainan dengan tudjuan asli dan upaja Revolusi....., mereka berontak, antara lain djustru untuk menentang ordening baru jang pada waktu itu sedang kita tjanangkan, dan jang sekarang sedang giat2nja kita laksanakan, kita pertumbuhkan, kita konsolidirkan".

Djadi djelaslah, djika disatu atau beberapa daerah keadaan bahaja dipakai untuk mematjetkan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong, untuk menumbuhkan diktatur perseorangan dan kapitalisme birokrat, untuk meng-uber2 kaum progresif dan melarang kegiatan PKI dan organisasi2 massa revolusioner, ini samasekali tidak ada miripnja dengan maksud dinjatakannja keadaan bahaja. Memindjam perkataan Presiden Sukarno : ini semata2 karena „bedil" mau memimpin „Manipol" dan bukan „Manipol" jang memimpin „bedil".

Pemerintahan2 Daerah seharusnja dibentuk sesuai dengan Ketetapan MPRS jang menegaskan : agar segera diadakan satu sadja Undang-Undang Pokok tentang Pemerintahan Daerah dengan mentjabut dan mengganti UU No. 1/57, Penpres 6/59 dan Penpres 5/1960; menindjau kembali Undang-Undang Perimbangan Keuangan; isi otonomi harus se-luas2-nja dan riil; seluruh wilajah RI dibagi habis mendjadi 3 tingkatan Daerah Swatantra, jaitu tingkat I, II dan III; memperbaharui tata-perdesaan dan menjusun pemerintahan Desa jang demokratis dengan menghapuskan segala per-undang2an kolonial seperti IGO dan IGOB; menghapuskan semua Swapradja; melikwidasi sistim Pamongpradja dengan menghapuskan Residen dan Keresidenan serta mendjalankan dengan seksama UU No. 6/1959 jang menjerahkan kekuasaan Pemerintahan Umum kepada Dae-

rah²; menindjau kembali pembagian Daerah²; melaksanakan pemilihan umum serentak untuk MPR, DPR dan DPRD²; dsb. Semuanja itu sesuai dengan tuntutan² Rakjat untuk peluasan hak² demokrasi jang diperlukan oleh Demokrasi Terpimpin.

Bagaimana hasil pelaksanaan garis² jang telah ditetapkan MPRS setjara tepat itu, tentu djuga tergantung pada perdjuangan Rakjat dan pertumbuhan perimbangan kekuatan. Dan kalaupun nanti telah tertjipta UU jang agak madju sebagaimana dikehendaki MPRS, dalam pelaksanaannja masih tetap tergantung pada menteri² jbs. dan pada perdjuangan Rakjat serta perimbangan kekuatan dalam masjarakat.

Tapi bagaimanapun djuga, adanja UU jang madju, djika digunakan setjara pandai dan maximal, dapat membantu melantjarkan aksi² Rakjat dan kerdjasama Rakjat dengan aparat² negara. Kita mesti berdjuang keras untuk pelaksanaan Undang² jang madju.

Mengenai pemilihan umum Pemerintah sudah mendjandjikan akan melaksanakannja pada achir tahun 1962. Sekarang achir tahun 1962 sudah makin dekat, tetapi belum djuga nampak persiapan untuk menghadapi pemilihan umum itu. Padahal menurut MPRS pemilihan umum untuk anggota MPR, DPR dan DPRD supaja dilakukan bersamaan. Jang ada baru satu RUU jang mendapat tentangan dari bagian terbesar Rakjat Indonesia, karena RUU itu menghendaki hanja 1/3 dari anggota DPR jang dipilih sedangkan jang 2/3 diangkat.

Undang² pemilihan umum sebagai pengganti UU pemilihan umum jang ada, jang katanja sudah tidak sesuai dengan djiwa Demokrasi Terpimpin, sampai sekarang belum ada. Hal ini disebabkan oleh usaha² golongan anti-demokratis jang takut setengah mati pada suara Rakjat. Mereka tahu benar bahwa Rakjat sudah tjukup mengenal mereka dan oleh karena itu tidak menjukai mereka. Inilah pula alasan pokok mengapa mereka ingin supaja sebagian besar anggota MPR, DPR dan DPRD² tidak dipilih, *(tawa)*, melainkan diangkat, dan sebagaimana biasa mereka bersembunji dibelakang Presiden Sukarno.

Ada lagi jang sangat vital sebagai sjarat pemilihan umum jaitu adanja kebebasan atau hak² demokrasi jang luas jang selama ini sangat terbatas dengan masih berlakunja keadaan bahaja.

Rakjat mengharapkan realisasi daripada Resopim, dimana Presiden Sukarno mengatakan : *„Tetapi bagaimanapun, dengan diperolehnja hasil² baik dalam penjelesaian keamanan dibeberapa daerah, maka keadaan perang jang pada tanggal 14 Maret 1957 dinjatakan untuk seluruh wilajah Republik Indonesia sewaktu menghadapi pemberontakan, tidak perlu lagi dipertahankan dalam keseluruhannja"*. Sehingga tjukuplah „keadaan Perang" itu berlaku untuk daerah dimana masih terdapat sisa² gerombolan jang djumlahnja besar, tetapi bagi daerah² lainnja supaja dihapuskan samasekali. Hanja dalam keadaan ada demokrasi, gagasan Demokrasi Terpimpin mungkin berdjalan setjara normal. Tanpa demokrasi, gagasan Demokrasi Terpimpin tidak bisa berdjalan normal. Dalam usaha Rakjat menudju kepada keadaan normal ini, Rakjat Jogjakarta dengan dipelopori oleh partai² Nasakom telah menuntut agar keadaan bahaja didaerah itu dihapuskan. *(Tepuktangan)*. Tuntutan ini telah dibenarkan dan disambut baik oleh Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta, Sultan Hamengku Buwono. *(Tepuktangan riuh)*. Tuntutan demikian adalah djuga tuntutan Rakjat Daerah² lainnja walaupun karena sebab² tertentu belum dapat dinjatakan seperti di Jogjakarta.

Kini perdjuangan pembebasan Irian Barat dari tjengkeraman imperialis Belanda semakin memuntjak. Trikomando Rakjat sudah diberikan oleh Presiden/Panglima Tertinggi Sukarno pada tanggal 19 Desember 1961, pasukan² sukarela sudah mulai dikirim kedaerah perbatasan, pertempuran bersendjata sudah terdjadi dan korban sudah ada jang djatuh, seperti dalam pertempuran kepulauan Aru. Tetapi modal Belanda dalam perusahaan² tjampuran masih aman sadja menghisap Rakjat, menguras kekajaan alam Indonesia dan melakukan sabotase² ekonomi serta penipuan² terhadap Pemerintah. PKI berpendapat bahwa sikap tegas haruslah djuga berarti menghabiskan samasekali sisa² kekuasaan mo-

dal Belanda dalam perusahaan2 tjampuran seperti BPM/SHELL, Unilever dan lainnja dengan mensita modal2 Belanda dalam perusahaan2 tjampuran tersebut. Status perusahaan2 Belanda jang telah diambilalih dan dinasionalisasi harus diubah mendjadi disita. Dengan dinjatakannja pensitaan, maka berarti sudah tidak akan ada pembajaran lagi kepada fihak Belanda.

Sjarat mutlak untuk suksesnja perdjuangan pembebasan Irian Barat adalah terdjaminnja *demokrasi* bagi Rakjat. Orang2 jang anti-Manipol tidak perlu diberi demokrasi, tetapi orang2 jang memperdjuangkan Manipol wadjib diberi demokrasi. *(Tepuktangan riuh)*. Dengan adanja demokrasi bagi Rakjat, dan tidak untuk musuh2 Rakjat, maka akan dapat lebih diperkuat *persatuan nasional* anti-imperialis jang berporoskan Nasakom, dapat *dimobilisasi* segenap potensi nasional. Oleh karena itu seluruh bangsa harus mengibarkan tinggi2 tiga pandji ini, dan harus berdjuang dengan tekad : *satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul*, artinja : *siap untuk bertempur dan siap pula memperkuat garis belakang. (Tepuktangan riuh)*.

Persatuan nasional kita jang makin hari bertambah kuat pada pokoknja mempunjai tiga bentuk :
(1) kerdjasama politik jang berwudjud NASAKOM;
(2) kerdjasama politik dalam organisasi Front Nasional diantara partai2 politik, organisasi2 massa dan perseorangan2; dan
(3) persekutuan buruh dan tani, jang merupakan basis persatuan nasional.

Ketiga bentuk persatuan ini harus terus-menerus kita perkuat dengan titik berat memperkuat persekutuan buruh dan tani. *(Tepuktangan)*.

Pengalaman perdjuangan revolusioner kita menundjukkan bahwa front nasional atau persatuan nasional hanja mungkin dikonsolidasi dengan djalan memobilisasi Rakjat. Dan Rakjat akan dapat dimobilisasi setjara besar2an djika ada demokrasi. Oleh karena itulah, masalah politik dalamnegeri kita jang mahapenting sekarang jalah pengibaran Tripandji Bangsa, jaitu *demokrasi, persatuan* dan *mobilisasi* untuk menudju *pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat*. Kongkritnja, untuk menudju : *terbentuknja Kabinet Gotongrojong dan pentjabutan keadaan bahaja, serta penindjauan kembali UUKB jang berlaku sekarang. (Tepuktangan)*.

Mengenai perundingan dengan fihak Belanda hanja mungkin dibenarkan djika atas dasar penjerahan kekuasaan di Irian Barat kepada Republik Indonesia, tanpa memberikan hak2 istimewa dibidang ekonomi kepada Belanda atau Amerika Serikat, jang dalam sengketa Indonesia-Belanda berusaha untuk menggantikan posisi ekonomi Belanda di Indonesia. Perundingan harus dilakukan setjara bilateral antara Indonesia-Belanda, tanpa fihak ketiga, terbuka dan selama berunding pelaksanaan Trikomando Rakjat harus berdjalan terus.

Adalah satu kenjataan bahwa dalam perdjuangan untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, Partai kita telah berhasil menarik perhatian dan sokongan Partai2 Komunis dan Buruh dari 5 benua. Demikian pula organisasi2 revolusioner Rakjat kita telah berhasil menarik simpati dan sokongan organisasi2 massa internasional jang progresif pada perdjuangan pembebasan Irian Barat. Pada tempatnjalah Kongres kita ini menjampaikan salut se-tinggi2nja kepada Partai Komunis dan kaum buruh Nederland, kepada Partai Komunis dan kaum buruh Djepang, kepada Partai Komunis dan kaum buruh Australia serta Partai2 Komunis dan kaum buruh negeri2 lain jang dengan tulus ichlas dan militan menjatakan solidaritet serta bantuannja kepada Rakjat Indonesia dalam perdjuangan mengusir kolonialisme Belanda dari Irian Barat. *(Tepuktangan riuh dan lama)*. Chusus kepada kaum Komunis dan kaum buruh Nederland kita mengutjapkan terimakasih berhubung dengan demonstrasi2 jang diadakan di Nederland menentang pengiriman serdadu2 Belanda ke Irian Barat. *(Tepuktangan)*. Chusus kepada Partai Komunis dan kaum buruh Djepang kita mengutjapkan terimakasih berhubung dengan sikapnja jang memprotes datangnja kapalperang „Karel Doorman" ke Djepang dan menentang dipergunakannja lapangan terbang Haneda oleh KLM untuk mengangkut ser-

dadu² ke Irian Barat. *(Tepuktangan)*. Chusus kepada Partai Komunis dan kaum buruh Australia kita mengutjapkan terimakasih berhubung dengan sikapnja jang se-tegas²nja menolak masuknja kapal-perang Belanda „Karel Doorman" kepelabuhan Freemantle. *(Tepuktangan riuh)*. Semua ini merupakan manifestasi persatuan perdjuangan Rakjat Indonesia dengan perdjuangan Rakjat negeri² lain, sesuai dengan jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam Sidang Dewan Setiakawan Rakjat² Asia-Afrika pada tanggal 10 April 1961 di Bandung : „bahwa imperialisme dapat dihantjurkan oleh persatuan solidaritet internasional". *(Tepuktangan riuh)*.

3. Berdjuang Terus Untuk Kemerdekaan Ekonomi

Konstatasi Kongres ke-VI bahwa krisis ekonomi masih mentjengkeram Indonesia masih tetap berlaku dan kini bertambah serius. Kemunduran² dalam hampir semua sektor ekonomi jang vital telah membawa akibat jang lebih buruk dalam penghidupan Rakjat se-hari². Harga barang² sandangpangan terus melondjak tinggi sehingga dibandingkan dengan waktu Kongres ke-VI kenaikan harga barang² konsumsi pada Djanuari tahun 1962 sudah naik dengan 248%. Hal ini dapat dibuktikan dari angka² index harga Biro Pusat Statistik seperti berikut :

(19 matjam bahan makanan Djakarta)

Tahun	1953	= 100
„	1959	= 311
Desember	1960	= 388
Desember	1961	= 760
Djanuari	1962	= 1083

Dengan kenaikan harga jang terus-menerus jang menjebabkan semakin meningkatnja ongkos hidup dan semakin merosotnja dajabeli Rakjat pekerdja telah menimbulkan gerakan² massa untuk membela dirinja dari kesulitan² jang makin tak teratasi.

Tuntutan² kenaikan upah dan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil telah mentjapai sukses² tertentu. Tetapi sekalipun telah didapat kemenangan² dalam perdjuangan untuk menaikkan penghasilannja, dajabeli Rakjat pekerdja masih terus merosot.

Sektor produksi tidak bisa bekerdja dengan kapasitet jang tinggi disebabkan oleh banjak faktor. Dilihat dari sudut persediaan bahan² baku dan penolong untuk produksi dalamnegeri kapasitet produksi jang sudah rendah itu dibandingkan dengan tahun 1959 merosot dengan 45% pada tahun 1960 dan dalam tahun 1961 gedjala penurunan produksi semakin mendjadi. Hal ini dapat dilihat dari persediaan bahan² baku dan penolong jang semakin berkurang.

Angka statistik Pemerintah adalah seperti berikut:

Impor barang baku/penolong

Tahun 1959 = 3,2 djuta ton
„ 1960 = 1,7 djuta ton
„ 1961 = 1,2 djuta ton (sampai bulan Mei).

Dengan terkurashabisnja sebagian besar persediaan devisen tahun 1961 untuk impor barang jang tidak produktif, maka ditaksir impor barang² baku dan penolong untuk keperluan produksi tahun 1962 hanja paling tinggi 30% daripada kebutuhan mutlak bagi normalisasi produksi dalamnegeri, apabila tidak diadakan perubahan dalam orientasi dan motif perdagangan luarnegeri.

Expor barang² penting, diluar minjak bumi, dalam tahun 1961, berdasarkan angka² statistik Pemerintah, merosot dengan kuranglebih 20%. Akibat daripada kemerosotan ini mau tidak mau kemampuan mengimpor barang² jang vital untuk produksi dalamnegeri dan mengisi kekurangan kebutuhan masjarakat akan barang² sandangpangan jang pokok, jang belum dapat dipenuhi oleh produksi dalamnegeri, makin berkurang. Kapasitet kerdja perusahaan² didalamnegeri rata² akan lebih kurang lagi dari 40%. Ini berarti banjak pengusaha nasional, terutama dibidang produksi, sudah atau akan gulungtikar dan bahaja pengangguran semakin besar dan meluas.

Tugas memelihara sektor² ekonomi vital jang ada dan melaksanakan pembangunan nasional semesta berentjana menghadapi kesukaran² jang lebih besar

lagi apabila tidak segera diadakan perubahan2 penting dalam bidang ekonomi. Pada waktu sekarang kesimpulan Kongres ke-VI mengenai krisis ekonomi Indonesia masih tetap berlaku dan perlu mendapat perhatian jang lebih besar. Kongres ke-VI menjatakan :

„bahwa krisis ekonomi kita berpangkal kepada sifatnja jang kolonial, ekonomi jang masih sangat tergantung pada pasaran dunia ekonomi kapitalis".

Perkembangan selama ini semendjak Kongres ke-VI dapat dikatakan bahwa akibat2 buruk krisis ekonomi kapitalis atas Indonesia bertambah luas. *Ini disebabkan karena belum diadakan perombakan2 jang fundamentil dilapangan ekonomi menudju kemerdekaan ekonomi Indonesia* karena masih terdapat orang2 jang bertanggungdjawab dalam tubuh pemerintahan jang belum bertindak sesuai dengan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945, dengan Manipol. Selama tindakan2 ekonomi hanja bersifat tindakan tambal-sulam seperti sekarang, misalnja hanja mengadakan tindakan2 jang bersifat finansiil-moneter sadja, apalagi tindakan finansiil-moneter jang tidak tepat, maka dengan sendirinja situasi ekonomi Indonesia akan tetap tidak terlepaskan dari tjengkeraman krisis ekonomi jang serius. Tindakan2 finansiil-moneter jang bersifat tambal-sulam selama ini adalah tindakan2 jang didasarkan hanja pada penglihatan persoalan ekonomi sekarang dari sudut pengisian kas negara sadja dengan djalan jang paling mudah, jaitu menaikkan padjak2 langsung dan tidak-langsung, memerosotkan nilai-tukar rupiah melalui devaluasi2, menaikkan harga2 resmi dan harga plafon pasar bebas, membikin peraturan2 sadja tetapi tidak diikuti dengan tindakan2 positif jang konsekwen. Tindakan2 ini membikin ekonomi Indonesia akan tetap tergantung pada negara2 imperialis.

Anggaran Belandja negara masih lebih dari 60% setjara langsung dan tidak langsung tergantung pada madju-mundurnja perdagangan luarnegeri jang djatuh-bangun dengan kegontjangan pasar dunia kapitalis. Sekalipun belakangan ini sudah ada kemadjuan2 dalam perdagangan dengan negeri2 sosialis, jaitu

mendjadi 10 sampai 13%, tetapi kesempatan jang terbuka dari negeri2 sosialis belum digunakan semaksimum2nja dan hanja digunakan apabila terpaksa karena sudah *terlalu* sulit berhubungan dengan negara2 kapitalis. Alasan jang dipakai oleh pedjabat2 tertentu adalah „supaja tidak merusak pasaran jang tradisionil". *(Tawa — suara dalam ruangan).* Tradisi kolonial, inilah jang mau di-landjut2kan, padahal jang harus kita kembangkan jalah tradisi nasional jang baik. Pasaran tradisionil sekarang pada hakekatnja adalah pasaran dunia kapitalis jang sudah lama rusak dan kini semakin rusak karena krisis2 ekonomi dan keuangan jang terus berlangsung. Bahkan Pemerintah sendiri, dalam keterangannja didepan DPRGR tanggal 5 Djuli 1961 mengakui, bahwa turunnja terus-menerus harga barang2 expor Indonesia dipasaran dunia, disamping naiknja harga barang2 impor dan ongkos2 pengangkutan djuga naik, terutama karena pengaruh dari perkembangan konjunktur Amerika Serikat dan Eropa Barat jang mengalami resesi ekonomi.

Djadi soal kemerdekaan ekonomi dibidang perdagangan luarnegeri adalah soal ada atau tidak ada kesungguhan, soal sesuai atau tidak sesuainja perbuatan dengan Manipol, dengan politik bebas dan aktif Pemerintah. Mempertahankan sifat beratsebelahnja perdagangan luarnegeri, jaitu pada pasaran negeri2 kapitalis, adalah membiarkan ekonomi Indonesia terus berada dalam djaring kaum kapitalis monopoli dunia jang sangat merugikan Indonesia. Tiap patriot Indonesia jang ingin adanja kemerdekaan ekonomi bagi negerinja harus berdjuang melawan keberatsebelahan dalam perdagangan luarnegeri.

Djuga dalam lalulintas pembajaran internasional serta sistim keuangan sebenarnja Indonesia masih berada dalam kontrol kaum kapitalis monopoli dunia terutama Amerika Serikat. Seperti diketahui Indonesia sebagai kelangsungan dari keanggotaan Belanda pada IMF berdasarkan perdjandjian KMB harus melaksanakan sistim keuangan berdasarkan sistim Brettonwoods. Brettonwoods adalah nama satu tempat di Amerika Serikat dimana dalam bulan

Mei tahun 1944 diadakan konferensi antara negara sekutu dalam perang dunia kedua, dan dibentuk Dana Moneter Internasional (International Monetary Funds, IMF) serta Bank Dunia (IBRD — International Bank for Reconstruction and Development). Bank Dunia sebagai badan pembiajaan disamping IMF mendjalankan satu politik tertentu. Jang paling pokok dari politik Bank Dunia adalah supaja negara² jang ekonominja terbelakang *suka membangun projek² jang mendjamin fasilitet² untuk melantjarkan penanaman modal partikelir terutama partikelir asing.*

Maka dari itu tidaklah mengherankan djika Bank Dunia pernah menolak permintaan Indonesia akan pindjaman, dan Presiden Direkturnja menghina salahseorang pedjabat tinggi Republik Indonesia seperti jang terdjadi belum lama berselang. Hal demikian ini terdjadi bukan hanja karena dalam persoalan Irian Barat mereka memihak Belanda, tetapi memang karena politik umum kaum kapitalis monopoli Amerika Serikat jang menguasai Bank Dunia itu. Sikap Indonesia jang sewadjarnja dan setimpal adalah memprotes perlakuan jang bersifat penghinaan oleh Presiden Direktur dan menjatakan keluar dari Bank Dunia. Politik Bank Dunia jang mendorong penanaman modal asing adalah bertentangan dengan Haluan Negara Indonesia, jaitu Manipol dan pedoman² pelaksanaannja, jang bersandar kepada kekuatan ekonomi sektor negara. Karena Bank Dunia adalah satu rangkaian dengan politik IMF sesuai dengan semangat Konferensi Brettonwoods, maka keanggotaan Indonesia dalam IMF perlu diachiri.

Kontradiksi dibidang ekonomi dan keuangan antara Indonesia dengan kaum imperialis makin lama makin luas dan terbuka. Tetapi djuga kontradiksi antara Rakjat dengan sisa² feodalisme dalam hubungan agraria semakin njata dan mendorong madju gerakan tani. Sekalipun baru merupakan perubahan tanah (landreform) jang terbatas dan belum perubahan tanah seperti jang dituntut oleh PKI dalam Program Umum dilapangan agraria, tetapi dalam batas² tertentu ia menggerowoti kekuasaan tuantanah dan bisa menguntungkan kaum tani.

Tetapi seperti apa jang telah disinjalir oleh Konferensi Nasional Tani PKI jang ke-II dalam bulan Djuli tahun 1961, maka berkembangnja gerakan tani mulai setjara merata semakin menarik perhatian semua klas dan golongan terhadap masalah tani, masing² dengan mengadjukan programnja sendiri untuk kaum tani. Beberapa tahun jang lalu jang berbitjara tentang landreform hanja kaum Komunis, tetapi sekarang boleh dibilang semua berbitjara tentang landreform. Hal ini adalah baik. Program² jang beranekawarna ini bisa membuka mata kaum tani dalam menetapkan siapa lawan jang harus didjadikan sasaran aksi²nja dan siapa kawan jang harus ditarik kefihaknja. Oleh karena itu bagi setiap kader PKI tugas untuk bekerdja setjara lebih keras dan lebih teratur lagi dikalangan kaum tani haruslah djuga berarti setjara terus-menerus mendjelaskan apa sebabnja PKI dapat menjokong landreform jang terbatas dan bersamaan dengan itu mendjelaskan Program Umum PKI dilapangan agraria kepada massa kaum tani. Kalau dua hal ini tidak didjelaskan, maka kaum tani tidak bisa mengerti sikap PKI.

Seperti halnja dengan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil, maka djuga Undang² Pokok Agraria dalam pelaksanaannja tidak akan lantjar dan akan timbul penjelewengan² jang bertentangan dengan ketentuan² Undang² itu sendiri dan merugikan kaum tani. Hanja gerakan massa kaum tani jang besar dan militan dapat mentjegah dan memberantas penjelewengan² ini.

Jang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan landreform sekarang adalah pembagian tanah kepada buruhtani dan tanimiskin, dengan tjara² jang mudah dan tidak memberatkan. Mengingat keadaan keuangan negara, pembajaran² oleh Pemerintah kepada tuantanah tidak seharusnja dilakukan sekaligus dan supaja didjadikan pindjaman negara dengan mengharuskan tuantanah² membeli obligasi pemerintah. Dengan begitu angsuran jang didapat dari kaum tani dapat digunakan oleh Pemerintah untuk dana pembiajaan pembangunan guna mempertinggi produktivitet kaum tani. Meningkatnja produktivi-

tet kaum tani langsung membantu usaha memenuhi-sendiri (self-supporting) kebutuhan sandangpangan.

Usaha memenuhi sendiri akan sandangpangan, terutama beras, tidaklah mungkin hanja dengan main komando dalam produksi dan distribusi. Main komando, jang dalam prakteknja main paksa, telah menimbulkan penjelewengan2 seperti jang kita djumpai dalam praktek2 Komando Operasi Gerakan Makmur (KOGM) selama ini sehingga tidak melantjarkan usaha memenuhi sendiri akan beras. Padisentra dan badan2 lain jang berurusan dengan kaum tani mengenai beras seperti Pamongpradja, Badan2 Pembelian Padi ataupun KOGM untuk swasembada beras, Bank Koperasi Tani dan Nelajan, Dewan Bahan Makanan dan sebagainja, semuanja bukan djalan untuk mempertinggi produksi beras. Kuntji untuk mempertinggi produksi beras adalah membangkitkan kegairahan dan dajatjipta kaum tani sebagai tenaga produktif. Jang menanam padi jalah kaum tani, tapi sering kaum tani tidak digubris. Kaum tani mempunjai persoalan jang harus diselesaikan untuk dapat mengembangkan daja produksinja. Mereka menghadapi berbagai matjam rintangan dengan masih berlakunja penghisapan feodal dan sifat main paksa dari sementara penguasa setempat dalam soal pembelian padi dan penanaman bahan makanan sehingga kaum tani tidak mempunjai kebebasan untuk bertjotjok tanam sesuai dengan kebutuhannja dan untuk menguasai hasil tanamannja. Djadi kuntjinja jalah : *bebaskan kaum tani dari sisa2 penghisapan feodal, bagikan tanah tuantanah kepada buruhtani dan tanimiskin, dan dalam hubungan untuk meningkatkan produksi pertanian adjak mereka berunding dalam kedudukan sebagai tuanrumah negeri ini. (Tepuktangan riuh).* Hal ini saja tekankan, karena ada orang jang tidak mau berunding tapi mau memaksa kaum tani. Orang jang demikian bisa digampar oleh kaum tani. *(Tepuktangan).*

Djelaslah bahwa masih banjak gedjala ekonomi jang menundjukkan bahwa ekonomi kolonial dan sisa2 feodalisme masih bertjokol dan masih mengalami hambatan2 jang serius dalam proses perombakannja.

Tugas untuk memerdekakan ekonomi Indonesia sekarang adalah tugas pokok jang penting. Dasar2 untuk memerdekakan ekonomi Indonesia sebenarnja sudah ada apabila negara betul2 memegang peranan jang sesuai dengan tuntutan Rakjat sekarang, sesuai dengan Ketetapan2 MPRS.

Dasar2 untuk merombak ekonomi kolonial dan untuk memberikan posisi komando kepada ekonomi sektor negara sebenarnja sudah kuat dengan dinasionalisasinja sebagian terbesar perusahaan2 milik kaum kolonialis Belanda. Ekonomi sektor negara di Indonesia sebenarnja pada waktu sekarang dapat memegang peranan progresif dalam perdjuangan menudju kemerdekaan ekonomi negeri. *Tetapi ekonomi sektor negara bisa djuga tidak mempunjai peranan jang progresif, malahan bisa reaksioner dalam praktek apabila tidak bersih dari kaum kapitalis birokrat atau kaum pentjoleng dalam perusahaan2 negara dan alat2 kekuasaan negara.*

Kaum kapitalis birokrat akan tetap mempunjai sumber hidup dalam ekonomi sektor negara selama politik ekonomi jang didjalankan oleh Pemerintah masih tetap seperti jang diwariskan oleh imperialis asing. Kelandjutan daripada nasionalisasi perusahaan2 Belanda bukan sekedar menetapkan status, tetapi harus diadakan retuling dalam personalia dan dengan mengadakan orientasi baru dalam management (pengurusan) jang didjiwai oleh Mamipol, Djarek dan Resopim dan dengan memberantas birokrasi, pemborosan dan korupsi tanpa pandang bulu.

Harus ada management atau pengurusan jang baik. Pimpinan perusahaan harus terdiri dari orang2 jang patriotik, tjakap, demokratis dan ber-tjita2 Sosialisme.

Sesudah perusahaan2 Belanda diambilalih praktis sebagian besar sektor ekonomi jang vital berada dalam kekuasaan negara seperti dibidang pengangkutan darat, laut dan udara, sektor produksi perkebunan dan pertanian, sektor perindustrian jang agak besar dan pertambangan, sektor perdagangan dalam dan luarnegeri jang merupakan perdagangan besar. Tetapi mengapa dasar2 jang begitu baik untuk mengendalikan seluruh kehidupan ekonomi negeri tidak

berhasil mengatasi kematjetan sekarang ? Sebabnja jalah *karena kekuranganⁿ² dalam pengurusan, karena kaum buruh dan Rakjat pekerdja lainnja tidak diikutsertakan dalam kontrol, dan perbuatanⁿ² kaum kapitalis birokrat jang mentjoleng dan menjebarkan Serikatburuh-phobi, Komunisto-phobi, Nasakom-phobi, dsb. Ternjata selama ini bahwa birokrasi memang satu dan takterpisahkan dengan kaum kapitalis birokrat* jang lebih banjak menggerowoti daripada mengurus kekajaan negara, jang lebih mementingkan perusahaanⁿ² bajangan miliknja sendiri, keluarganja, kontjonja atau komplotannja. Bukan sadja perusahaanⁿ² negara jang dirugikan dengan komplotan kaum kapitalis birokrat tetapi djuga fihak pengusahaⁿ² nasional dirintangi perkembangannja.

Tepat sekali apa jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam RESOPIM seperti berikut :

„Maka saja ulangi lagi, — selesaikan segala persoalan atas dasar Konsep Sosial Kearah Sosialisme. Konsep Sosial jang bewust sadar menudju kepada Masjarakat Sosialisme !

Pertama : Ikut-sertakan seluruh pekerdja dalam memikul tanggungdjawab dalam produksi dan alatⁿ² produksi. Djangan ndoro-ndoroan ! Pengikutsertaan itu akan melantjarkan dan memperbesar hasil produksi. Landreform dan bagi-hasil, harus betul-betul didjalankan. Landreform dan bagi-hasil itu djuga akan melantjarkan dan memperbesar hasil produksi !

Ingat, produksi, ekonomi, adalah *perutnja Negara.* Maka itu adalah djamak-lumrahlah kalau kaum reaksioner mengkonsentrasikan sabotase-sabotasenja kepada perut negara ini. Ketjuali itu, orangⁿ² baru jang ditugaskan, sering kurang betjus, atau tak mengerti apa-apa tentang Konsepsi, atau ada djuga jang menderita penjakit 'tiga si'. — jaitu 'tjari promosi, birokrasi, korupsi'..... Saudara berkata: 'Pak, kenapa orang-orang begitu kok dipakai Pak ?' Ja benar, orang-orang jang begitu, sebenarnja lebih baik minggir sadja, atau lebih tegas, orang-orang jang begitu itu lebih baik dipinggirkan sadja ! *(Tepuktangan).*

Kedua : Adakanlah terus-menerus frappez, frappez toujours retooling mental dan retooling organisasi, sesuai dengan Manipol/USDEK.

Ketiga : Resapkan dasar RIL atau Resopim sampai keplosok-plosok, sampai kedesa-desa, sampai kegunung-gunung. Sosialisme harus mendjadi darah-daging seluruh Rakjat Indonesia, Manipol/USDEK harus mendjadi saraf dan sungsum semua warga Indonesia, sitani, sipemimpin atau sipegawai, sipemuda atau situa, siburuh atau siorang-biasa atau si J.M. Menteri, siorang preman atau similiter. Ja, djuga similiter ! Negara dan Rakjat sudah menerima Manipol dengan Ketetapan MPRS-nja, semua warga sekarang harus dipimpin oleh Manipol, militer djuga sekarang harus dipimpin oleh Manipol. *Bukan militer atau bedil jang memimpin Manipol, tetapi Manipol jang memimpin militer atau bedil !" (Tepuktangan).*

Sosialisme dan Manipol harus mendjadi darah-daging seluruh Rakjat. Untuk memenuhi harapan Bung Karno ini harus ada demokrasi agar dapat memberi pendjelasanⁿ² kepada Rakjat. *(Tepuktangan).*

Sinjalemen Presiden Sukarno dalam Resopim tersebut diatas adalah bukti jang terang bahwa masih banjak rintangan dalam mewudjudkan Manipol dalam praktek. Sekalipun sudah ada dasarⁿ² untuk mengembangkan ekonomi sektor negara menudju kekemerdekaan ekonomi negeri, tetapi *kaum kapitalis birokrat merupakan gangguan besar dalam mengubah ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional dan dalam melantjarkan program sandangpangan.* Ekonomi sektor negara jang harus memegang posisi komando dalam seluruh ekonomi negeri bisa mendjadi rusakbinasa karena kekuasaan kaum kapitalis birokrat.

Berdasarkan pengalaman beberapa tahun ini dapat disimpulkan, bahwa kaum kapitalis birokrat, jalah mereka *jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesarⁿ² dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara. Mereka menggunakan birokrasi, dan sekarang terutama menggunakan keadaan bahaja sebagai perisai untuk mendapatkan dan memperkuat posisi-*

nja sebagai kapitalis. Sama dengan kaum komprador (agen² modal monopoli asing), mereka adalah anti-demokrasi, anti-organisasi Rakjat, anti-persatuan nasional (anti-Nasakom, anti-Gotongrojong, anti-Komunis), berusaha mempererat hubungan ekonomi, politik dan militer dengan negeri² imperialis serta bekerdjasama dengan kaum tuantanah untuk menindas kaum tani.

Dalam situasi dimana mereka tidak berdaja menentang prinsip² memperkuat ekonomi sektor negara, kaum kapitalis birokrat setjara litjik tidak menentangnja, malahan mereka dengan menggunakan kedudukannja dalam pemerintahan setjara rojal mengeluarkan uang buat membangun perusahaan² negara dengan tudjuan untuk dibangkrutkan dikemudian hari dan dengan alasan „tidak untung" menswastakannja serta memberikannja kepada kontjo²-nja jang sudah direntjanakan lebih dulu. *Oleh karena itulah kita harus menentang keras penswastaan perusahaan² negara, karena djika ini mendjadi kebiasaan berarti membuka pintu lebar bagi kaum kapitalis birokrat dan kaum subversif untuk melumpuhkan ekonomi negara.* Kalau perusahaan negara tidak djalan, bukanlah harus diswastakan, tetapi orang²nja jang mengurusnja harus dimintai tanggungdjawab dan diritul. *(Tepuktangan).*

Dalam keadaan sekarang terdapat pula kaum kapitalis birokrat jang sedang tumbuh jang masih belum kelihatan memiliki setjara lengkap semua tjiri pokok tersebut diatas.

4. Demokrasikan Pelaksanaan Plan 8 Tahun!

Sesuai dengan kesimpulan Sidang Pleno ke-II CC pada achir Desember 1960, maka Partai mengambil sikap mendukung Ketetapan² MPRS dan menjerukan *supaja Ketetapan² MPRS mendjadi program persatuan seluruh Rakjat dan harus disukseskan melalui aksi² massa.*

Semua putusan jang baik dari lembaga² negara dan perundang-undangan jang menguntungkan Rakjat harus segera disambut oleh Rakjat dan dituntut pelaksanaannja, djadi tidak boleh tinggal diatas kertas sadja. Aksi² massa adalah tjara jang ditundjukkan oleh Haluan Negara seperti jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam Manipol seperti berikut :

„Ja, mau tak mau kita harus ikutserta ! Dan ikutserta massal ! Dalam abad ke-XX ini, dengan ia punja teknik-perhubungan jang tinggi, tiap revolusi adalah revolusi Rakjat, revolusi *Massa,* bukan sebagai diabad-abad jang lalu, jang revolusi-revolusinja adalah sering sekali revolusinja segundukan manusia-atasan sadja, — 'the revolution of the ruling few'. Dalam Risalah 'Mentjapai Indonesia Merdeka' hampir tigapuluh tahun jang lalu saja sudah berkata : 'Tidak ada satu perobahan besar didalam riwajat-dunia jang achir-achir ini, jang lahirnja tidak karena massa-actie. Massa-actie adalah senantiasa mendjadi pengantar pada saat masjarakat-tua melangkah kedalam masjarakat jang baru. Massa-actie adalah senantiasa mendjadi paradji (bidan) pada saat masjarakat-tua jang hamil itu melahirkan masjarakat jang baru' ". Djadi, kelirulah orang jang tidak menjetudjui adanja massa-aksi.

Ketetapan MPRS No. I dan II serta lampirannja menampung banjak tuntutan Rakjat dibidang sosial, ekonomi, politik dan kebudajaan jang kini diperdjuangkan oleh massa Rakjat melalui aksi² massa revolusioner. Djadi, aksi² massa sekarang tidak lain jalah untuk pelaksanaan Garis² Besar Haluan Negara (Manipol) dan Garis² Besar Pola Pembangunan, dalam rangka memperkuat usaha penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945.

Aksi² massa kaum buruh, kaum tani, golongan wanita, pemuda dan peladjar pada waktu² belakangan ini adalah aksi² massa jang lebih banjak bersifat membela diri terhadap teror kenaikan harga dan tarif, melawan pemetjatan dan penurunan upah riil, mempertahankan hak hidup kaum tani diatas sebidang tanah jang menghadapi antjaman pentraktoran kaum reaksi dll. Aksi² ini bukan hanja tidak bertentangan, tetapi sedjalan dengan perdjuangan politik dan militer guna pembebasan Irian Barat. Aksi² tersebut adalah wadjar dilihat dari sudut kepentingan Rakjat pekerdja sendiri dan dilihat dari kepentingan nasional, untuk mentjiptakan dan memelihara antusiasme Rakjat pekerdja. Aksi² dapat ditjegah djika fihak Pemerintah berusaha memenu-

hi tuntutan² adil Rakjat pekerdja sebelum aksi² terdjadi. Dengan adanja tekanan² ekonomis dan gangguan² kaum reaksi jang melukai hati Rakjat tidaklah mungkin mentjiptakan dan memelihara antusiasme Rakjat pekerdja dalam semua urusan nasional.

Kini sudah satu tahun lewat Plan 8 Tahun dimulai. Ketjenderungan ekonomi dan keuangan negara masih terus merosot. Tanpa berusaha keras mengadakan koreksi terhadap semua sebab kematjetan tidak akan teratasi krisis ekonomi sekarang dan Plan 8 Tahun akan gagal. Kini terletak kepada semua kekuatan progresif untuk menggagalkan rentjana kaum reaksi jang berusaha mensabot pelaksanaan Plan 8 Tahun.

Apa sebabnja kaum reaksi berkepentingan untuk menggagalkan Plan 8 Tahun ? *Pertama,* karena Plan 8 Tahun adalah program bersama persatuan nasional jang berporoskan Nasakom berlandaskan Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden jang bersifat anti-imperialis dan anti-feodal. *Kedua,* karena suksesnja Plan 8 Tahun akan berarti tertjapainja swasembada sandangpangan dan dimulainja pembangunan industri. Ini berarti sangat berkurangnja ketergantungan ekonomi Indonesia pada negara² imperialis, berarti diperlemahnja imperialisme, sandaran hidup kaum burdjuis komprador.

Sikap Partai terhadap Plan 8 Tahun adalah tegas : menjokong, karena ia merupakan program bersama dari seluruh bangsa untuk mengkonsolidasi seluruh kekuatan progresif guna memperbaiki sjarat² materiil bagi Rakjat pekerdja dan menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945. Sekalipun sikap Partai adalah positif terhadap Ketetapan² MPRS, tetapi kita tidak boleh menutup mata terhadap kelemahan², penjelewengan² dan rintangan² dalam pelaksanaannja.

Halangan jang pokok menurut pengalaman selama ini jalah elemen² reaksioner, terutama kaum kapitalis birokrat, jang masih terdapat dalam aparatur negara. Kalau kita pakai istilah Presiden Sukarno, jalah terutama sekali karena masih adanja pedjabat² tertentu baik sipil maupun militer jang masih suka mentjoleng, jang belum mengabdi kepada Amanat Penderitaan Rakjat.

Salahsatu kelemahan Plan 8 Tahun kita sekarang jalah karena Plan itu tidak disusun berdasarkan plan² kongkrit dari bawah menurut kemampuan alat, tenaga dan modal jang tersedia. Oleh karena itu sangat memerlukan perintjian tahunan berdasarkan prioritet² tertentu dan pengorganisasian pelaksanaan. Sifat berentjana daripada pembangunan sekarang belum dimiliki sampai ke-kesatuan² (unit²) jang paling bawah, baik jang berupa perusahaan maupun jang berupa daerah. Masih sangat banjak orang jang bertanggungdjawab jang belum bekerdja dengan berpedoman pada Plan 8 Tahun. Malahan ada jang mengatakan Ketetapan MPRS no. 11, padahal semestinja no. II. *(Tawa).*

Problim besar lainnja jang belum dipetjahkan dalam soal pembangunan sekarang jalah masalah *kordinasi jang efektif* antara berbagai sektor sehingga nampak sangat kesimpangsiuran dalam soal pembagian wewenang badan² Pemerintahan. Hal ini ditambah lagi dengan berlakunja wewenang militer dalam keadaan bahaja jang setjara mendalam masuk ke-sektor² ekonomi.

Pengawasan mestinja ditempuh dengan sistim jang mendjamin demokrasi dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan Amanat Pembangunan Presiden. *Pendemokrasian* dalam pelaksanaan pembangunan belum didjalankan sehingga *pengawasan jang intensif dari bawah, jaitu dari massa, dan dari atas, jaitu dari badan² pemerintahan jang berwenang* belum terdjamin. Tanpa pendemokrasian pelaksanaan Plan 8 Tahun akan terus terbuka kesempatan jang luas bagi kaum kapitalis birokrat untuk melakukan berbagai manipulasi jang sangat merugikan negara dan Rakjat.

Sjarat penting lagi untuk berhasilnja pembangunan nasional adalah antusiasme Rakjat pekerdja terhadap pembangunan dengan memenuhi sjarat materiil jang diperlukan. Sekarang Rakjat pekerdja harus berdjuang mati²an untuk dapat membeli beras, gula dan bahan² keperluan hidup se-hari² lainnja. Mau tidak mau kaum buruh dan kaum tani harus lebih banjak memikirkan kesulitan² rumahtangga daripada memikirkan dan mentjurahkan perhatiannja pada pembangunan.

Mempertinggi produksi beras didalamnegeri dalam rangka merealisasi rentjana memenuhi swasembada akan kebutuhan beras, sesuai dengan Ketetapan MPRS, hanja dapat ditjapai dengan banjak berorientasi kepada kaum tani dan menjediakan sjarat2 materiil untk mendjamin meningkatnja daja produksi kaum tani. Dalam keadaan ekonomi dan keuangan jang sudah sulit seperti sekarang adalah keliru djika menganggap bahwa djalan keluar dari krisis beras jalah menaikkan harga barang2 sandangpangan, apalagi menaikkan harga2 resmi Pemerintah atau menaikkan padjak langsung dan tidaklangsung. Perbuatan ini sama bodohnja dengan perbuatan „memotong ajam bertelor emas"; sumber emasnja hilang dan jang didapat hanja daging ajam jang tidak seberapa. *(Tepuktangan dan tawa)*. Soalnja jalah, bagaimana membuat kaum tani bertenaga banjak agar produksinja besar.

Praktek2 jang memusuhi kaum tani dan memusuhi organisasi2nja, dan terus-menerus memperberat beban kaum tani tidak hanja akan menggagalkan swasembada beras, tetapi djuga menggagalkan seluruh Plan 8 Tahun. Ini sesungguhnja, karena kita berpendirian bahwa Plan 8 Tahun hanja bisa sukses djika Rakjat giat melaksanakannja. Kaum tani jang dimusuhi dan bebannja terus-menerus diperberat, sedangkan tuantanah dan kaum kapitalis birokrat hidup senang dengan ongkang2, tidaklah mungkin aktif melaksanakan Plan 8 Tahun. Ini berarti tidak aktifnja bagian jang sangat terbesar daripada Rakjat.

Bukan sadja kaum tani, tetapi bertentangan dengan Haluan Negara djuga kaum buruh di-perusahaan2 dimusuhi dengan djalan memusuhi dan berusaha melikwidasi serikatburuh2 jang representatif jang dibentuk oleh kaum buruh sendiri. Perdjuangan kaum buruh jang adil melalui kegiatan2 serikatburuh untuk mempertahankan hak2 hidupnja dengan mempertahankan upah dan djaminan sosial jang telah diperolehnja, atau dengan menuntut kenaikan upah, melawan pemetjatan2 dan membela kemerdekaan serikatburuh, ditindas dengan kekerasan dengan menahan aktivis2 serikatburuh.

Perundingan2 jang ditawarkan oleh serikatburuh

dan serikattani ditolak oleh kaum kapitalis birokrat atau kakitangannja. Kaum reaksi dengan tjepat menuduh bahwa kaum buruh dan kaum tani mengganggu program sandangpangan tanpa sedikitpun mengemukakan sikap membandel dan kepalabatu madjikan2 dan tuantanah terhadap tawaran berunding kaum buruh dan kaum tani. Mereka menutup mata terhadap penderitaan jang dialami oleh kaum buruh dan kaum tani karena tekanan2 ekonomi jang semakin berat.

Banjak korban telah djatuh dalam perdjuangan kaum tani untuk meringankan beban penghidupan atau mempertahankan sedjengkal tanah garapan jang didapat sebagai hasil Revolusi. Demikian pula dalam perdjuangan kaum buruh melawan teror kenaikan harga, mempertahankan supaja upah riil tidak terus merosot dan memperdjuangkan djaminan2 sosial jang agak wadjar. Para ibu dan gadis2 ambilbagian aktif dalam perdjuangan2 kaum buruh dan kaum tani ini. Para pemuda dan peladjar djuga tidak ketinggalan. Diantara mereka jang djatuh mendjadi korban tidak hanja terbatas mendjadi penghuni pendjara, tetapi djuga ada jang mati. Dalam rangka perdjuangan melawan padjak2 feodal, seorang tokoh PKI di Nusatenggara Timur, Kawan Isak Tufu telah menghembuskan nafasnja jang penghabisan pada tanggal 15 September 1961. Tapi, berkat perdjuangannja padjak feodal sudah dihapuskan. *(Tepuktangan lama)*. Kepada mereka jang gagah berani ini, terutama kepada mereka jang mati dalam perdjuangan adil ini, Kongres Nasional ke-VII PKI menjampaikan salutnja jang se-tinggi2nja dan menganggap mereka sebagai teladan bagi orang2 revolusioner sedjati. *(Tepuktangan)*.

Kawan2 jang tertjinta !

Masalah kepadatan penduduk, jang djuga kini sering didjadikan alasan daripada kemelaratan, tidak dapat dipetjahkan hanja dengan djalan transmigrasi tjara lama. Supaja transmigrasi tidak bersifat memindahkan kemiskinan dari daerah padat kedaerah kurang padat, haruslah dikombinasi dengan pembangunan industri, pembukaan projek2 pertanian, perikanan dan peternakan, projek2 pertambangan dengan mendjamin hakmilik tanah sesuai dengan PP-

PA, dengan melaksanakan UU Perdjandjian Bagi Hasil dan peraturan2 lain jang menguntungkan kaum tani penggarap, terutama buruhtani dan tanimiskin. Untuk dapat mengkombinasikan usaha transmigrasi dengan kegiatan pembangunan ekonomi harus ada sjarat2 penempatan projek2 di-daerah2 dengan memperhitungkan urgensi projek, keadaan alam, perhubungan dan penjediaan tenagakerdja.

Menghadapi kesulitan2 ekonomi sekarang, terutama sekali kesulitan2 pangan jang semakin memuntjak, Partai kita telah melantjarkan Gerakan 1001, jaitu gerakan jang dengan seribu satu matjam djalan berusaha untuk meningkatkan produksi pangan guna meringankan penderitaan Rakjat sekarang. Dengan gerakan ini Partai kita disamping mendjalankan aksi2 memperdjuangkan tuntutan2 jang mendesak, djuga mendorong anggota2 dan Rakjat untuk berbuat sesuatu, mengerdjakan sesuatu, jang masukakal dan praktis guna meringankan beban dan penderitaan jang menimpa dirinja.

Salahsatu masalah penting lagi dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun sekarang jalah masalah pembiajaan. Manipol menandaskan perlunja mengerahkan semua tenaga dan dana (funds and forces) untuk mengatasi kesulitan pembiajaan sekarang. Pengerahan tenaga dan dana ini haruslah ditjapai dengan menempuh djalan revolusioner jaitu bersandar kepada perkembangan ekonomi sektor negara jang ada, mengembangkan produktivitet tenagakerdja jang tidak memberatkan Rakjat pekerdja, jaitu dengan melalui perbaikan nasib dan perbaikan alat2 produksi, pengolahan kekajaan alam kita tanpa penanaman modal asing dalam bentuk apapun, memobilisasi modal kapitalis2 nasional dan modal domestik, jaitu modal asing jang sudah menetap dan tidak mempunjai hak transfer keuntungan. Semua modal monopoli asing jang ketinggalan, terutama sekali dilapangan minjak bumi, perkebunan dan industri, harus digerowoti terus sehingga habis riwajatnja di Indonesia. *(Tepuktangan).*

Djadi djelaslah bahwa tanpa meringankan beban penghidupan Rakjat jang terus bertambah berat sekarang, tanpa tindakan2 tegas terhadap kaum kapitalis birokrat atau pentjoleng, tanpa kordinasi jang efektif dan kontrol masjarakat (social control) serta tanpa melawan imperialisme dibidang ekonomi, tidaklah mungkin tertjapai maksud untuk membangkitkan antusiasme Rakjat, tidaklah mungkin memperoleh dukungan masjarakat (social support) terhadap Plan 8 Tahun.

Pada hakekatnja, sumber kematjetan2 dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun terletak pada kekuasaan politik dipusat sampai ke-daerah2. Retuling dibidang politik dan ekonomi, pendemokrasian dalam pelaksanaan pembangunan dengan membentuk Dewan2 Perusahaan, Dewan2 Produksi Pertanian, Dewan2 Pengawas Distribusi dan Dewan2 Pembangunan Daerah dengan mengikutsertakan wakil2 organisasi2 Rakjat, stabilisasi ekonomi dengan mentjegah kemunduran2 produksi dan kenaikan2 harga serta memperbaiki dajabeli Rakjat, adalah sjarat2 pokok untuk dapat mensukseskan pelaksanaan Plan 8 Tahun. Segala perintang pembangunan, termasuk pensalahgunaan2 kekuasaan karena berlakunja keadaan bahaja, harus sungguh2 ditjegah. Malahan, untuk mentjiptakan iklim pembangunan jang sebenarnja, jang bebas dari paksaan dan pengekangan, jang paling urgen jalah pemulihan keamanan dan pentjabutan berlakunja keadaan bahaja. *(Tepuktangan).* Tanpa melakukan semuanja ini tak akan diperoleh kuntji penjelesaian bagi segala kesulitan jang kita hadapi sekarang dibidang ekonomi, sosial dan politik. Pelaksanaan daripada semuanja ini sekaligus merupakan perkuatan home-front (garis belakang) dalam rangka pembebasan Irian Barat dan perdjuangan melawan imperialisme pada umumnja.

B A B II

SITUASI INTERNASIONAL

1. Imperialisme Makin Sekarat

Kawan2 jang tertjinta !

Setiap kali kita menindjau situasi internasional setjara menjeluruh maka nampak dengan djelas bahwa proses keruntuhan mentjengkeram seluruh tubuh kapitalisme, baik sistim ekonomi maupun sistim kenegaraannja, baik politik maupun ideologinja. Perkembangan sedjarah manusia, isi, arah dan sifat pokoknja ditentukan oleh Sosialisme, oleh kekuatan2 jang melawan imperialisme dan bertudjuan membangun dunia baru jang merdeka, dunia baru jang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia. Proses perkembangan zaman demikian ini berlangsung dalam tempo jang tinggi dan pesat. Semua ini menundjukkan bahwa imperialisme makin sekarat dan perdjuangan melawan imperialisme makin tadjam dan sengit.

Tugas politik jang pokok dewasa ini jalah mengalahkan perlawanan2 imperialisme dalam proses keruntuhannja terhadap perkembangan dan kemadjuan Sosialisme. Perlawanan2 ini datang terutama sekali dari imperialis Amerika Serikat, negara imperialis jang paling kuat tetapi djuga jang mempunjai paling banjak musuh didunia. *(Tepuktangan)*. Dalam perdjuangan mengalahkan imperialisme inilah, Sosialisme jang sudah mendjadi sistim dunia dewasa ini akan dapat berkembang tjepat. Demikian pula perdjuangan untuk kemerdekaan nasional penuh bagi bangsa2, keamanan dan perdamaian dunia.

Politik kolonial dan politik perang adalah manifestasi utama daripada imperialisme, politik jang dianut oleh kekuatan2 kolot jang bertjokol („the old established forces") jang sedang runtuh dan jang sia2 menentang perkembangan zaman.

Politik anti-kolonial dan politik persahabatan serta perdamaian adalah manifestati utama dari negara2 sosialis dan negara2 non-blok jang anti-imperialis beserta massa Rakjat demokratis dan tjintadamai disemua negeri didunia. Politik ini adalah politik jang dianut oleh kekuatan2 baru jang sedang tumbuh („the new emerging forces") jang bangkit dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegagalan imperialis untuk mentjegah hantjurnja kolonialisme serta untuk menghalang-halangi makin meluasnja Sosialisme keseluruh dunia dan membendung gerakan kemerdekaan jang makin menggelora, lebih mejakinkan Rakjat2 akan kebenaran hukum sedjarah bahwa pembebasan bangsa2 dan kemenangan Sosialisme tidak dapat dielakkan.

Pernjataan Wakil2 81 Partai Komunis dan Partai Buruh di Moskow pada bulan November 1960, jang merupakan dokumen bersedjarah jang penting sekali bagi gerakan Komunis sedunia, telah menegaskan bahwa : „Saatnja telah tiba bahwa negara2 sosialis dengan membentuk sistim dunia telah mendjadi kekuatan internasional jang melakukan pengaruh jang perkasa atas perkembangan dunia". Kedjadian2 dan situasi internasional dewasa ini djelas membuktikan bahwa tidak ada masalah internasional jang dapat diselesaikan tanpa ikutsertanja kubu sosialis. Masalah bahaja antjaman perang nuklir ataupun masalah Vietnam Selatan, masalah pertjobaan sendjata2 nuklir ataupun masalah Aldjazair, masalah Laos ataupun masalah Kuba, masalah Djerman ataupun masalah Irian Barat dan masalah2 pokok internasional lainnja tidak dapat diselesaikan dengan mengabaikan peranan kubu sosialis. *(Tepuktangan)*. Kita akan mengalami kesulitan2 jang lebih besar, djika dalam soal Irian Barat tidak ada bantuan kongkrit dari negara2 sosialis.

Pembangunan Komunisme jang sekarang sedang dilakukan di Uni Sovjet mempunjai pengaruh internasional jang amat luas. Segala tipu muslihat kaum imperialis tidak dapat menutupi kenjataan jang menimbulkan kekaguman pada hasil2 karja pembangunan2 dunia baru di Uni Sovjet. Prestasi2 kosmonot2 Juri Gagarin dan German Titov adalah perlam-

bang keunggulan ilmu dan teknik dalam sistim Sosialisme. *(Tepuktangan riuh).*

Ekonomi perang AS merupakan sumber utama dari politik imperialis untuk mengobarkan perang nuklir dan perang² lokal. Program pemerintah AS sekarang ini menetapkan bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi AS jang makin mendalam itu maka produksi sendjata konvensionil harus diperbesar dan dilakukan bersama dengan diperluasnja produksi peluru² kendali dan lain² sendjata non-konvensionil. Untuk itu, maka politik AS harus ditudjukan pada diperluasnja perang² lokal untuk kemudian mengantjam dengan suatu perang nuklir. Presiden Kennedy terang²an mengatakan bahwa persendjataan AS „tidak boleh diikat oleh batasan²" dan bahwa AS „harus sanggup membajar berapa besarpun ongkosnja". Tidak kurang dari $ 72.800 djuta, atau hampir 80% dari anggaran belandja AS untuk tahun 1962, disediakan untuk pengeluaran militer langsung dan tidak langsung. Ini adalah budget perang jang paling tinggi dalam masa damai !

Djelaslah bahwa politik imperialis Amerika Serikat sekarang bukan hanja tidak berbeda dengan dimasa Eisenhower dulu, tetapi malahan lebih agresif dan lebih djahat. Pemerintah Eisenhower jang anti-demokratis itu malahan tidak sampai melarang Partai Komunis Amerika Serikat sebagaimana diperbuat oleh pemerintah AS sekarang ini. Kelitjikan Pemerintah Partai Demokrat AS jalah bahwa disamping politik perangnja jang agresif itu, ia djuga mengadakan apa jang dinamakan „strategi perdamaian" dengan maksud untuk mendapat lebih banjak waktu serta kesempatan guna memperbaiki kembali prestise AS jang sudah djatuh itu karena politik Eisenhower-Dulles. Mungkin mula² rezim baru AS agak berhasil dalam memperdajakan beberapa kalangan tertentu dari negara² jang baru merdeka, tetapi kini makin banjak orang melihat tampang jang sesungguhnja dari pemerintah AS sekarang. Pengalaman telah membuktikan bahwa dalam menghadapi kelitjikan Amerika Serikat dan kaum imperialis lainnja, politik jang paling tepat adalah mendjawab dengan setimpal semua tindakan² imperialis

Amerika Serikat itu; berunding didjawab dengan berunding dan kekerasan dilawan dengan kekerasan. *(Tepuktangan).* Hanja dengan demikian bisa ditelandjangi watak reaksioner daripada imperialisme. Ini berarti memperkuat kedudukan kekuatan² baru jang sedang tumbuh.

Di-mana² pemerintah AS dihadapkan pada politik perdamaian kubu sosialis dan gerakan kemerdekaan nasional bangsa². Kaum imperialis AS semakin terbuka kedoknja dan semakin djatuh prestisenja, prestise jang selama pemerintah Eisenhower-Dulles sudah mentjapai titik jang rendah sekali. Sekarang bukan Hagerthy tetapi 3 Kennedy jang harus menghadapi langsung demonstrasi² Rakjat di-mana² mereka datang. John Kennedy, Presiden AS harus menghadapinja di Amerika Serikat sendiri, Robert Kennedy, Djaksa Agung AS harus mengalaminja di Djepang dan Indonesia, dan seorang adik lainnja dari John Kennedy, jaitu Edward Kennedy jang mengadakan perdjalanan di Timur Tengah dan Eropapun dilempari dengan telur busuk. *(Tepuktangan riuh).*

Penolakan Presiden Kennedy terhadap usul Uni Sovjet agar Konferensi Perlutjutan Sendjata 18 Negara di Djenewa jang bertingkat Menlu didjadikan Konferensi Tingkat Tertinggi menundjukkan apa sebenarnja „strategi perdamaian" AS itu.

Djuga djauh sebelum peristiwa² diatas, dalam KTT non-blok dibulan September 1960 telah didemonstrasikan kegagalan „strategi perdamaian" ini. Amerika Serikat tidak sadja gagal dalam memisahkan gerakan kemerdekaan dan negara² non-blok dari kubu sosialis, tetapi djuga gagal dalam mengisolasi Uni Sovjet dengan fitnah² karena memulai kembali pertjobaan² nuklirnja. Semangat anti-imperialis ternjata tidak mungkin dikendorkan oleh njanjian „strategi perdamaian" dari AS. Dalam hubungan ini haruslah diberi hormat serta penghargaan kepada Presiden Sukarno jang, dalam pidatonja di KTT non-blok telah dapat memberikan garis politik jang benar kepada Konferensi dan dengan demikian mendjadikan Konferensi itu suatu manifestasi internasional anti-imperialis dan tjintadamai. *(Tepukta-*

ngan). KTT non-blok telah berachir sesuai dengan jang dipidatokan Presiden Sukarno jaitu „konferensi kita ini bukanlah suatu saingan bagi Konferensi Asia-Afrika, tetapi haruslah bersifat menambahnja".

Dalam rangka kelandjutan politik mempersatukan semua kekuatan revolusioner jang melawan penindasan dan penghisapan imperialisme inilah harus tetap mendjadi pemikiran penjelenggaraan Konferensi Ke-II Asia-Afrika dengan diperluas dengan negara2 Amerika Latin. Indonesia dengan martabat internasionalnja jang tjukup baik dewasa ini mempunjai sjarat2 jang diperlukan guna bertindak sebagai pendorong bagi terlaksananja Konferensi Asia-Afrika-Amerika Latin.

2. Perlawanan Menentang Neo-Kolonialisme Di Asia, Afrika dan Amerika Latin

Kawan2 !

Beberapa kedjadian di Asia, terutama di-negeri2 tetangga kita perlu mendapat perhatian istimewa dari Pemerintah dan Rakjat Indonesia, chususnja karena adanja berbagai bentuk neo-kolonialisme jang harus dilawan.

„Benteng pokok kolonialisme modern", demikian dinjatakan oleh Pernjataan Moskow tahun 1960 „adalah Amerika Serikat. Kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati2an dengan tjara2 baru dan bentuk2 baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat2 bekas negeri2 djadjahan. Kaum kapitalis monopoli berusaha untuk tetap memegang kemudi pengawasan ekonomi dan pengaruh politik di-negeri2 Asia, Afrika dan Amerika Latin. Usaha2 ini bertudjuan untuk mempertahankan kedudukan mereka jang lama dalam ekonomi negeri2 jang baru mentjapai kemerdekaannja dan untuk merebut kedudukan2 baru dengan kedok2 'bantuan' ekonomi, menjeret negeri2 jang baru merdeka itu kedalam blok2 militer, menantjapkan di-negeri2 itu diktatur militer serta mendirikan pangkalan2 militer".

Konferensi Masalah Neo-kolonialisme di Leipzig

dalam tahun 1961 antara lain merumuskan neo-kolonialisme sebagai *„bentuk tipikal dan jang utama dari politik kolonial imperialis dalam sjarat2 sedjarah pada zaman peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme, chususnja pada periode keruntuhan dan kehantjuran terang2an daripada sistim kolonial jang langsung"*. Dewan Setiakawan Rakjat2 Asia-Afrika jang berkonferensi di Bandung dalam bulan April 1961 menjatakan antara lain, bahwa *„neo kolonialisme adalah suatu bentuk baru dari imperialisme, terutama imperialisme Amerika Serikat"* dan bahwa neo-kolonialisme adalah *„bentuk penguasaan jang tidak langsung serta halus melalui bidang politik, ekonomi, sosial, militer dan teknik"*. Berbeda dengan kolonialisme „klasik", neo-kolonialisme bukan tanda kuatnja tapi tanda lemah dan meruntuhnja sistim imperialis, baik setjara ekonomi maupun politik.

Konstatasi2 ini sepenuhnja dibenarkan oleh kedjadian2 jang sedang berlangsung di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Adalah satu kenjataan bahwa dalam perdjuangan melawan neo-kolonialisme peranan penting telah dimainkan oleh organisasi2 Rakjat Asia-Afrika-Amerika Latin. Dalam berbagai konferensi internasional seperti sidang Dewan Setiakawan Rakjat Asia-Afrika (DESRAA) di Bandung dan Gaza, Konferensi Rakjat2 Amerika Latin untuk Kedaulatan Nasional, Emansipasi Ekonomi dan Perdamaian di Mexico, Konferensi Sasterawan Asia-Afrika di Kairo, dll. terlihat dengan njata sekali bahwa Rakjat2 Asia-Afrika-Amerika Latin menjedari sekali akan besarnja bahaja neo-kolonialisme, terutama neo-kolonialisme AS, Inggris, Djerman Barat dan Perantjis. Semangat melawan neo-kolonialisme terus meninggi diketiga benua itu.

Dalam tahun 1961 dibenteng terachir dari kolonialisme, jaitu dibenua Afrika, 29 negeri djadjahan telah memperoleh kemerdekaan politiknja. Fakta ini membuktikan betapa tak terelakkannja proses kehantjuran imperialisme. Tapi 29 negara itu tidak sama tingkat kemerdekaannja, masih banjak jang masuk perangkap neo-kolonialisme „Masjarakat Perantjis". Namun demikian, Rakjat Afrika sendiri

pasti akan dapat menggunakan permulaan kemerdekaan ini untuk meneruskan perdjuangan pengusiran samasekali kaum kolonialis sebagaimana dapat kita lihat di Mali dan Guinea.

Tjontoh neo-kolonialisme AS jang paling kurang-adjar dapat kita lihat dengan terang di Konggo, negeri pahlawan besar Patrice Lumumba. Dengan mempergunakan sampah² masjarakat Konggo seperti Tsombe, Mobutu dan Kasavubu serta dengan menggunakan nama PBB, kaum neo-kolonialis AS berusaha menjingkirkan saingan²nja jaitu kaum imperialis Belgia dan Inggris guna dapat mengeduk kekajaan alam jang luarbiasa dari Konggo ini. Neo-kolonialisme ini sangat djahat karena menjelubungi permainan kotornja dengan kata² manis serta menutupi kedjahatannja dengan menondjolkan „pahlawan² separatis" pribumi.

Patrice Lumumba, Perdana Menteri Konggo, bangkit dan dengan gagahberani menentang neo-kolonialisme jang hendak dipaksakan atas negerinja. Perdjuangan jang dilakukan bersama Rakjat negerinja dengan penuh kemantapan hati serta tiada gentar akan kelaliman kaum neo-kolonialis beserta budak² beliannja telah membuat Patrice Lumumba mendjadi simbul kebangkitan Afrika. Tepat penjair *Anantaguna* menjatakan tekad dan perasaan segenap Rakjat Indonesia, ja, segenap Rakjat A-A-A, ketika dia berkata : *Kita semua adalah Lumumba !* Patrice Lumumba adalah bukti jang se-njata²nja bahwa neo-kolonialisme tidak kalah djahatnja dengan kolonialisme klasik, bahwa neo-kolonialisme djuga pembunuh. Dalam diri Patrice Lumumba tertjerminkan tjita² luhur bangsa² tertindas, tjita² kemerdekaan dan perdamaian. Kawan² marilah kita sedjenak berdiri mengheningkan tjipta untuk menghormati pahlawan besar ini, kesajangan Rakjat Afrika dan jang ditjintai oleh segenap manusia progresif didunia. *(Semua hadirin berdiri mengheningkan tjipta 3 menit).*

Patrice Lumumba bukan korban satu²nja dari neo-kolonialisme AS. Dalam usaha memperkuat infiltrasi serta kedudukannja kaum neo-kolonialis bekerdja giat untuk menindas golongan² demokratis

dan patriotik dan mempersatukan kaum pemberontak serta separatis dengan sajap kanan jang setelah Lumumba dibunuh memegang kekuasaan. Moise Tsombe dan Mobutu bekerdjasama mesra dengan pemerintah Leopoldville jang dikepalai oleh Adoula dan Jozef Ileo, pengabdi kepentingan kaum neo-kolonialis. Antoine Gizenga, Wakil Perdana Menteri Konggo, penjokong setia politik keutuhan nasional dari Patrice Lumumba kini sedang menghadapi nasib jang sama seperti jang pernah dialami oleh Patrice Lumumba. Ber-sama² dengan umatmanusia progresif diseluruh dunia kita menuntut supaja Antoine Gizenga jang sekarang sedang ditawan dan disiksa dibebaskan dan direhabilitasi kedudukannja. *(Tepuktangan lama).*

Kedjadian² di Konggo dalam tahun² jang lalu dan sekarang ini membuktikan betapa kaum imperialis AS masih dapat mensalahgunakan organisasi PBB untuk maksud² neo-kolonialnja, seperti di Korea beberapa tahun jang lalu. Hendaknja hal ini selalu mendjadi perhatian serta kewaspadaan kita dalam menghadapi tawaran „djasa² baik" Amerika Serikat dan PBB untuk menjelesaikan masalah Irian Barat.

Dalam hubungan dengan perlawanan terhadap neo-kolonialisme di Afrika, Partai dengan gembira dan bangga memberi salut se-tinggi²nja kepada Rakjat Aldjazair jang gagah perwira dan berkat perdjuangannja, berkat bantuan serta sokongan moril dan materiil dari seluruh dunia progresif, kaum patriot Aldjazair dapat memaksa pemerintah de Gaulle untuk mengadakan gentjatan sendjata. *(Tepuktangan).* Ini merupakan kemenangan besar bagi seluruh Rakjat Asia-Afrika, dan sekali lagi membuktikan bahwa imperialisme harus dilawan dengan semua djalan, baik djalan perang maupun djalan berunding. *(Tepuktangan).* Gentjatan sendjata memang belum berarti perdamaian dan Rakjat Aldjazair masih harus berdjuang dengan keras dan berat guna mengkonsolidasi kemenangan² jang telah mereka tjapai dalam perdjuangan kemerdekaan nasionalnja. Sewadjarnjalah apabila Republik kita mengadakan hubungan diplomatik dengan Republik Al-

djazair. Hal ini akan memperkuat kedudukan² wakil² Aldjazair dalam menghadapi perundingan² selandjutnja dengan Perantjis serta kedudukan Pemerintah Sementara Republik Aldjazair dalam gelanggang internasional.

Gerakan kemerdekaan Siria jang bersendi pada persatuan nasional jang luas dengan tjepat berhasil membebaskan Siria dari „Mesirisasi". *(Tawa)*. Junta militer Mesir disamping telah berhasil menggulingkan rezim Faruk jang korup, djuga telah berhasil untuk memiliterisasi praktis semua lembaga politik negara dan semua badan ekonomi Mesir. Perwira² jang didudukkan dalam badan² ekonomi ini achirnja muntjul sebagai kapitalis² birokrat *(tawa)* dan hanja membebankan sifat konsumtif serta parasiter pada ekonomi Mesir. Untuk mengatasi ini dibikin „djalan keluar" dengan memasukkan Siria kedalam daerah kekuasaan Mesir. Inipun terbukti tidak bisa bertahan lama, karena Rakjat Siria mengadakan perlawanan sengit terhadap Mesir jang mentjengkeram bagaikan benalu pada tubuh Siria. Rakjat Siria memberontak dan orang² Mesir diusir pulang. *(Tepuktangan)*.

Di-negeri² tetangga kita, perlu diperhatikan peranan kaum komprador jang oleh kaum imperialis ditondjol²kan, disadjikan serta di-tawar²kan sebagai tokoh² „nasional".

Perdana Menteri Tengku Abdulrachman dari Malaja dewasa ini sedang giat mengusahakan pembentukan Malaysja, federasi jang akan meliputi Malaja, Singapura, Serawak, Sabah dan Brunai. Dengan federasi ini Inggris tidak hanja akan merasa lebih mampu untuk meneruskan kekuasaan kolonialnja atas Rakjat di-negeri² itu, tetapi Inggris djuga berharap akan dapat memegang peranan jang berpengaruh di Asia Tenggara seperti jang hendak ditjobanja melalui projek ASA (Association of Southeast Asia). Paling achir mereka malahan bermimpi „Indonesia akan masuk ASA !" *(Tawa)*.

Statement Partai dan Resolusi Pleno ke-III CC jang mengungkapkan kebusukan rentjana Malaysia dan mentjanangkan bahaja rentjana ini — djuga untuk Indonesia — telah membikin kalangkabut

kaum neo-kolonialis beserta pendukung²nja, ibarat maling jang tertangkap basah. Mereka repot dan kewalahan atas perlawanan wadjar jang ditundjukkan Rakjat kelima negeri itu jang menuntut kemerdekaan dan bukannja terus berlangsungnja pendjadjahan, walaupun dengan gaja baru sebagaimana terkandung dalam rentjana Malaysia itu.

Djuga bagi Rakjat Indonesia, muslihat kaum imperialis untuk mempraktekkan neo-kolonialisme dengan menggunakan tangan pribumi seperti halnja di Malaja itu, harus tetap mendjadi perhatian dan waspada sepenuhnja karena ini terang dimaksudkan untuk membela kedudukan dari kekuatan² lama jang bertjokol di Asia Tenggara.

Di Vietnam Selatan kegagalan total Ngo Din Diem mendekati kenjataan, walaupun dibantu oleh segala djenderal dari Pentagon (Kementerian Pertahanan Amerika Serikat). Situasi di Vietnam Selatan dan Laos sekarang ini membuktikan djelas betapa berbahajanja kenekadan dari kekuatan² lama jang bertjokol jang dikepalai oleh AS untuk menindas perdjuangan pembebasan Rakjat² Asia Tenggara. Dengan tidak tahu malu kaum imperialis AS merobek² dan melanggar Persetudjuan Djenewa dalam mana AS sendiri ikut mengambilbagian dalam tahun 1954. Kaum imperialis AS membandjiri boneka Ngo Din Diem dengan alat² sendjata, pesawat² udara militer, penasehat² militer, pilot² militer dan pasukan² pajung jang sudah aktif ikut menjerang gerilja Rakjat. Amerika Serikat sudah aktif dalam *perang jang tidak diumumkan* terhadap Rakjat Vietnam Selatan jang menghendaki demokrasi, perdamaian nasional, politik netral dan penjatuan kembali negeri mereka. Dengan demikian AS sudah menggawatkan keadaan disana, membahajakan situasi di Asia Tenggara. Malahan, dengan nafsu untuk terus menegakkan diktatur lalim dari Ngo Din Diem. Robert Kennedy pernah mengatakan bahwa „AS akan terus di Vietnam Selatan sampai menang" ! Kaum imperialis AS mengulangi kedjahatannja jang telah mereka lakukan dalam Perang Korea dengan memulai menggunakan sendjata² kimia guna memusnahkan partisan² serta Rakjat Vietnam Selatan

jang semakin madju dalam perdjuangan membebaskan negerinja dari boneka Ngo Din Diem. Front nasional anti-Ngo Din Diem dan AS semakin luas. Harian Perantjis „Aux Ecoutes" ttgl. 2 Maret 1962 menulis bahwa dalam gerakan anti-Ngo Din Diem ikutserta kaum intelektuil, buruh dan perwira² militer, orang² lapisan atas jang anti-Komunis, orang² jang pernah ikut menaikkan Diem kesinggasana kekuasaan tetapi jang kemudian ketjewa dengan praktek² busuk Diem.

Bentrokan antara kekuatan² lama jang bertjokol dengan kekuatan² baru jang tumbuh berlangsung pula di Laos. Djuga disana lagi² kaum imperialis AS jang menjokong dan menegakkan kekuatan jang paling reaksioner dan kolot, klik Boun Oum-Nosavan, untuk menumpas perdjuangan Rakjat Laos jang menentang diseretnja negeri mereka kedalam Pakta Seato dan jang ingin melihat direalisasinja persetudjuan² Zürich dan Hin Hop.

Masih segar dalam ingatan Rakjat Indonesia bagaimana pembesar² Seato di Bangkok, di Vietnam Selatan dan Laos berdjingkrak-djingkrak kegirangan diwaktu agen² mereka di Indonesia melakukan pemberontakan anti-Republik pada tahun 1958. Oleh karena itu, adalah tidak tepat djika Indonesia jang telah merumuskan dengan tepat konsepsi politik tentang „the old established forces" melawan „the new emerging forces" dan jang terkenal menentang Seato sampai sekarang bersikap „netral" pasif dalam persoalan Vietnam Selatan dan Laos jang sesungguhnja djuga merupakan persoalan Indonesia.

„Politik bertetangga baik" tidak boleh hanja berarti RI bersikap baik terhadap tetangga²nja, tetapi djuga tetangga² harus baik terhadap RI. Djika ada tetangga bersikap buruk terhadap RI, RI-pun wadjib menentukan sikap jang setimpal dan korektif. Lebih tidak tepat lagi sikap ini pada saat sekarang dimana kekuatan² kolot jang bertjokol menjokong dengan segala tenaga kekuatan² gelap di Asia Tenggara guna mentjegah Indonesia membebaskan Irian Barat. Politik AS di Vietnam Selatan dan di Laos tidak lain dimaksudkan untuk memperhebat tekanan²nja terhadap Indonesia dimana wilajahnja, jaitu Irian

Barat, dinjatakan oleh Laksamana Armada ke-VII AS, Kroech, berada „dalam daerah Seato". Waktunja sudah tiba bagi pelaksana² politik luarnegeri Indonesia untuk meninggalkan sikap „netral" pasif ini dan membantu kekuatan² baru jang lahir dike-dua² negeri tetangga kita ini, demi perdjuangan kita sendiri termasuk djuga untuk membebaskan Irian Barat. Politik luarnegeri kita adalah bebas dan aktif, bukan netral dan pasif. *(Tepuktangan)*.

Kewaspadaan se-besar²nja harus dimiliki oleh Pemerintah Indonesia terhadap Djepang jang bersama dengan AS dan imperialis² lainnja telah berkomplot dengan Belanda untuk mempertahankan kekuasaan kolonialnja di Irian Barat. Rakjat Indonesia telah menjatakan protesnja terhadap sikap bermusuhan dari Djepang dan AS dalam masalah Irian Barat. Djepang dan AS terbukti tidak hanja mendjadi leveransir sendjata bagi kaum kolonialis di Vietnam Selatan dan Laos, tetapi djuga memberikan service dan bantuannja bagi kebutuhan logistik tentara Belanda di Irian Barat.

Rakjat Djepang kini sedang mengembangkan perdjuangan melawan remiliterisasi dan refasisasi negerinja, jang mau dipaksakan oleh kaum imperialis AS dan kaum monopolis dalamnegeri. Kita menjatakan setiakawan kita jang penuh dan hangat kepada Rakjat Djepang jang heroik, jang sedang berdjuang untuk suatu Djepang Rakjat. *(Tepuktangan gemuruh dan lama)*.

Rakjat² Asia Tenggara sudah mengenal dan mengalami sendiri betapa Seato merupakan suatu pusat jang menarik bagi kekuatan² jang paling reaksioner di-negeri² Asia Tenggara ini termasuk Indonesia. Kegagalan Seato dalam mendalangi pemberontakan „PRRI-Permesta" dan dalam kegiatan² subversif lainnja di Indonesia tidak berarti bahwa Seato tidak akan meneruskan kegiatan² subversifnja. Sebagai perwakilan imperialis dibagian dunia kita ini, Seato tidak bisa tidak mesti merupakan daja penarik dan sandaran utama bagi segala politik dan kekuatan reaksioner dari Indonesia dan negeri² lainnja di Asia Tenggara. Tidak mustahil bahwa Seato akan terus mentjiptakan pelaku² dan pemain² baru

disini guna mendjalankan permainannja jang subversif itu, sekalipun pemain2 itu sampah2 belaka a la Tjiang Kai-sek, Ngo Din Diem, Pak Jung Hai dll. Sampai djurnalis Anton Zischka menulis bahwa AS punja suatu „bakat jang unik untuk selalu mendjagoi kuda jang salah". *(Tawa)*. Soalnja saja kira — „kuda" lain, „kuda" baik2, tak bisa mereka pakai. Tinggallah „kuda jang salah" itu, kuda jang brengsek. *(Tawa)*.

Seato tidaklah merupakan badan jang kompak sebagaimana dibuktikan oleh 4 dari 8 anggotanja jaitu AS, Muangthai, Filipina dan Australia jang telah mengumumkan keputusannja untuk „memerangi agresi Komunis tanpa menunggu adanja persetudjuan bulat antara seluruh anggota persekutuan". Aspek baru ini menundjukkan ketidakbulatan para anggota Seato dan merupakan permulaan dari perpetjahan jang lebih landjut. Sungguhpun begitu Seato tetaplah berbahaja. Seato harus terus dilawan dan harus dikalahkan serta dibubarkan. Ini per-tama2 berarti harus melawan dengan sekuat tenaga kegiatan subversif Seato dinegeri kita. *(Tepuktangan)*.

Di Amerika Latin, AS melantjarkan rentjana neokolonialnja jang diberi nama „Persekutuan untuk Kemadjuan" (Alianza para Progreso) guna menundukkan Amerika Latin pada kepentingan2 monopolinja. Rentjana ini jang katanja memberikan bantuan diberbagai lapangan kepada negeri2 Amerika Latin „beserta segenap penduduknja", pada hakekatnja tidaklah lain daripada usaha penanaman modal besar2an dari AS di Amerika Latin. Pemerintah AS telah meminta agar Congress mensahkan persediaan sebesar 500 djuta dollar guna memulai pelaksanaan rentjana ini.

Rentjana ini menghadapi perlawanan jang sengit dari Rakjat Amerika Latin dan tidak pernah perlawanan terhadap imperialisme Yankee ini begitu sengit seperti halnja sekarang ini, pada saat setelah rentjana itu dilaksanakan. Dan digagalkannja pendaratan jang kurangadjar dari serdadu2 sewaan AS dipantai Playa Giron di Kuba setahun jang lalu, telah mendorong lebih kuat perdjuangan bersendjata Rakjat Venezuela, Guatemala, Bolivia dll.

Kegagalan AS dalam Konferensi Punta del Este untuk menarik negeri2 Amerika Latin kefihaknja dalam menghadapi Kuba jang heroik, jang merupakan negara bebas jang pertama di Amerika Latin dan jang dewasa ini sedang menempuh djalan pembangunan sosialis, menundjukkan dengan djelas bahwa kedudukan AS di-„pekarangan belakang"nja adalah djauh daripada kokoh dan stabil.

3. Kontradiksi2 Meruntjing Dikalangan Imperialis

Kawan2 jang tertjinta !

Makin melemahnja kubu imperialis tidak hanja ditandai oleh kegagalan2nja di Asia, Afrika dan Amerika Latin, tetapi djuga oleh menadjamnja kontradiksi2 dalam kubu imperialis sendiri. Kontradiksi2 dalam kubu imperialis ini mempertjepat proses runtuhnja imperialisme.

Tjontoh jang paling achir betapa landjutnja proses kontradiksi2 ini adalah Kanada. Kanada jang biasanja dianggap oleh kaum imperialis Amerika Serikat sebagai „kepunjaannja sendiri", sebagai partner penuh jang kesetiaannja tidak dapat diragukan. Kanada ini setjara terang2an mulai menentang kekuasaan saudaratuanja.

Walaupun dilarang oleh AS, Kanada tidak menghentikan perdagangannja dengan Kuba. Penolakan Perdana Menteri Kanada, Diefenbaker, terhadap AS untuk menjimpan kepalapeluru2 nuklir (nuclear warheads) AS di Kanada, berarti bahwa kedudukan Amerika Serikat di „pekarangan depannja" tidak seteguh sebagaimana dikira oleh Pentagon.

Di Eropa Barat kaum imperialis AS menghadapi makin tadjamnja perlawanan negara2 imperialis Eropa Barat.

Inggris jang ber-abad2 memainkan peranan pertama di Eropa makin tidak senang terhadap politik AS jang mendjagoi kaum imperialis-militeris Djerman Barat. Walaupun Inggris menerima paksaan AS masuk Pasaran Bersama Eropa, kaum imperialis Inggris tidak menghentikan pergulatannja menentang AS dalam Nato guna mempertahankan kepemimpinannja di Eropa. Perlawanan itu nampak

djuga disekitar masalah Berlin Barat, dimana disatu fihak Inggris djuga melaksanakan garis AS, tetapi bersamaan dengan itu djuga tjenderung menjelesaikan soal Berlin Barat melalui perundingan2 dengan Uni Sovjet.

Djuga de Gaulle jang merindukan kembalinja „kebesaran" Perantjis dimasasilam berusaha keras untuk merebut tempat pertama di Eropa Barat. Dengan melupakan dua kali penjerbuan imperialis Djerman ke Perantjis dalam masa kurang dari setengah abad, de Gaulle dalam usaha memenuhi nafsunja itu tidak segan2 untuk bekerdjasama dengan kaum militeris Djerman Barat guna menggeser kedudukan Inggris. Walaupun sangat ditentang oleh AS, de Gaulle meneruskan rentjananja membuat sendjata2 nuklir sendiri guna memperkuat kedudukan Perantjis jang diharapkan bisa digunakan dalam tawar-menawar terhadap AS.

Djerman Barat difihak lain berusaha keras supaja Pakta Nato didjadikan „kekuatan nuklir ke-4" jang dalam kata2 se-hari2 berarti memaksa Inggris dan Perantjis melepaskan pengawasan mereka terhadap sendjata2 nuklir untuk diserahkan kepada pimpinan Nato jang untuk sebagian besar dikuasai oleh djenderal2 bekas Nazi Hitler. Sebaliknja Inggris ingin mempertahankan pengawasan bersama AS-Inggris tetapi djuga bersedia mengakui Perantjis sebagai negara atom dengan perhitungan memetjah kerdjasama de Gaulle-Adenauer dan membiarkan Djerman Barat tetap sebagai negeri atom klas dua.

Kawan2 !

Demikianlah keadaan internasional dewasa ini jang sangat menguntungkan gerakan Rakjat, gerakan demokrasi, kemerdekaan nasional, perdamaian dan kemadjuan. *(Tepuktangan riuh).*

Keadaan memperlihatkan bahwa di-mana2 kedudukan kaum imperialis dunia jang dikepalai oleh AS merosot dan melemah, sedangkan gerakan revolusioner Rakjat dan Partai2 Komunis madju terus dan makin lama makin penting peranan politiknja. Dalam pemilihan2 baru2 ini, baik di Asia seperti India dan Djepang, di Eropa Barat seperti di Nederland, di Eropa Utara seperti di Finlandia, maupun di Amerika Selatan seperti di Tjili dan Argentina, Partai2 Komunis mendapat kemadjuan2.

Hal ini tidak berarti bahwa imperialisme sudah tidak berdaja lagi. Jang benar jalah bahwa kaum imperialis, karena makin mendekat pada liangkuburnja, bisa makin nekad dan makin litjik dalam usaha2 mereka untuk memperpandjang umurnja. Tetapi sama benarnja pula, sebagaimana dibuktikan oleh kedjadian2 dan perkembangan2 seperti disebut diatas, bahwa djika dilawan kaum imperialis djuga mundur. *(Tepuktangan)*. Karenanja, sambil memperhebat pukulan2 kepada imperialisme, „the new emerging forces" dalamnegeri harus melipatgandakan kewaspadaan nasionalnja agar djangan terlena oleh rajuan dan budjukan imperialis. Oleh karena itu, diatas se-gala2nja, haruslah didjaga keselamatan persatuan anti-imperialis sebagai bidji-matanja sendiri.

4. Tidak Boleh Ada Dualisme

Kawan2 !

Djelaslah bahwa Indonesia berada dalam situasi internasional jang menguntungkan perdjuangan nasionalnja.

Kalau Indonesia sekarang dihormati oleh bangsa2 lain, maka hal itu adalah karena politiknja jang anti-imperialis dan tjintadamai, tidak non-committed dan tidak anti-kubu sosialis tetapi ber-sama2 negara2 sosialis melawan imperialisme dan kolonialisme. *(Tepuktangan)*

Konsepsi tentang „kekuatan2 baru jang tumbuh" melawan „kekuatan2 lama jang bertjokol" jang dilahirkan oleh Republik Indonesia merupakan suatu hasil atau prestasi jang sangat penting dalam pengembangan politik luarnegeri Republik Indonesia sesudah Kongres Nasional ke-VI kita.

Karena madjunja politik luarnegeri RI sekarang, maka wadjarlah apabila tertjapai persamaan pendirian antara RI dengan negara2 sosialis mengenai berbagai masalah internasional seperti misalnja ternjata dalam Pernjataan Bersama Presiden Sukarno-Presiden Zawadsky dari Polandia jang ditandata-

ngani di Djakarta pada tanggal 10 Oktober 1961. Kedua Presiden telah mentjapai kata sepakat serta persamaan pendirian tentang imperialisme sebagai sumber pokok dari segala ketegangan internasional, tentang masalah Djerman dan Berlin Barat, tentang Irian Barat, tentang PBB dan keanggotaan RRT didalamnja dan tentang masalah2 internasional penting lainnja.

Politik luarnegeri ini dalam pertjaturan internasional menurut kenjataannja telah menempatkan RI dalam posisi jang tjukup berpengaruh diantara negara2 non-blok. Perkembangan politik luarnegeri RI dewasa ini membenarkan konstatasi Kongres Nasional ke-VI Partai dua setengah tahun jang lalu jang menegaskan bahwa „kerdjasama dengan negeri2 sosialis dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemadjuan dan haridepan jang lebih baik bagi Republik Indonesia", dan bahwa „Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini", jaitu front internasional anti-kolonial dan tjintadamai.

Sesuai dengan kebidjaksanaan politik luarnegeri jang sewadjarnja, Menlu Dr. Subandrio telah menjatakan persetudjuannja pada perluasan pembentukan Komite Perdamaian Indonesia dan sudah menjatakan simpati serta memberikan bantuannja kepada Konferensi2 organisasi2 massa internasional jang progresif di Indonesia. Sikap ini adalah sesuai dengan politik luarnegeri Indonesia jang bebas dan aktif anti-imperialisme dan tjintadamai, politik luarnegeri jang memihak dan bertudjuan memperkuat „the new emerging forces". Jang masih gandjil jalah, bahwa sampai sekarang masih tetap berlaku larangan berdirinja Lembaga2 Persahabatan dan Lembaga2 Hubungan Kebudajaan dengan luarnegeri diseluruh Indonesia, ketjuali di-kota2 tertentu. Hal ini merupakan rintangan terhadap perkembangan kesedaran politik Rakjat dalam mendukung politik luarnegeri RI, dalam mempererat persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat negeri2 lain. Sudah selajaknja larangan jang mau membikin Rakjat Indonesia bagaikan katak dibawah tempu-

rung ini lekas ditjabut dan biarkanlah rasa persahabatan Rakjat Indonesia dengan Rakjat negeri2 lain tumbuh subur dan berkembang, memperindah dan memperkuat pohon persahabatan internasional jang sudah tumbuh dibumi Indonesia jang subur. *(Tepuktangan)*.

Politik luarnegeri RI sekarang sudah tjukup djelas dan objektif dirumuskan oleh Presiden, antara lain dan terutama dalam pidato *Membangun Dunia Kembali* dan pidato dalam Konferensi Negara2 Non-blok. Soalnja sekarang jalah pelaksanaannja, atau lebih kongkrit lagi : *aparat2 pelaksanaannja*. Pengalaman membuktikan bahwa selama Presiden Sukarno sendiri langsung dan aktif memimpin kegiatan2 RI didalam politik internasional, maka selama itu pula terdapat kesatuan dan tidak ada dualisme antara konsepsi dan pelaksanaannja.

Kenjataan2 bahwa misalnja sampai kini belum djuga diangkat dutabesar RI untuk Kuba, belum diadakan hubungan2 diplomatik dengan Republik Demokrasi Vietnam, Republik Rakjat Demokratis Korea dan dengan Republik Demokrasi Djerman, sedangkan dibidang olahraga RI masih berhubungan normal dengan Taiwan, *(tawa)*, dan kenjataan2 lain lagi, menundjukkan bahwa dalam pelaksanaan politik luarnegeri RI belum sepenuhnja sesuai dan sedjiwa dengan jang sudah digariskan. Sungguh dirasakan sekali bahwa pelaksana2 politik luarnegeri, terutama sekali para diplomat Indonesia tidak hanja memerlukan indoktrinasi tentang haluan negara, Manifesto Politik, tetapi dan terutama sekali djuga memerlukan indoktrinasi jang mendalam tentang pelaksanaan haluan negara itu dibidang politik luarnegeri, tentang hakekat serta djiwa garis politik luarnegeri Presiden Sukarno, chususnja tentang perdjuangan „kekuatan2 baru jang tumbuh" didunia sekarang ini melawan „kekuatan2 lama jang bertjokol".

Adalah kewadjiban tiap2 patriot Indonesia untuk mendjaga agar supaja ada kesatuan antara rumus dan pelaksanaan politik luarnegeri, mendjaga djangan sampai timbul dualisme antara konsepsi politik jang dirumuskan dengan pelaksanaannja dalam

praktek, agar Manipol berdjalan sepenuhnja dalam politik luarnegeri Republik kita.

5. PKI dan Gerakan Komunis Internasional

Kawan2 jang tertjinta !

Dalam rangka membitjarakan situasi internasional ini saja merasa perlu djuga membitjarakan hubungan PKI dengan Partai2 Komunis dan Partai2 Buruh sedunia, hubungan PKI dengan gerakan buruh dan gerakan Komunis internasional.

Kongres Nasional ke-VI antara lain mengkonstatasi bahwa „Hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjari pengalaman Partai2 sekawan, maupun dengan menghadiri kongres2 mereka atau kontak2 pribadi antara pemimpin2 Partai kita dengan pemimpin2 Partai sekawan". Partai kita terus berusaha untuk lebih mengeratkan hubungannja dengan Partai2 sekawan. *(Tepuktangan)*. Adanja perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis Internasional terutama sedjak Kongres ke-22 PKUS pada achir tahun jang lalu, bukan hanja tidak mengendorkan, malahan kita berusaha lebih keras untuk mempererat hubungan dengan Partai2 sekawan. Ini demi kepentingan klas buruh internasional dan demi kepentingan Rakjat Indonesia sendiri, karena tidak bisa disangkal bahwa jang mendjadi kekuatan inti daripada „the new emerging forces" dalam tiap2 negeri adalah klas buruh dan Partainja.

Perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis internasional hanjalah gedjala sementara. Semua Partai Marxis-Leninis mempunjai tudjuan terachir jang sama, jaitu, setjara revolusioner menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia, mentjiptakan dunia baru, dunia Sosialis dan Komunis, dimana semua manusia hidup damai dan bahagia. Hanja sadja kita tidak boleh lupa, bahwa didunia sekarang ada kira2 90 Partai Marxis-Leninis dan lebih dari 42 djuta Komunis jang dipimpin oleh ribuan anggota CC jang tidak semuanja dan sepenuhnja memiliki sifat2 Marx, Engels dan Lenin. Oleh karena itu djangan heran kita djika diantara pemimpin2 Komunis

masih ada jang suka mem-besar2kan perbedaan pendapat daripada mengutamakan persatuan pendapat, jang tidak mengutamakan jang utama, jang tidak bisa menahan diri kalau ada Partai Komunis lain berbeda pendirian mengenai hal2 jang tidak pokok atau kurang pokok atau jang pokok tapi jang penjelesaiannja masih dapat ditunda.

Partai kita sebagaimana biasanja, dalam menghadapi gedjala2 jang timbul selama dan sesudah Kongres ke-22 PKUS tetap mengutamakan persatuan gerakan Komunis sedunia, mengutamakan jang utama. *(Tepuktangan riuh dan lama)*. Hal ini sudah dinjatakan dalam keputusan Pleno CC pada hari2 terachir tahun jang lalu. Dasar untuk persatuan Komunis sedunia adalah sangat kuat, karena disamping teori Marxisme-Leninisme, kita sudah mempunjai *Deklarasi* 1957 jang sudah disempurnakan oleh *Pernjataan* 1960.

Pernjataan 81 Partai, Moskow November 1960, dimaklumkan dalam suatu situasi, jang menurut Pernjataan sendiri „menuntut konsolidasi lebih landjut dari semua kekuatan revolusioner dalam perdjuangan melawan imperialisme, untuk kemerdekaan nasional dan untuk Sosialisme".

Dalam sedjarah gerakan Komunis internasional, kita mengenal Internasionale I jang didirikan dan dipimpin oleh Marx dan Engels, Komintern jang didirikan dan dipimpin oleh Lenin, dan pertemuan2 persahabatan tanpa sesuatu bentuk atau ikatan organisasi seperti pertemuan Moskow 1957 dan 1960. Internasionale I mempunjai dokumen2nja, Komintern mempunjai dokumen2nja, sedang pertemuan 1957 melahirkan Deklarasi dan pertemuan 1960 menghasilkan Pernjataan. Hanja dokumen2 inilah jang berlaku sebagai dokumen internasional, platform buat semua Partai Komunis. *(Tepuktangan)*.

Seperti dikatakan dalam Sidang Pleno ke-III CC Partai kita telah melakukan propaganda jang luas dan intensif mempopulerkan Pernjataan, mendjadikannja milik massa.

Apa jang mendjadi pokok2 isi Pernjataan 1960 itu ?

* Bahwa tjiri utama zaman kita jalah bahwa

sistim sosialis dunia sedang mendjadi faktor menentukan dalam perkembangan masjarakat ;

* Bahwa imperialisme AS telah mendjadi penghisap internasional jang terbesar, benteng utama reaksi dunia dan gendarmeri internasional serta kekuatan agresi dan perang jang utama, bahwa imperialisme AS mendjadi musuh Rakjat² seluruh dunia ; *(tepuktangan)* ;

* Bahwa taraf baru telah mulai dalam perkembangan krisis umum kapitalisme dan bahwa tidak pernah bentrokan antara tenaga produktif dengan hubungan produksi di-negeri² kapitalis begitu akutnja ;

* Bahwa suatu taraf baru djuga telah mulai dalam perkembangan sistim sosialis dunia, bahwa Albania, Bulgaria, Hongaria, Republik Demokrasi Djerman, Republik Demokrasi Vietnam, RRT, Republik Rakjat Demokratis Korea, Mongolia, Polandia, Rumania, Tjekoslowakia, bersama Uni Sovjet jang besar, membentuk kubu sosialis jang djaja dan telah membuat kemadjuan jang mentakdjubkan, bahwa kubu ini membuktikan kekokohannja jang tak tergojahkan ;

* Bahwa sekarang restorasi kapitalisme telah dibikin tidak mungkin setjara sosial dan ekonomi bukan hanja di Uni Sovjet, tetapi djuga di-negeri² sosialis lainnja ;

* Bahwa hukum jang tak bisa dilanggar dari saling-hubungan diantara negeri² sosialis jalah dengan keras mentaati prinsip² Marxisme-Leninisme dan internasionalisme sosialis, bahwa setiap negeri dikubu sosialis didjamin haksama dan kemerdekaan jang sedjati ;

* Bahwa masalah perang dan damai adalah masalah jang paling hangat dari zaman kita ini, bahwa imperialisme mendatangkan bahaja jang serius bagi seluruh umatmanusia, bahwa Rakjat² kini harus lebih waspada daripada jang sudah², bahwa selama imperialisme ada, akan ada tanah persemaian untuk peperangan² agresi ;

* Bahwa pelaksanaan program perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak jang diadjukan oleh Uni Sovjet akan mempunjai arti penting bersedjarah

bagi nasib umatmanusia ; bahwa merealisasi program ini bukanlah hal jang ringan karena perlawanan tegar dari kaum imperialis, oleh sebab itu mutlak perlulah mendjalankan perdjuangan jang aktif dan gigih menentang kekuatan² imperialis jang agresif ;

* Bahwa lima prinsip jang diadjukan bersama oleh Republik Rakjat Tiongkok dan Republik India dan sila² jang diterima dalam Konferensi Bandung adalah sesuai dengan kepentingan perdamaian dan Rakjat² jang tjintadamai ;

* Bahwa watak agresif imperialisme tidak berubah, bahwa telah terbentuk kekuatan² njata jang mampu menggagalkan rentjana² agresinja, bahwa perang dunia dapat ditjegah oleh usaha² bersama kubu sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri jang menentang perang dan semua kekuatan tjintadamai ;

* Bahwa front persatuan jang se-luas²nja dari penjokong² perdamaian, pedjuang² menentang politik agresi dan perang jang didjiwai oleh imperialisme AS, adalah mutlak perlu untuk memelihara perdamaian dunia, bahwa dengan tak-kenal-lelah harus ditelandjangi intrik² dan siasat kaum penghasut perang, bahwa perdjuangan ini harus diperkuat dari hari-kehari ; bahwa seandainja orang-gila imperialis mentjetuskan perang, Rakjat² akan membasmi dan mengubur kapitalisme ; *(tepuktangan)* ;

* Bahwa kehantjuran kolonialisme sepenuhnja tidak dapat dielakkan, bahwa dilihat dari arti sedjarahnja, keruntuhan sistim perbudakan kolonial karena pukulan gerakan pembebasan nasional adalah perkembangan nomor dua pentingnja sesudah terbentuknja sistim sosialis dunia ;

* Bahwa Revolusi Sosialis Oktober Besar telah membangunkan Timur, menarik Rakjat² djadjahan kedalam arus umum gerakan revolusioner sedunia. Kemenangan URSS dalam perang dunia kedua, didirikannja sistim Demokrasi Rakjat dibeberapa negeri Eropa dan Asia, kemenangan revolusi sosialis di Tiongkok, terbentuknja sistim sosialis sedunia sangat mempertjepat perkembangan proses ini ;

* Bahwa wadjah Asia sudah berobah setjara ra-

dikal, bahwa di Afrika sistim kolonial sedang runtuh, bahwa front perdjuangan jang aktif melawan imperialisme dibuka di Amerika Latin ;

* Bahwa benteng pokok kolonialisme modern adalah AS, bahwa kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati²an dengan tjara² baru dan bentuk² baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat² bekas negeri² djadjahan ;

* Bahwa penindasan kolonial hanja dapat dikalahkan dengan perdjuangan tegas melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dengan djalan menjatukan semua kekuatan patriotik bangsa dalam front persatuan nasional demokratis ;

* Bahwa klas buruhlah dalam perdjuangan ini jang memegang peranan luarbiasa, bahwa tanpa perubahan² agraria jang radikal tidaklah dapat memetjahkan masalah pangan, menghapuskan semua sisa zaman pertengahan ; bahwa persekutuan klas buruh dan kaum tani merupakan kekuatan terpenting dan dasar front nasional ; bahwa seberapa djauh ikutsertanja burdjuasi nasional tak sedikit tergantung pada kuat-kokohnja persekutuan ini ;

* Bahwa golongan² reaksioner dibawah pandji „anti-Komunis" berusaha merusak front nasional, mementjilkan kaum Komunis sebagai barisan terdepan gerakan pembebasan, bahwa tindakan² anti Rakjat dan anti-demokratis harus dilawan dengan aktif ;

* Bahwa Partai² Komunis berdjuang dengan aktif untuk penjelesaian setjara konsekwen revolusi demokratis, anti-feodal dan anti-imperialis, djadi penjelesaian setjara konsekwen revolusi nasional demokratis ; bahwa kaum Komunis selalu mengakui artipenting revolusioner dan progresif dari perang pembebasan nasional dan mereka adalah pedjuang² jang paling aktif untuk kemerdekaan nasional ;

* Bahwa terdapat sjarat² jang menguntungkan untuk menghimpun semua kekuatan jang bisa dihimpun, bahwa persatuan dapat ditjapai atas dasar perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, perdamaian dan demokrasi, termasuk untuk perubahan² agraria jang radikal, dan bahwa kewadjiban terpen-

ting klas buruh adalah memimpin perdjuangan ekonomi dan politik Rakjat untuk perubahan² demokratis ;

* Bahwa kaum Komunis memandang perdjuangan untuk demokrasi sebagai bagian dari perdjuangan untuk Sosialisme, bahwa diatas se-gala²nja harus diusahakan untuk melenjapkan perpetjahan² dalam front persatuan, harus digalang kesatuan² aksi, untuk pengembangan demokrasi dan perlawanan terhadap bahaja fasis ;

* Bahwa pesan Lenin jang besar — supaja lebih dalam menjelami massa, supaja bekerdja dimana sadja ada massa, supaja mempererat hubungan dengan massa untuk membimbing mereka — harus mendjadi tugas utama setiap Partai Komunis ;

* Bahwa revolusi sosialis tak dapat diimpor, djuga tak dapat dipaksakan dari luar, bahwa kaum Komunis selalu menentang expor revolusi, tetapi dalam pada itu berdjuang tegas menentang expor kontra-revolusi oleh imperialis, dan bahwa adalah kewadjiban internasional Rakjat dimanapun untuk mentjegah atau memukul mundur setjara tegas tjampurtangan imperialis dalam urusan Rakjat manapun jang bangkit berrevolusi ;

* Bahwa disetiap negeri kemungkinan riil dari djalan jang satu atau jang lain bagi peralihan ke Sosialisme ditentukan oleh sjarat² sedjarah jang kongkrit, dan bahwa betapapun peralihan itu hanja mungkin lewat pengembangan perdjuangan klas jang luas dan tak henti²nja dari kaum buruh, massa kaum tani dan lapisan² tengah kota, melawan reaksi ;

* Bahwa gerakan Komunis dunia telah mendjadi kekuatan politik jang paling berpengaruh dari zaman kita, faktor terpenting dari kemadjuan masjarakat ;

* Bahwa oportunisme internasional matjam Jugoslavia, revisionisme modern, selain mengchianati Marxisme-Leninisme djuga melakukan kegiatan subversif terhadap kubu sosialis dan gerakan Komunis dunia, dan bahwa maka itu penelandjangan seterusnja, perdjuangan jang aktif terhadap revisionisme Jugoslavia, jang kini ada dalam kedudukan tergantung pada „bantuan" imperialis AS, merupakan tu-

gas wadjib dari Partai² Marxis-Leninis ;

* Bahwa harus dilakukan perdjuangan jang gigih, baik melawan revisionisme, jang tetap merupakan bahaja utama, maupun melawan dogmatisme dan sektarisme ;

* Bahwa dalam sjarat² reaksi imperialis mempersatukan kekuatannja melawan Komunisme, adalah istimewa perlunja untuk sekuat tenaga mempersatukan gerakan Komunis dunia, mengkonsolidasi terusmenerus persatuan ini sebagai sjarat wadjib bagi kemenangan, bahwa semua Partai Marxis-Leninis bebas dan berhak sama, menentukan politiknja sendiri² berdasarkan Marxisme-Leninisme dan saling menjokong, bahwa pelanggaran atas prinsip² ini dapat melemahkan kekuatan² Komunisme, bahwa bila ada soal² jang perlu didjernihkan antar Partai² Komunis, mereka mengadakan pertemuan dan konsultasi sebagai bentuk efektif dan usaha kolektif untuk menetapkan pendirian jang sama dalam perdjuangan untuk tudjuan² bersama ;

* Bahwa PKUS tetap merupakan pelopor gerakan Komunis dunia jang diakui umum dan bahwa Kongres ke-XX-nja bukan hanja punja arti besar bagi PKUS dan pembangunan Komunisme di URSS ;

* Bahwa masalah² ideologi mempunjai arti penting jang istimewa, bahwa tugas kaum Komunislah untuk berdjuang membebaskan massa Rakjat dari segala matjam bentuk belenggu spirituil burdjuis, untuk mengembangkan pekerdjaan Partai jang amat luas dan bersegibanjak, untuk pendidikan Komunis terhadap massa ; dan

* Bahwa Partai² Komunis dan Partai² Buruh memberikan sumbangannja kepada perkembangan adjaran Marxisme-Leninisme jang agung ; bahwa salingbantu dan salingsokong dalam hubungan² diantara semua Partai Marxis-Leninis sekawan merupakan pentrapan prinsip² revolusioner internasionalisme proletar dalam praktek ; bahwa persatupaduan lebih landjut dari Partai² Komunis dan Partai² Buruh berdasarkan Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar adalah sjarat terpenting bagi penjatuan segala kekuatan klas buruh, kekuatan demokratis dan progresif, sebagai djaminan bagi kemenangan² baru gerakan Komunis dan klas buruh sedunia.

Demikianlah antara lain pokok² isi Pernjataan 81 Partai. Inilah pegangan² kita dalam usaha jang tidak henti² dan tidak djemu²nja mempererat hubungan dengan Partai² sekawan. Kita jakin, bahwa dengan berpegang pada Deklarasi dan Pernjataan, keretakan jang ada dalam gerakan Komunis sedunia sekarang dalam waktu jang tidak lama lagi akan dapat diatasi. Kejakinan kita ini diperkuat oleh kenjataan, bahwa *semua penandatangan Deklarasi dan Pernjataan menjatakan dirinja tetap setia pada kedua dokumen tsb. (Tepuktangan riuh dan lama).*

Kita adalah kaum Marxis-Leninis Indonesia, kaum Komunis Indonesia. Kita mendjundjung tinggi prinsip² Marxisme-Leninisme, bersamaan dengan itu kita harus setjara kreatif menentukan politik, taktik, bentuk perdjuangan dan bentuk organisasi Partai kita berdasarkan keadaan kongkrit dinegeri kita. Marxisme-Leninisme kita adalah Marxisme-Leninisme jang ditrapkan di Indonesia, jang di-Indonesiakan, jang tidak dogmatis tetapi jang kreatif. *(Tepuktangan).*

Seperti dinjatakan dalam Pernjataan, Partai kita adalah bebas dan mempunjai haksama, menentukan politik²nja sendiri berdasarkan sjarat² jang kongkrit dinegeri kita, dan saling menjokong dengan Partai² Marxis-Leninis jang lain. Partai kita bertanggungdjawab kepada klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia, kepada seluruh gerakan klas buruh dan Komunis sedunia. Oleh karena itulah, mendjadi kewadjiban kita untuk terus bekerdja guna memperkuat gerakan Komunis sedunia. Dengan demikian kita memperkuat gerakan untuk kemerdekaan, demokrasi, perdamaian, Sosialisme dan Komunisme. *(Tepuktangan).* Kita *tidak ingin* musuh² Rakjat dan musuh² klas buruh mengambil keuntungan dari keretakan jang bagaimanapun ketjilnja dalam gerakan Komunis sedunia.

BAB III

P A R T A I

Madju Terus Untuk Memenuhi Djatah Plan 3 Tahun Kedua

Kawan2 jang tertjinta !

Kongres Nasional ke-VI kita jang djaja telah memberikan petundjuk jang djelas, sangat mendjiwai dan bersifat memobilisasi dalam kita melakukan tugas2 meneruskan pembangunan Partai. Petundjuk2 tsb. antara lain jalah, bahwa untuk memperkuat persatuan Partai harus diadakan pendidikan Marxisme-Leninisme jang merata, subjektivisme harus terus-menerus diperangi, semua harus tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan, pekerdjaan seluruh Partai harus dipimpin oleh Plan jang ditetapkan setjara realistis, harus tidak henti2nja memperkuat, memperluas dan memperbarui Partai dan harus terus-menerus memperkuat persatupaduan dengan massa dan memimpin massa setjara tepat dan berani. Pelaksanaan tugas2 tersebut telah kita rumuskan setjara terperintji dalam Plan 3 Tahun Kedua tentang Pendidikan dan Organisasi, dengan tekanan pada pendidikan.

Sebagaimana halnja dengan pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama, pelaksanaan Plan 3 Tahun Kedua menghadapi banjak rintangan, terutama dari fihak para penderita Komunisto-phobi, baik dipusat maupun di-daerah2.

Sebagaimana sudah kita ketahui, pada mulanja kaum reaksioner kepalabatu bertudjuan untuk membubarkan semua partai, karena menganggap bahwa partai2 adalah perintang2 terhadap tindakan2 se-wenang2 mereka. Tetapi, walaupun segala daja-upaja sudah mereka lakukan untuk membubarkan partai2, Rakjat tetap pertjaja dan berdiri dibelakang

partai2 jang selama perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perbaikan nasib telah membuktikan peranan positifnja. Rakjat menolak avonturir2 politik jang dizaman pendjadjahan lebih banjak memihak kaum pendjadjah daripada memihak perdjuangan revolusioner Rakjat. Makin keras gendjotan mereka terhadap partai2, makin kuat pula perlawanan partai2 terhadap mereka dan makin bersatupadu partai2 itu dengan Rakjat. Ini tidak bisa lain, karena pukulan terhadap partai2 revolusioner adalah pukulan terhadap Rakjat revolusioner itu sendiri, chususnja terhadap hak2 kebebasan politik Rakjat.

Rakjat tahu siapa2 pemimpinnja. Sedangkan kepemimpinan tidak bisa dibeli, tidak bisa dipaksakan dan tidak ada sekolahnja. Ia hanja bisa didapat dalam perdjuangan untuk kepentingan Rakjat itu sendiri. Oleh karena itu, pemimpin2 gadungan satu demi satu naik panggung, tapi satu demi satu pula ia turun panggung tanpa minta permisi. *(Tepuktangan)*.

Dalam hal memukul partai2 politik, tudjuan utama mereka sudah tentu memukul Partai Komunis, karena menurut perhitungan mereka, sesudah PKI dapat dihantjurkan, tidak terlalu sukar untuk membubarkan partai2 lain.

Setelah gagal membubarkan partai2 dengan tjara serentak men-djelek2an dan menjerang semua partai, maka mereka mengubah siasat, jaitu mereka sendiri memperkuat salahsatu partai jang mendjadi sarang kaum kapitalis birokrat dan memusatkan serangannja hanja kepada PKI. „Teori" mereka jalah : „hantjurkan dulu PKI, tentang partai2 lain soal mudah, lehernja gampang dipatahkan". *(Tawa)*. Tetapi, „teori" ini djuga tidak bisa dilaksanakan. *Pertama,* karena dilawan oleh kaum Komunis dan Rakjat pekerdja, dan *kedua,* karena partai2 demokratis lainnja beserta pengikut2nja dapat merasakan bahwa apa jang dilakukan terhadap PKI hanjalah sebagai langkah permulaan untuk menggorok semua partai. Dibeberapa tempat diantara partai2 lain ada jang berhasil dipaksa untuk ikut memperkuat larangan terhadap PKI, tetapi pada umumnja partai2 jang bertradisi demokratis tidak mau didjadikan alat pementung PKI.

Dalam memusatkan serangannja kepada PKI kaum reaksioner djuga menggunakan *Pantjasila* dengan mengatakan se-olah2 dasar negara ini bertentangan dengan PKI dan oleh karena itu PKI harus dilenjapkan. Dengan ini mereka bermaksud memisahkan PKI dari partai2 lain untuk kemudian mengerojoknja. Tapi djuga pertjobaan ini gagal, ditentang keras oleh Rakjat pekerdja, tidak disambut oleh partai2 lain dan dikasih stempel oleh Presiden Sukarno sebagai perbuatan orang berkepala sinting. *(Tepuktangan, tawa)*. Presiden Sukarno dalam pidato Resopim antara lain berkata : „Pantja Sila adalah alat pemersatu ! Pantja Sila bukan alat pemetjah-belah ! Dengan Pantja Sila, kita djuga mempersatukan tiga aliran besar jang bernama Nasakom itu..... Djangan mempergunakan Pantja Sila untuk memetjahbelah Nasakom, mempertentangkan kaum nasionalis dengan kaum agama, kaum agama dengan kaum komunis, kaum nasionalis dengan kaum komunis. Siapa jang main2 dengan Pantja Sila untuk maksud2 mengadudombakan itu, — ia adalah orang jang samasekali tak mengerti Pantja Sila, atau orang jang durhaka kepada Pantja Sila atau orang jang..... kepalanja sinting !" *(Tawa)*. PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia karena Pantjasila adalah alat pemersatu Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja melawan kolonialisme dan imperialisme, dalam perdjuangan untuk Indonesia Baru jang demokratis jang berharidepan Sosialisme. Dengan demikian, tidak ada jang tidak djelas mengapa PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara.

Dalam rangka usaha dan pertjobaan menghantjurkan PKI telah diadakan „experimen 3 Selatan", jaitu di Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan, dengan maksud djika experimen itu berhasil akan diluaskan ke-daerah2 lain. Berbagai provokasi diadakan terhadap PKI ditiga daerah itu. Dalam hal ini perlu kita tjatat, bahwa Presiden Sukarno jang mengerti akan fungsi partai2, chususnja fungsi PKI dalam mendorong madju perkembangan kehidupan politik dinegeri kita, terutama guna melaksanakan gagasan Demokrasi Terpimpin, telah mengadakan tjampurtangan2 langsung dalam usaha

mengachiri „experimen 3 Selatan" itu. *(Tepuktangan)*.

Setelah pertjobaan membubarkan PKI djuga gagal dan „experimen 3 Selatan" hanja lebih menelandjangi sikap kepalabatu kaum reaksioner, maka mereka masih berusaha djuga untuk meniadakan peranan partai2, dengan pertjobaan2 untuk mendjadikan organisasi Front Nasional sebagai partai Negara. Tapi, djuga ini mengalami kegagalan. *(Tepuktangan)*.

Pendeknja, sedjak Kongres Nasional ke-VI hingga sekarang pukulan ber-tubi2 telah ditudjukan kepada tubuh Partai kita. Dan djikalau ada prestasi jang paling besar daripada gerakan revolusioner dan demokratis selama masa jang kita tindjau sekarang jalah : *PKI tetap tegak dan makin besar ! (Tepuktangan)*. Proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia membela mati2an dan terus membesarkan Partainja !

Tentu sadja, selama masih ada kaum reaksioner, selama itu pula PKI akan mendapat gangguan2 dan pukulan2. Oleh karena itu, kita kaum Komunis harus setiap saat siap untuk menghadapi gangguan dan pukulan kaum reaksioner, ada kalanja gangguan dan pukulan ringan dan ada kalanja pula berat.

Komunis jang mengira bahwa Partai dan dirinja tidak akan diganggu oleh kaum reaksioner adalah Komunis jang tidak realis, tidak tahu diri, dan Komunis demikian akan mengeluh, putusasa dan mundur, mendjadi terkedjut dan bersikap kalap djika datang gangguan. Padahal adanja gangguan2 ini adalah wadjar, karena, baik menurut Program PKI sendiri maupun menurut Manipol dan semua pedoman pelaksanaannja, kita sebagai orang revolusioner berkewadjiban melawan kaum imperialis, feodal dan kaum reaksioner lainnja. Oleh karena itu, kita sudah berbuat jang terpudji karena tidak mengeluh dan tidak mundur menghadapi gangguan2 dan pukulan2 kaum reaksioner. Kita mengadakan perlawanan2 jang gigih.

Segala rintangan tidak mengendorkan kegiatan Partai, malahan kita mendjadi dibadjakan oleh rintangan2 itu. Di Indonesia masih ada imperialis2 dan kakitangan2nja, oleh karena itu kita harus senantia-

sa siap menghadapinja, menangkis serangan²nja dan memukulnja kembali. *(Tepuktangan)*. Sudah pada tempatnja dari mimbar ini saja menjampaikan salut kepada kader² dan anggota² Partai di Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan jang telah berdjuang dan berhasil menggagalkan „experimen 3 Selatan". *(Tepuktangan riuh dan lama)*. Pengalaman² mereka, sebagaimana djuga pengalaman² kawan² di Sumatera dan Sulawesi umumnja dalam melawan „PRRI-Permesta", di Djawa Barat melawan gerombolan Kartosuwirjo, dan pengalaman² kita lainnja mengadjarkan, bahwa kaum reaksioner kalau dilawan pasti mundur. *(Tepuktangan)*. Dan untuk ini diminta keberanian dan sekali lagi keberanian, diminta kepandaian dan sekali lagi kepandaian !

Mengalahkan kaum reaksioner, itulah djalan untuk memenangkan Manipol. Manipol harus diperdjuangkan, harus dikorbani. Ber-teriak² pro-Manipol tapi tidak melawan kaum reaksioner, apalagi djika main rangkul²an dengan kaum reaksioner, adalah Manipolis gadungan. *(Tawa)*. Sebagai Komunis kita adalah Manipolis sedjati, Manipolis revolusioner. Oleh karena itulah kaum reaksioner dan Manipolis gadungan tidak senang dengan kita, suka mengganggu dan memukul kita. Ini kehormatan bagi kita, kita berada didjalan jang benar. Apa djadinja kalau kaum reaksioner tidak memukul kita. Ini hanja mungkin kalau kita tidak berbuat apa² atau kalau kita ikut² reaksioner. *(Tawa, tepuktangan riuh)*.

Sekarangpun kaum reaksioner masih tetap mengganggu kita, baik setjara langsung ditudjukan kepada PKI atau setjara tidak langsung dengan melarang kegiatan dan menangkapi kader² organisasi² massa.

Sampai sekarang 7 madjalah jang dibawah asuhan CC dan beberapa penerbitan Partai di-daerah² belum boleh terbit karena belum dapat izin dari jang berwadjib. Sedangkan *Harian Rakjat* selama masa jang ditindjau ber-kali² mengalami pembreidelan dan di Sumatera Selatan dan Djambi hingga sekarang dilarang beredar. CC akan terus berdjuang

untuk menerbitkan madjalah² tsb., karena kita sedar akan benarnja kata² Marx, bahwa perdjuangan untuk kemerdekaan pers adalah bagian jang sangat penting dari perdjuangan untuk Sosialisme. Tentu jang dimaksudkan Marx jalah kemerdekaan pers revolusioner. Sesuai dengan fasal 28 UUD 1945 jang mendjamin „kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan fikiran dengan lisan dan tulisan dsb.", dan sesuai dengan Manipol jang mendjamin „kebebasan untuk mengeluarkan pendapat" atau „hak² jang lazimnja dinamakan demokrasi", sudah seharusnja perdjuangan untuk kemerdekaan pers terus diperhebat.

Pendeknja, kawan², menghadapi kaum reaksioner jang berkepalabatu kita harus berdjuang dengan semangat jang lebih berani, dengan lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih dan lebih tekun. Kita harus melaksanakan „Lima lebih" : *lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih,* dan *lebih tekun. (Tepuktangan lama)*.

Walaupun banjak kesulitan, Plan 3 Tahun Kedua kita pada pokoknja berdjalan baik. Plan 3 Tahun Kedua kita dititikberatkan pada pembangunan ideologi, pada pendidikan Marxisme-Leninisme, dengan sudah tentu tidak sekedjappun melupakan pekerdjaan melandjutkan pembangunan Partai dibidang organisasi seperti perluasan anggota Partai dan organisasi massa revolusioner, peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota, pengintensifan pemasukan uang iuran, pengurusan jang intensif terhadap Comite², bagian², fraksi² dan grup² Partai.

Akibat daripada lebih intensifnja pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai dan diratakannja peladjaran filsafat, ideologi Partai telah sangat diperkuat.

Dengan bertambah kuatnja ideologi Partai bertambah kuat pula disiplin Partai, mendjadi lebih mungkin mentjegah penjelewengan² dari garis massa dilapangan politik, melawan ketjenderungan² menempatkan kepentingan diri diatas kepentingan Rakjat dan Partai. Djuga garis politik front nasional makin meresap difahami kader² Partai, keluwesan (flexibelitet) jang tinggi dalam memperdjuangkan pan-

dangan² dan pendirian² revolusioner dan dalam mendjaga kebebasan Partai.

Bertambah kuatnja ideologi Partai djuga nampak dari kenjataan makin kuatnja persatuan didalam Partai dengan berkurangnja kontradiksi² didalam Comite² Partai jang bersumber pada perbedaan pandangan mengenai politik. Setiap garis politik dan taktik jang diputuskan oleh CC, setelah didjelaskan segera difahami oleh kader² Partai dipusat dan didaerah².

Sudah dapat dirasakan, bahwa diseluruh tubuh Partai kita telah terdapat antusiasme beladjar teori dikalangan kader². Tidak hanja dipusat, tetapi djuga dibanjak daerah kita sudah mempunjai barisan² kader jang berteori. Adanja barisan kader jang berteori merupakan pelengkap jang penting bagi Comite², baik Comite Central maupun Comite Daerah Besar, sehingga Comite², dalam hal ini Dewan Hariannja mempunjai dua tangan jang sangat diperlukan, jaitu : *Sekretariat Comite dan barisan kader jang berteori.* Dengan demikian, pekerdjaan se-hari² daripada Partai terus disinari oleh teori Marxisme-Leninisme, sedangkan pekerdjaan teori tumbuh dengan mendapat rabuk dari bumi praktek.

Jang harus segera mendapat pemetjahan dalam usaha memperhebat pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai terutama jalah : *tenaga guru,* dengan djalan lebih banjak mengadakan Sekolah² Guru oleh semua tingkat Comite jang bersangkutan; dan masih *kurangnja buku² peladjaran,* dengan djalan memetjahkan soal penjusunannja dan pentjetakannja. Mengenai buku peladjaran Sekolah Politik untuk berbagai daerah mungkin akan lebih efektif djika dalam bahasa daerah.

Sementara kawan ada jang berpendapat bahwa kesulitan mentjapai djatah Plan disebabkan terutama oleh dua hal, jaitu : *terlalu sempit hak demokrasi* dan *terlalu sulit penghidupan.* Walaupun tidak dikatakan, tapi dapat ditarik kesimpulan, bahwa djatah Plan hanja dapat tertjapai kalau hak demokrasi lebih luas dan keadaan penghidupan lebih baik. *(Tawa).*

Tentu ada hubungannja antara pelaksanaan Plan dengan hak demokrasi dan penghidupan. Tapi djangan dilupakan, bahwa kalau Partai lemah tidak ada orang lain jang suka memberikan demokrasi kepada kita, *(tawa),* dan tidak ada orang lain jang datang mengantarkan makanan kerumah kita. *(Tawa).* Baik demokrasi maupun perbaikan penghidupan harus diperdjuangkan mati²an, dan ini hanja mungkin berhasil djika Partai dan massa Rakjat merupakan kekuatan politik jang besar.

Djadi, djangan dibalik. Soalnja bukan demokrasi dan perbaikan penghidupan dulu, kemudian baru pelaksanaan Plan dapat lantjar. Tetapi, pelaksanaan Plan, memperkuat Partai dan gerakan revolusioner, adalah sjarat jang tidak boleh tidak untuk mendapatkan demokrasi dan untuk perbaikan penghidupan. *(Tepuktangan).*

Kenjataan menundjukkan, bahwa dibeberapa daerah dimana soalnja dibalik, jang tidak lain berarti kepasifan ideologi, maka Plan tidak berdjalan dengan baik, kesulitan² lambat dapat diatasi. Tetapi diberbagai daerah lain lagi, dimana kader² Partai bersikap benar, aktif dan ofensif dalam ideologi, jaitu bergulat melaksanakan Plan sambil bergulat melawan kesulitan², baik karena sempitnja demokrasi maupun karena beratnja penghidupan, disana Plan berdjalan baik dan kesulitan² dapat diatasi pada waktunja.

Djadi djustru untuk perluasan hak demokrasi dan perbaikan penghidupan, djatah² Plan harus diperdjuangkan dengan sekuat tenaga agar dapat dipenuhi.

Kesempitan demokrasi harus didjadikan pendorong untuk lebih gairah melaksanakan Plan, karena Plan kita djustru untuk memperluas dan memperkuat demokrasi. Kesulitan penghidupan harus didjadikan pendorong untuk lebih gairah melaksanakan Plan, karena Plan kita djustru untuk mengibarkan lebih tinggi pandji Revolusi Agustus 1945 dan pandji Manipol. Kita semua sependapat bahwa hanja dengan terlaksananja tuntutan² Revolusi Agustus 1945 dan terlaksananja Manipol setjara konsekwen penghidupan akan dapat diperbaiki dalam artikata jang sebenarnja.

Sebagaimana dalam pelaksanaan tugas² Partai lainnja, dalam pelaksanaan Plan kekurangan jang

kita djumpai jalah jang disebabkan oleh kekurangmampuan dan kekurangtjakapan dalam menghubungkan satu soal dengan soal lain dan untuk melaksanakan banjak pekerdjaan dalam waktu jang sama (serempak, simultan). Untuk meningkatkan kemampuan diperlukan pimpinan dan kontrol jang terus-menerus. Dengan pimpinan dan kontrol jang terus-menerus dapat dipelihara semangat jang tinggi dikalangan kader², mendorong timbulnja inisiatif² dan dapat memberikan petundjuk² dan memperbaiki kesalahan² tepat pada waktunja. Kompetisi melaksanakan Plan harus dipadukan dengan membantu organisasi dan Comite jang lemah, harus dengan mengadakan gerakan² pendek pada waktu² tertentu, misalnja dihubungkan dengan hari² bersedjarah, dan dengan berpegang pada garis „turun kebawah membantu organisasi bawahan".

Jang bersifat menentukan dan oleh karenanja harus dipegang teguh jalah *metode memimpin* seperti jang digariskan Kongres ke-VI, jaitu memadukan seruan² umum dengan tuntunan² kongkrit serta memadukan pimpinan dengan massa. Metode memimpin ini harus benar² dipraktekkan dan diadjarkan dalam semua tingkat Sekolah Partai, disamping sebagai bahan diskusi Comite². Dilihat dari sudut ini terasa perlunja tiap² daerah mempunjai *program kongkritnja* sendiri jang disusun berdasarkan kenjataan kongkrit setempat dan Program Tuntutan, serta didjiwai oleh Program Umum PKI. Metode memimpin harus senantiasa dirangkaikan dengan *langgam kerdja* jang tepat, jaitu : *memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa Rakjat dan melaksanakan selfkritik.*

Dalam usaha mentjapai atau melampaui djatah Plan 3 Tahun Kedua harus mendapat perhatian chusus soal meningkatkan djumlah Sekolah Politik dan Kursus Rakjat, meningkatkan tjalonanggota mendjadi anggota, meluaskan keanggotaan Partai dan organisasi massa revolusioner serta meningkatkan pemasukan uang iuran. Singkatnja kita harus mengadakan gerakan chusus dalam melaksanakan bagian terachir Plan 3 Tahun Kedua, jaitu *Gerakan 4 Meningkat* : (1) Meningkat SP dan KR; (2) Meningkat anggota Partai dan Ormas; (3) Meningkat djumlah tjalon mendjadi anggota; (4) Meningkat pemasukan iuran. Tetapi jang terpenting atau kuntji daripada kuntjinja adalah meratakan SP dan KR, jang berarti bahwa *pendidikan* tetap mendjadi tekanan dalam tahun terachir Plan 3 Tahun Kedua.

Untuk melaksanakan *Gerakan 4 Meningkat* ditiap tingkat Comite harus diorganisasi barisan petugas². Petugas² ini dikirim ke Comite² bawahan sampai ke Grup². Gerakan turun kebawah setjara besar²an ini terutama dilaksanakan oleh kader² tingkat Seksi ke CSS, dan bersama dengan petugas² CSS, kader² dari Seksi itu terus turun sampai ke Resort² dan djika perlu sampai ke Grup. Sebagaimana djuga dalam gerakan² lain, problim kuntji untuk suksesnja Gerakan 4 Meningkat jalah mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan memimpin daripada CSS. Tanpa ini tidaklah mungkin mensukseskan gerakan dan apalagi mengkonsolidasi hasil jang sudah ditjapai dalam gerakan itu.

Dari CSS-lah tergantung kehidupan organisasi² basis daripada Partai. Dari sini dapat pula ditarik kesimpulan bahwa sangat penting soal memperhebat Sekolah² Partai Seksi dan Sekolah² Guru Seksi jang mendidik kader² dari CSS.

2. Madju Terus Menempa Persatuan Partai Dengan Massa Rakjat

Untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, Kongres Nasional ke-VI telah memberi pedoman *„berdjalan dengan dua kaki"*, jaitu supaja kita senantiasa mengkombinasi pekerdjaan *ber-kobar²* dengan pekerdjaan *tekun*, mengkombinasi pekerdjaan mengobarkan semangat dengan pekerdjaan se-hari² jang praktis, mendalam dan teliti, meliputi bidang² organisasi, pendidikan, politik dan ideologi.

Tanpa pekerdjaan ber-kobar² tidak mungkin ada mobilisasi dan pernjataan kebulatan tekad massa, dan tanpa pekerdjaan jang tekun tidak mungkin ada persiapan jang baik untuk aksi ber-kobar² dan tidak mungkin mengkonsolidasi hasil² aksi-ber-kobar². Hanja dengan berpedoman pada „berdjalan dengan dua kaki" aksi² massa kita bisa berhasil baik dan

dajadjuang massa akan terus meningkat. Aksi massa jang berhasil jalah aksi jang mengkonsolidasi persatuan massa, meningkatkan kesedaran politik massa dan memperkuat Partai.

Tentang keharusan mengkombinasi pekerdjaan ber-kobar² dengan pekerdjaan tekun sudah luas difahami oleh kader² Partai, dan dibanjak tempat pedoman ini memang sudah dilaksanakan. Tetapi pelaksanaannja belum seimbang karena pekerdjaan tekun pada umumnja belum tjukup baik, sehingga dengan demikian dasar untuk aksi ber-kobar² jang terpimpin tidak kuat dan pekerdjaan ber-kobar² jang sudah berlangsung tidak dapat dikonsolidasi dengan baik. Kurang baiknja pekerdjaan tekun ini menjebabkan Comite² kurang mampu memelihara kontinuitet pekerdjaannja, kurang mengetahui keadaan sosial-ekonomi, kesedaran berorganisasi dan kesedaran politik daripada massa.

Oleh karena itu di-masa² datang kita harus memberikan lebih kuat tekanan pada pekerdjaan tekun dikalangan massa, harus mendidik dan melatih banjak kader untuk ini, harus mendjalankan politik penempatan kader jang lebih sesuai dalam rangka penjesuaian organisasi Partai dengan perkembangan situasi jang tjepat. Dalam pada itu perlu ditjari bentuk² tatasibuk jang sekaligus menjatukan kegiatan² tekun dengan kegiatan ber-kobar², jang sekaligus menjatukan pekerdjaan pendidikan dengan pekerdjaan organisasi, tetapi jang djuga dapat dikerdjakan oleh anggota² jang paling terbelakang, seperti misalnja gerakan 1001, gerakan tandatangan menuntut penurunan harga, gerakan beras perelek, berandjangsono dengan membawa tema² jang mudah atau dengan menggunakan penerbitan² ketjil dsb.

Pengalaman² pekerdjaan tekun jang berhasil dan jang gagal harus dikumpulkan, dianalisa dan disimpulkan agar kita dapat membikin pedoman jang lebih baik buat pekerdjaan ini.

Adanja seorang atau beberapa penekun dipimpinan organisasi² massa ditingkat atas sampai kebawah seperti jang sudah mulai kita lihat sekarang, sudah tentu baik sekali dan harus diperluas. Tetapi soalnja lagi jalah, apakah para penekun itu sudah

benar² mentjurahkan segenap perhatiannja pada pekerdjaan jang dipertanggungdjawabkan kepadanja, sehingga ia benar² telah mengambil dalam tanggungdjawabnja pekerdjaan praktis se-hari² setjara mendalam dan teliti, jang meliputi bidang penghidupan massa, bidang organisasi, pendidikan, politik dan ideologi. Ini adalah pekerdjaan besar, membutuhkan sangat banjak kader karena pekerdjaan ini tidak mungkin dikerdjakan oleh kader jang banjak rangkapan.

Oleh karena itu, kawan², dalam Kongres ini perlu kita mengingatkan Comite² Partai jang belum dengan sungguh² melaksanakan *politik kader* dan *tjara mengurus kader* seperti jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-II CC bulan Desember 1960. Mengenai politik kader dan tjara mengurus kader kita sudah mempunjai patokan² jang djelas. Dengan berpegang teguh pada politik dan tjara mengurus kader ini, Comite² Partai dari semua tingkat, djuga kawan² jang bekerdja dalam organisasi² massa, *harus lebih berani mengadakan promosi kader.*

Kita tidak bisa berbitjara tentang memupuk sedjumlah besar orang jang pandai dan berwatak, tentang mengurangi rangkapan dan tentang penjesuaian organisasi dengan situasi jang berkembang tjepat, djika masih ada ketakutan atau kekurangpertjajaan kepada kader² bawahan jang hanja bisa madju djika mereka diberi tanggungdjawab jang lebih besar. Tidak ada kader jang bodoh atau kader jang djelek, djika mereka dipimpin jang baik dan diperlakukan jang adil. Mereka adalah orang² revolusioner, jang masuk barisan revolusi tanpa ada jang menjuruh apalagi jang memaksa. Mereka adalah anak² revolusi. Berilah tempat jang wadjar pada mereka dalam barisan revolusi. *(Tepuktangan)*. Ini djuga berarti mengembangkan „the new emerging forces". *(Tawa, tepuktangan riuh)*.

Djadi djelaslah, bahwa memperbaiki pekerdjaan tekun djuga sangat penting dalam usaha mentjiptakan banjak kader. Pekerdjaan tekun harus kita lakukan sambil terus melaksanakan pedoman „berdjalan dengan dua kaki". Pada pokoknja pedoman ini sudah kita laksanakan, tapi kita merasa dan ke-

njataannja memang demikian, bahwa masih terdapat banjak kekurangan, terutama mengenai pekerdjaan tekun.

*

Kongres Nasional ke-VI Partai telah menugaskan supaja kita terus-menerus memperkuat kedudukan Partai dikalangan *kaum buruh* dan menarik bagian jang terbesar daripada massa kaum buruh kefihak Partai. Tugas ini antara lain telah dilaksanakan dengan kegiatan^2 jang besar dari anggota^2 Partai melalui aksi^2 sosial-ekonomi. Hasil perdjuangan untuk perbaikan sosial-ekonomi antara lain : kenaikan upah rata^2 25% tiap tahun dan perbaikan pembagian beras dan barang^2 kebutuhan se-hari^2 lainnja. Chusus untuk pegawai negeri berhasil diperdjuangkan perbaikan PGPN 1961 dan berkat kebidjaksanaan bekas Menteri Sudjono dan desakan^2 serikatburuh distribusi beras bagi pegawai negeri dinaikkan mendjadi 8 Kg. sebulan untuk tiap anggota keluarga. Distribusi beras ini belum merata bagi semua pekerdja negeri. Djuga telah berhasil diperdjuangkan adanja Undang^2 Pokok Kepegawaian. Djuga berhasil mempertahankan hak^2 kaum buruh di-perusahaan^2 negara bekas perusahaan^2 Belanda jang diusahakan untuk dikurangi atau dihapuskan oleh kaum kapitalis birokrat atau pentjoleng, terutama hak^2 mendapatkan tjatu, THR dan gratifikasi. Disamping itu kenaikan upah bagi golongan buruh ini djuga berhasil diperdjuangkan. Setelah diadakan perlawanan^2 jang sengit, pada umumnja pemetjatan dan massa-onslah berhasil dilawan. Perdjuangan jang terus masih dilakukan jalah pentjabutan ontslagrecht warisan pemerintah kolonial Belanda.

Hasil jang paling besar daripada perdjuangan gerakan serikatburuh Indonesia dalam tahun^2 belakangan ini jalah : *bertambah besarnja vaksentral revolusioner SOBSI dan gagalnja usaha untuk membubarkan vaksentral^2 jang ditjoba melalui OPPI dan PTK. (Tepuktangan riuh dan lama).* Berhasilnja pembentukan Sekretariat Bersama Kerdjasama Vaksentral^2 dalam rangka pelaksanaan Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat djuga merupakan hasil jang penting. Demikian pula dengan dikeluarkannja Undang^2 Pembentukan Dewan^2 Perusahaan jang sekarang sedang dalam taraf perdjuangan untuk pelaksanaannja jang benar. Pelaksanaan Undang^2 ini setjara tepat berarti realisasi daripada prinsip gotongrojong dalam pengurusan perusahaan.

Dengan makin memuntjaknja harga kebutuhan se-hari^2 dan bertambahnja djumlah penganggur berhubung dengan penutupan perusahaan^2, dapat diramalkan bahwa di-waktu^2 mendatang kaum reaksioner akan terus berusaha untuk menimpakan beban krisis dan inflasi sekarang sepenuhnja diatas pundak Rakjat pekerdja, terutama kaum buruh dan kaum tani. Dalam keadaan demikian, tidak ada djalan lain ketjuali kaum buruh Indonesia harus mendjadi kampiun dan teladan dalam dua matjam perdjuangan. *Pertama,* dalam perdjuangan untuk melawan pembebanan setjara beratsebelah daripada akibat inflasi dan krisis ekonomi; *kedua,* dalam perdjuangan untuk pengubahan demokratis dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat.

Oleh karena itu kaum buruh Indonesia harus tidak henti^{2}nja memperkuat organisasi dan persatuan klasnja, melahirkan lebih banjak kader^2 serikatburuh jang revolusioner dan gemblengan, jang mempunjai kesedaran politik jang tinggi, jang mempunjai keahlian serikatburuh dan jang Manipolis revolusioner, jang mempunjai 1001 matjam akal untuk merealisasi 1001 matjam aksi.

Sesuai dengan tradisinja, kaum buruh Indonesia harus mengibarkan tinggi^2 bendera patriotisme, harus tetap mendjadi pedjuang jang gigih dalam memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia dan dalam mengatasi krisis sandangpangan, chususnja dalam meningkatkan produksi di-perusahaan^2 negara serta mentjegah kebangkrutan perusahaan^2 swasta patriotik.

Dengan sendirinja kaum buruh Indonesia djuga harus tetap berdiri dibarisan depan dalam urusan^2 persahabatan antara bangsa^2, dalam usaha melikwidasi kolonialisme dari permukaan bumi dan dalam membela perdamaian dunia. *(Tepuktangan).*

Selama masa jang ditindjau telah ditjapai kemadjuan² penting dalam pekerdjaan dikalangan *kaum tani*, terutama disebabkan karena kader² Partai sudah makin banjak jang mengadakan penelitian didesa², jang membantu mengorganisasi kaum tani, melahirkan dan mendidik kader² dari kalangan kaum tani sendiri. Kemadjuan² ini telah memungkinkan organisasi tani revolusioner, jaitu BTI jang sekarang beranggota 4½ djuta, *(tepuktangan riuh dan lama)*, berkembang luas dalam melaksanakan tuntutan² jang sangat aktuil seperti tuntutan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil dan Undang² Pokok Agraria, tuntutan supaja menurunkan harga kebutuhan hidup se-hari², tuntutan peluasan hak² demokrasi, pentjabutan keadaan bahaja dan pemulihan keamanan.

Berdasar desakan² jang kuat dari aksi² kaum tani dengan bantuan golongan² demokratis dalam DPR-GR, beberapa tuntutan untuk meringankan beban penghidupan kaum tani, seperti tuntutan² untuk mengurangi bunga pindjaman Padisentra dari 25 mendjadi 12% setahun, untuk menghapuskan peraturan wadjib-djual tebu kepada perusahaan² gula Negara dan mendapatkan kebebasan untuk menggiling tebunja sendiri mendjadi gula mangkok, untuk mendapatkan sewatanah jang lajak guna tanaman tebu, tembakau dan rosela dengan djalan berunding, untuk mendudukkan wakil² organisasi tani dalam Dewan Perusahaan tertentu, untuk peraturan² pelaksanaan UUPA jang menguntungkan kaum tani, sampai batas² tertentu telah berhasil. Hal ini terutama adalah disebabkan karena makin meluas dan makin kuatnja front persatuan kaum tani anti-feodal dengan intinja organisasi tani revolusioner, makin dipereratnja kerdjasama organisasi² tani seperti tertjermin dalam Badan Musjawarah Golongan Karja Tani dan dalam Musjawarah Tani Front Nasional dan kerdjasama wakil² golangan tani dalam berbagai Lembaga Negara. Dalam Konferensi Nasional Tani ke-II PKI dalam bulan Djuli 1961 setjara tepat telah disimpulkan bahwa „gerakan tani melawan berbagai bentuk penghisapan tuantanah dan lintahdarat sedang berkembang mulai meluas diseluruh negeri". Sangat

menggembirakan adalah perkembangan gerakan tani dibagian Timur dari negeri kita pada waktu² belakangan ini.

Gerakan tani revolusioner pada waktu sekarang berporos pada Gerakan 6 baik, dimana termasuk didalamnja Gerakan 1001 untuk meningkatkan hasil produksi bahan makanan. Gerakan 6 baik jalah gerakan untuk (1) menurunkan sewatanah; (2) menurunkan bunga uang jang dipindjam; (3) menaikkan upah buruhtani; (4) menaikkan produksi pertanian; (5) menaikkan tingkat kebudajaan kaum tani; dan (6) menaikkan tingkat kesedaran politik kaum tani. Gerakan 6 baik pada pokoknja djuga berlaku bagi kaum nelajan.

Gerakan 1001 bukanlah sesuatu jang terpisahkan dari Gerakan 6 baik,karena Gerakan 1001 dilantjarkan tidak lain jalah untuk menaikkan hasil produksi pertanian. Baik Gerakan 6 baik maupun Gerakan 1001 disambut hangat oleh kaum tani dan telah menimbulkan kegembiraan dan antusiasme dalam gerakan tani revolusioner. Sebagai bagian dari Gerakan 6 baik, Gerakan 1001 harus terus diperhebat berhubung dengan krisis pangan dan patjeklik jang berat jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia pada waktu sekarang. Gerakan 1001 tidak hanja harus dikerdjakan oleh kaum tani, tetapi djuga oleh kaum buruh, kaum miskin kota, dll.

Gerakan turun-sewa atau *Gerakan 6 : 4* berlangsung terutama dalam bentuk menuntut pelaksanaan UU Perdjandjian Bagi Hasil. Gerakan ini telah berhasil memobilisasi kaum tani dalam front jang luas melawan tuantanah. Gerakan turun-sewa telah membangkitkan kekuatan kaum tani jang akan besar artinja bagi perdjuangan menuntut pelaksanaan UU Pokok Agraria, suatu Undang² jang djika dilaksanakan sungguh² atas desakan kaum tani akan merupakan pelaksanaan perubahan-tanah (landreform) terbatas.

Pelaksanaan gerakan turun-sewa bisa lantjar djika ada kebulatan fikiran dikalangan anggota² Comite dan kader² Partai lainnja dipedesaan. Kebulatan fikiran itu akan dipertjepat prosesnja djika ada kebangkitan kaum tani dalam menuntut turun-sewa. Kader² jang bertugas memimpin langsung gerakan

ini haruslah kader² jang memiliki semangat tinggi, jang jakin benar bahwa massa petani dapat dibangkitkan guna melemparkan beban penindasan dari atas pundaknja, jang sanggup pergi ke-desa² untuk berada di-tengah² kaum tanimiskin dan buruhtani, dengan tekun melakukan penelitian tentang bentuk² penghisapan feodal di-desa², membangkitkan mereka jang dihisap untuk menuntut pelaksanaan UUPBH. Pendeknja, prinsip „kaum tani membebaskan dirinja sendiri" harus dipegang teguh oleh kader² jang bekerdja dipedesaan. Membersihkan organisasi tani revolusioner dan Partai dipedesaan dari pengaruh tuantanah dan tanikaja adalah sjarat mutlak untuk mensukseskan gerakan turun-sewa, untuk pelaksanaan UUPBH setjara konsekwen.

Gerakan turun-bunga adalah gerakan jang ditudjukan kepada lintahdarat, jang biasanja kedudukan ini djuga dirangkap oleh tuantanah. Oleh karena itu, gerakan turun-bunga pada umumnja adalah djuga gerakan melawan tuantanah. Dalam rangka gerakan ini djuga harus diperdjuangkan pembebasan gadai tanah dan peringanan menebus tanah sesuai dengan UU No. 56 Prp. 1960 fasal 7.

Gerakan naik upah untuk pekerdjaan mentjangkul, menanam, menuai, menjiangi, menggembala, menumbuk padi, mengangkut hasilbumi, memetik kelapa dll. dilakukan setjara mem-beda²kan siapa² jang dihadapi. Jang ditempuh jalah djalan berunding dengan garis : tuntutan kepada tanisedang lebih rendah daripada kepada tanikaja, dan tuntutan kepada tanikaja lebih rendah daripada kepada tuantanah. Berunding dengan tanisedang dan tanikaja harus lebih sabar daripada dengan tuantanah.

Gerakan naik-upah memperkuat gerakan turun-sewa, dan djika dua matjam gerakan ini kuat serta dikordinasi dengan baik, maka gerakan tani revolusioner akan ditempatkan pada tempat jang berinisiatif, sedangkan kaum tuantanah pada tempat jang terpentjil dan defensif.

Gerakan naik-produksi dilakukan dengan mengadjukan tuntutan² misalnja, membikin efektif tjara² reboisasi (penghutanan), menggunakan tanah² tjadangan dan tanah² onderneming jang tidak dipakai, mengadakan tumpangsari di-tanah² kehutanan dan

di-onderneming², menuntut segera dibentuknja Panitia² Pengairan dan Dewan² Produksi Pertanian dengan mengikutsertakan ormas² revolusioner. Djuga dibentuk Regu² Salingbantu (RSB²) dan dilakukan propaganda jang makin luas mengenai „5 prinsip" dan „8 prinsip" menaikkan produksi pertanian. Gerakan naik-produksi harus diperhebat dengan dilantjarkannja Gerakan 1001.

Gerakan naik-kebudajaan dititikberatkan pada pemberantasan butahuruf dikalangan kaum tani dan pada kegiatan organisasi² kesenian Rakjat dikalangan kaum tani.

Gerakan naik-politik dilakukan dengan mendidik lebih banjak kader² politik dari kalangan kaum tani, dengan membikin lebih banjak Sekolah² Politik dan Kursus² Rakjat dimana kepada kaum tani didjelaskan setjara sederhana dan mudah ditangkap persoalan² pokok revolusi, bahwa revolusi kita pada hakekatnja adalah revolusi kaum tani, bahwa soal pembebasan Irian Barat adalah djuga soal kaum tani, bahwa demokrasi-persatuan-mobilisasi adalah sjarat mutlak untuk pembebasan Irian Barat, untuk perbaikan nasib kaum tani, untuk mengalahkan tuantanah dan untuk Kabinet Gotongrojong. *(Tepuktangan)*.

Dalam melaksanakan Gerakan 6 baik dan Gerakan 1001 harus diutamakan kepentingan buruhtani dan tanimiskin dengan tidak mengabaikan kepentingan tanisedang jang djuga merupakan tenaga penggerak revolusi jang penting. Untuk mendjamin ini, ormas tani revolusioner harus didjadikan ormas jang bersih dari tuantanah dan tanikaja dan jang keanggotaannja terutama terdiri dari buruhtani dan tanimiskin; sedang kaum tanisedang terutama dihimpun dalam koperasi² Rakjat pekerdja jang berhubungan erat dengan ormas tani revolusioner dalam perdjuangan melawan tuantanah dan lintahdarat. Karena korupsi masih mendjadi penjakit dari koperasi², terutama koperasi jang dipaksakan dari atas, maka Comite Partai harus bertindak tegas dan tepat pada waktunja terhadap setiap gedjala terdjadinja ketjurangan dalam mengurus koperasi dimana tersangkut kader² Partai. Comite² Partai harus melatih lebih banjak

kader² koperasi Rakjat pekerdja jang kuat ideologinja dan pandai mengurus koperasi, sehingga mereka mendjadi kader² jang setia dan terpertjaja dalam mengibarkan tinggi² 3 bendera Koperasi Rakjat Pekerdja.

*

Bersamaan dengan madjunja gerakan revolusioner dan progresif selama masa jang ditindjau, kita mentjatat kemadjuan² penting dalam gerakan *pemuda, mahasiswa* dan *peladjar*. Semangat revolusioner dikalangan kaum muda ini meningkat tinggi terutama setelah Trikomando Rakjat pembebasan Irian Barat. Mereka tjepat memberikan reaksi terhadap gerak-gerik kaum imperialis, apakah dia imperialis Belanda, Amerika, Belgia, Perantjis, Inggris ataupun imperialis-militeris Djepang. Front pemuda makin terkonsolidasi, kerdjasama dikalangan organisasi² mahasiswa makin baik dan semangat patriotik dan revolusioner dikalangan peladjar² sekolah menengah meningkat dengan tjepat. Organisasi² revolusioner mahasiswa dan peladjar sudah bekerdja kedjurusan meningkatkan prestasi beladjar dan berolahraga, sudah merupakan potensi dalam melawan kegiatan² subversif dan reaksioner di-sekolah² dan Universitas², dan dalam mentjiptakan orang² terpeladjar jang Manipolis.

Delegasi² pemuda dan peladjar Indonesia ke-pertemuan² internasional pada tahun² belakangan ini, baik jang diselenggarakan didunia Barat maupun Timur, selalu menampakkan diri sebagai delegasi jang kompak bersatu dan jang tegas membela serta memperdjuangkan prinsip² Manipol dan berdiri difihak „the new emerging forces". Dengan demikian mereka selalu memberi sumbangan penting dalam memperkuat persatuan pemuda dan peladjar sedunia jang anti-kolonial, anti-imperialis dan tjinta-damai.

Djuga peladjar² Indonesia jang berada diluarnegeri tidak mau ketinggalan dalam pelaksanaan Trikomando Rakjat. Di-mana² mereka membangkitkan semangat anti-imperialisme Belanda dan AS. Diberbagai negeri peladjar² kita melakukan demonstrasi dan aksi² anti-Belanda jang heroik.

Dibawah sembojan *„Djadikan Pemuda Rakjat organisasi jang besar dan terkonsolidasi"*, kegiatan² besar telah dilakukan oleh kader² Pemuda Rakjat untuk meluaskan organisasi dan keanggotaannja serta untuk mendidik barisannja dalam semangat Marxisme-Leninisme. Pemuda Rakjat jang sekarang beranggota 1.250.000, makin lama makin menjempurnakan diri sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja dari PKI, *(tepuktangan lama)*, sebagai pelaksana² jang mengerti, sedar dan bersemangat daripada Manipol dan Trikomando Rakjat. Dalam rangka pelaksanaan Trikomando Rakjat, Pemuda Rakjat berdiri dibarisan depan dalam melaksanakan tekad berdjuang Rakjat : *„Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"*, artinja siap untuk kemedan perang guna membebaskan Irian Barat dan siap pula untuk memperkuat home-front (garis belakang). Anggota² Pemuda Rakjat jang dikirim kemedan perang harus mendjadi sukarelawan² jang aktif, berani, ulet dan ichlas. Jang belum atau tidak dikirim, harus merupakan elemen² aktif dalam perdjuangan kaum buruh dan kaum tani, dalam membantu serikatburuh² dan dalam melaksanakan Gerakan 6 baik dipedesaan, dalam membantu koperasi² Rakjat pekerdja, keamanan desa dan kampung dsb.

Tetapi, tugas jang dihadapi oleh gerakan progresif di-masa² datang adalah djauh lebih banjak dan lebih berat lagi. Oleh karena itu, kader² Pemuda Rakjat harus lebih tekun dan lebih bersemangat untuk membikin organisasinja tersebar diseluruh negeri, terkonsolidasi dibidang politik, organisasi dan ideologi. Anggotanja bukan hanja harus diperbanjak, tetapi djuga komposisinja harus diperbaiki, harus lebih banjak pemuda² buruh dan tani masuk didalam badan² pimpinan, dan djumlah anggota wanita harus ditingkatkan karena sekarang djumlahnja baru 87.000 atau 7% daripada seluruh anggota.

*

Selama masa jang ditindjau ini djuga gerakan *wanita* telah mentjapai kemadjuan² penting. Front persatuan wanita anti-imperialisme jang luas telah

tergalang dipusat. Di-daerah² keadaannja tidak sama dengan dipusat, ada jang kerdjasamanja sudah lebih baik daripada dipusat, tapi ada djuga jang masih lebih terbelakang atau samasekali belum ada. Kerdjasama organisasi² wanita di-daerah² akan lebih baik djika ada dorongan jang lebih aktif dari organisasi kerdjasama jang sudah ada dipusat.

Dalam tahun² belakangan ini Gerwani mengalami kemadjuan² penting, baik dalam peluasan organisasi dan anggotanja maupun dalam konsolidasinja.

Perkembangan gerakan emansipasi pada wanita akan lebih baik djika Comite² Partai di-daerah² memberi perhatian lebih besar kepada pengurusan fraksi² dan kader² Partai jang bekerdja dalam ormas wanita revolusioner di-daerah². Terutama harus tjepat dan tepat dalam menjelesaikan kontradiksi² jang ada didalam fraksi² itu. Ormas wanita revolusioner telah membuktikan militansinja dalam menuntut penurunan harga kebutuhan hidup se-hari² dan dalam kegiatan² lain untuk meringankan kesulitan² rumahtangga, misalnja mengorganisasi belandja bersama, ambilbagian dalam koperasi² Rakjat pekerdja, ambilbagian dalam Gerakan 1001 dll. Kegiatan² ini mempunjai pengaruh pada gerakan wanita pada umumnja.

Di-desa² kaum wanita harus setjara aktif ditarik kedalam Gerakan 6 baik, karena tanpa ini tidak akan ada gerakan massa jang luas di-desa².

Langkah jang baik jang diambil oleh pusat, dan harus diikuti oleh daerah² setjara lebih merata, jalah Seminar Nasional Wanita Tani jang diselenggarakan oleh Gerwani dalam bulan Desember 1960 dan untuk Wanita Buruh jang diselenggarakan oleh SOBSI dalam bulan Mei 1961. Seminar² ini merupakan bantuan jang besar kepada kader² wanita jang bekerdja didalam gerakan tani dan buruh. Tetapi, masih banjak Comite daerah jang tidak menguasai keputusan² seminar itu, dan malahan atjuh tak-atjuh terhadapnja, sehingga tidak dapat membantu mengembangkan hasil² dua seminar jang penting itu. Oleh karena itu, semua Comite daerah harus menguasai hasil² kedua seminar itu dan membantu lebih baik perkembangan gerakan wanita revolusioner ditempatnja masing², chususnja gerakan dikalangan wanita tani dan wanita buruh. *(Tepuktangan)*.

Untuk memperbaiki pekerdjaan dikalangan wanita muda, jang memang masih banjak kekurangannja, perlu diadakan Seminar Nasional Wanita Muda, jang didahului oleh seminar² di-daerah².

Satu hal jang belum sesuai dengan garis Kongres Nasional ke-VI jalah, bahwa persentase keanggotaan wanita didalam Partai bukan hanja tidak bertambah, malahan berkurang. Ini disebabkan karena keanggotaan Partai terus bertambah, tapi tambahan keanggotaan wanita tidak sepadan dengan tambahan keanggotaan Partai seluruhnja. Hal ini harus diperbaiki, harus lebih banjak kaum wanita pekerdja ditarik kedalam Partai kita. *(Tepuktangan)*.

Partai telah meletakkan diatas pundaknja tugas untuk *„mendidik wanita² Komunis mendjadi wanita jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas²nja dan se-dalam²nja"*. Hal ini belum mendapat perhatian setjukupnja oleh kebanjakan Comite Partai. Supaja hal ini terus-menerus mendapat perhatian perlu dilakukan berbagai usaha, a.l. : supaja dalam Sekolah² Partai disemua tingkat diadakan tjeramah² chusus tentang memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan wanita, *(tepuktangan)*, supaja lebih diperluas Sekolah² Politik chusus untuk wanita² Komunis, *(tepuktangan)*, supaja di-daerah² lebih sering diadakan Konferensi wanita Komunis dan supaja lebih banjak diterbitkan brosur² tentang gerakan wanita. *(Tepuktangan)*.

Kongres Nasional ke-VI Partai menugaskan kepada kita untuk mengintensifkan pekerdjaan dikalangan *kaum intelektuil*. Dalam rangka pelaksanaan tugas ini sangatlah penting artinja Sidang Pleno ke-III CC pada achir tahun 1961. Sidang Pleno ini menegaskan bahwa masalah kaum intelektuil bagi Partai kita dalam tingkat perdjuangan sekarang berkisar pada persoalan : apa jang dapat disumbangkan oleh PKI untuk membantu inteligensia memperbesar peranannja didalam perdjuangan memenangkan Revolusi Indonesia, sesuai dengan tra-

disi revolusioner tokoh2 inteligensia Indonesia dimasa2 jang lalu.

Adalah satu kenjataan, bahwa pada waktu sekarang sembojan „ilmu untuk ilmu" setjara politik pada pokoknja sudah dikalahkan oleh prinsip „ilmu untuk Rakjat". *(Tepuktangan)*. Setjara resmi prinsip „ilmu untuk ilmu" *(tawa)* sudah tidak dibenarkan, tetapi kita tidak boleh lengah. Masih tjukup banjak sardjana jang dengan dalih „ilmu" pada hakekatnja berbuat tidak lain daripada menggunakan ilmu sebagai kedok untuk melawan kemadjuan, melawan Rakjat, melawan Manipol, ja, melawan ilmu. Bukan rahasia lagi bahwa ada „sardjana2" jang mengadakan seminar2 untuk menentang Konsepsi Presiden Sukarno tentang Demokrasi Terpimpin dan Kabinet Gotongrojong, atau membikin desertasi untuk mematikan inisiatif petani dalam memperbesar produksi pertanian, untuk melemahkan gagasan gotongrojong dan Nasakom, dsb. Semua kedjahatan ini dilakukan atasnama „ilmu" dan dikatakan „tidak ada sangkutpautnja dengan politik". Universitas2 jang hanja mungkin ada karena Rakjat membajar padjak langsung atau tidak langsung, digunakan untuk memukul Rakjat dan memetjahbelah persatuan Rakjat, itulah jang dikatakan „tidak ada sangkutpautnja dengan politik", jang dikatakan se-mata2 urusan „ilmu". Tepat sekali peringatan Presiden Sukarno kepada para Presiden Universitas2 dari seluruh Indonesia beberapa waktu jang lalu supaja awas, djangan sampai subversif asing masuk kedalam Universitas2. Djuga soalnja sekarang : mengeluarkan jang sudah masuk ! *(Tepuktangan dan tawa)*.

Perkembangan kekuatan progresif dan revolusioner, kekuatan persatuan nasional dengan mertjusuar Manipol makin lama makin besar pengaruhnja atas kaum intelektuil Indonesia, membuka kemungkinan2 baru untuk lebih memperbesar peranan kaum intelektuil dalam perdjuangan memenangkan revolusi nasional dan demokratis jang berharidepan Sosialisme.

Pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil mempunjai dua segi : *pertama*, pekerdjaan dikalangan inteligensia non-Partai, dan *kedua*, pekerdjaan melahirkan lebih banjak intelektuil Komunis.

Dengan berpedoman pada garis jang ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-III CC belum lama berselang, Partai kita sekarang sedang giat berusaha untuk dengan ber-angsur2 melenjapkan kekurangan2 jang terdapat pada dua pekerdjaan itu, dengan djalan : disatu fihak membantu intelektuil revolusioner diluar Partai memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia serta memperkenalkan Marxisme-Leninisme kepada mereka; difihak lain meningkatkan taraf pengetahuan umum dan keahlian kader2 Komunis serta kader2 gerakan revolusioner pada umumnja serta lebih intensif lagi mengadjarkan kepada mereka prinsip2 fundamentil Marxisme-Leninisme, mendidik mereka tentang pendirian serta metode klas buruh.

Dengan singkat, pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil adalah perdjuangan memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia sebagai bagian jang tak terpisahkan dari revolusi kebudajaan dinegeri kita. Revolusi kebudajaan ini tidak hanja menguntungkan kaum buruh dan kaum tani tetapi djuga menguntungkan inteligensia dan seluruh Rakjat negeri kita.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan umum para aktivis gerakan Rakjat dan memperkenalkan prinsip2 jang madju disesuatu bidang pengetahuan pada massa, pentinglah artinja Seminar Pendidikan jang diselenggarakan oleh CC mengenai pendidikan umum dalam bulan Djuli 1960. Seminar sematjam itu perlu diluaskan keberbagai tjabang ilmu lainnja baik oleh CC maupun oleh CDB2.

Pekerdjaan Partai dikalangan inteligensia pasti semakin berkembang dan madju, djika disamping setjara kreatif melaksanakan pedoman bekerdja dikalangan intelektuil jang ditetapkan Sidang Pleno ke-III CC, kita djuga dan terutama kader2 Partai dari kalangan intelektuil aktif mempersatukan kaum intelektuil dan memperdjuangkan kepentingan2 mereka jang bekerdja diberbagai lapangan

Kawan2 jang tertjinta !

Saja hampir sampai pada achir laporan ini. Kawan2 tentunja mengetahui, bahwa masih ada beberapa kegiatan massa daripada Partai jang belum, dan saja kira memang tidak perlu dikemukakan dalam laporan ini.

Tetapi, walaupun demikian, masih ada kegiatan massa daripada Partai jang saja rasa tidak sempurna laporan ini djika tidak disampaikan, jaitu kegiatan Partai dilapangan *kebudajaan*. Terachir saja laporkan, tapi tidak kurang pentingnja daripada berbagai kegiatan2 lain daripada Partai.

Sembojan „seni untuk seni" sebagaimana sembojan „ilmu untuk ilmu" setjara politik pada pokoknja sudah mendjadi sembojan jang lapuk. Sembojan „seni untuk seni" sudah dikalahkan oleh prinsip „seni untuk Rakjat". Tetapi, djuga dalam soal ini kita tidak boleh lengah, karena kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri terus berusaha menghidup2kan prinsip jang setjara politik pada pokoknja sudah dikalahkan itu. Perdjuangan untuk mengalahkan samasekali sembojan „seni untuk seni" akan berlangsung terus selama agresi kebudajaan imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat, selama sisa2 kolonialisme dan feodalisme belum dihapuskan samasekali oleh revolusi Indonesia.

Dilapangan kebudajaan, kaum imperialis, terutama Amerika Serikat masih terus mengagresi negeri kita dengan terutama menggunakan lektur, film dan musik. Dominasi kebudajaan imperialis dan sisa2 kebudajaan kolonial Belanda dengan djelas nampak didunia perguruan, terutama perguruan tinggi di-kota2 besar. Sedang di-desa2, kebudajaan feodal jang mengabdi tuantanah2 masih merupakan benalu bagi perdjuangan kaum tani.

Tudjuan agresi kebudajaan imperialis jalah untuk merusak ideologi klas buruh dan Rakjat. Oleh karena itu, tugas Partai dilapangan kebudajaan untuk periode revolusi nasional demokratis ini jalah mengerahkan segenap kekuatan kebudajaan dan mendjadikannja sendjata perdjuangan ditangan Rakjat, untuk mengalahkan musuh2nja, jaitu imperialisme dan feodalisme.

Berkat pimpinan Partai, Rakjat pekerdja telah

dan sedang terus menggunakan kebudajaan sebagai sendjata perdjuangannja. Kebudajaan jang digubah oleh perdjuangan Rakjat itu adalah kebudajaan nasional jang demokratis jang telah tumbuh dan semakin rindang. Kebudajaan jang nasional dan demokratis itu, merupakan kebudajaan klas buruh, kaum tani dan golongan2 Rakjat lainnja jang anti-imperialis dan anti-feodal. Pengalaman dan kenjataan menundjukkan bahwa kebudajaan revolusioner itu hanja bisa tumbuh dan berkembang selama ia tetap merupakan bagian jang tak terpisahkan dari gerakan massa revolusioner jang umum.

Sedjak beberapa tahun belakangan ini, seniman2 Komunis dan pekerdja2 kebudajaan Partai telah mentjiptakan banjak karja baik jang berbentuk kesusasteraan, senirupa, musik, drama, film dan tari. Pekerdja2 kebudajaan Partai telah bekerdjasama jang baik dengan seniman dan sasterawan2 demokratis dan patriotik lainnja, sehingga tergalanglah suatu front kebudajaan anti-imperialis dan anti-feodal jang djika dipelihara dan dikembangkan terus akan merupakan salahsatu kekuatan revolusi jang penting.

Sedjak klas buruh dan Partai ada, semendjak itu pada dasarnja telah ada pula kebudajaan klas buruh. Partai tentu mempunjai kewadjiban untuk memelihara dan mengembangkan kebudajaan klas itu. Dalam hubungan ini disamping kegiatan2 lainnja patut disambut dengan baik gerakan mempopulerkan lagu2 perdjuangan klas, lagu2 nasional dan lagu2 Rakjat daerah didalam barisan Partai maupun organisasi massa.

Saja mengharap supaja seniman2 Komunis dan pekerdja2 kebudajaan Partai selalu mendjadi teladan tidak hanja dilapangan pekerdjaannja, tetapi djuga dalam kehidupan se-hari2. Para seniman dan pekerdja kebudajaan progresif supaja mengingat selalu, bahwa semua karja bukanlah untuk kalangan tertentu jang terbatas, tetapi untuk seluruh Rakjat, terutama Rakjat pekerdja. Comite2 Partai supaja terus memimpin seniman2 Komunis dan pekerdja2 kebudajaan Partai untuk mempertinggi ideologinja dan membantu seniman2 demokratis dan patriotik lainnja dalam mengabdi Rakjat dan Revolusi.

Kawan² jang tertjinta !

Kongres Nasional ke-VI telah menetapkan program besar untuk kita laksanakan, jaitu satu program untuk memenangkan tuntutan² jang dimuat dalam Manipol, untuk memenangkan satu revolusi nasional-demokratis jang berharidepan Sosialisme. Djuga program tersebut telah memberikan tugas² internasional kepada Partai kita, tugas untuk mengalahkan kolonialisme dan imperialisme, untuk membela perdamaian dan menggalang persahabatan antara bangsa², antara Rakjat², antara klas buruh dan antara Partai² Komunis sedunia. *(Tepuktangan)*.

Tiap anggota Partai kita harus betul² mendjadi *teladan* dalam berdjuang untuk demokrasi dan persatuan nasional, dalam menggempur imperialisme, terutama perdjuangan pembebasan Irian Barat, dan dalam menggempur feodalisme.

Tugas² ini hanja mungkin kita laksanakan djika kita tidak henti²nja menempa Partai kita, menempa organisasinja, politiknja dan ideologinja. Dan djika Partai kita tidak henti²nja menempa persatuannja dengan massa Rakjat, djika Partai kita terus bekerdja dengan semangat patriotisme dan internasionalisme proletar jang terus meninggi.

Bagi Partai jang demikian tidak ada kesulitan jang tidak dapat diatasi, tidak ada benteng jang tidak bisa direbut ! *(Tepuktangan lama)*.

Oleh karena itulah, kawan², marilah kita terus madju dan madju dengan langkah² jang lebih tjepat membangun Partai jang demikian itu !

Madjulah terus mengibarkan tinggi² pandji Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar ! *(Tepuktangan)*.

Madjulah terus mengibarkan tinggi² pandji Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi ! *(Tepuktangan)*.

Madjulah terus melaksanakan Trikomando Rakjat dengan tekad : satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul ! *(Tepuktangan)*.

Madjulah untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, untuk pelaksanaan Manipol sepenuhnja ! *(Tepuktangan riuh dan lama, semua hadirin berdiri)*.

I S I

hlm.

BAB I. SITUASI DALAMNEGERI 12

1. Madju Terus Untuk Demokrasi Dan Kabinet Gotongrojong 12
2. Kibarkan Tinggi² Tripandji Bangsa ! 23
3. Berdjuang Terus Untuk Kemerdekaan Ekonomi 32
4. Demokrasikan Pelaksanaan Plan 8 Tahun ! 42

BAB II. SITUASI INTERNASIONAL 50

1. Imperialisme Makin Sekarat 50
2. Perlawanan Menentang Neo-kolonialisme Di Asia, Afrika Dan Amerika Latin 54
3. Kontradiksi² Meruntjing Dikalangan Imperialis 63
4. Tidak Boleh Ada Dualisme 65
5. PKI Dan Gerakan Komunis Internasional 68

BAB III. PARTAI 76

1. Madju Terus Untuk Memenuhi Djatah Plan 3 Tahun Kedua 76
2. Madju Terus Menempa Persatuan Partai Dengan Massa Rakjat 85

Joop Morriën
Amsterdam